

**PENGARUH KEPEMIMPINAN PROFETIK KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DATOK SULAIMAN PALOPO**

Tesis

Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memeroleh Gelar Magister

Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)



Diajukan oleh
ANGGRAENI
2305020014

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO

2025

**PENGARUH KEPEMIMPINAN PROFETIK KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DATOK SULAIMAN PALOPO**

Tesis

Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memeroleh Gelar Magister

Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)



Diajukan oleh

ANGGRAENI

2305020014

Pembimbing:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag
2. Dr. Nurdin K., M.Pd.

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anggraeni
NIM : 2305020014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 14 April 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Anggraeni
NIM 2305020014

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo.”** yang ditulis oleh Anggraeni NIM 2305020014, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah *dimunaqasyahkan* penelitian pada Kamis, 20 Maret 2025 telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)

Palopo, 2 April 2025

TIM PENGUJI

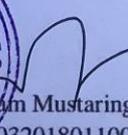
- | | |
|---------------------------------------|-------------------|
| 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Ketua Sidang |
| 2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Sekretaris Sidang |
| 3. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I. | Penguji I |
| 4. Dr. Ino Sulistiani, M.T | Penguji II |
| 5. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag | Pembimbing I |
| 6. Dr. Nurdin K., M.Pd. | Pembimbing II |

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 7902032005011006

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.
NIP. 188510032018011001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الالانبيا و المرسلين وعلى اله

و اصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين اما بعد

Alhamdulillah, merupakan kata paling tepat untuk mengawali segala perbuatan baik melalui pujian nama Allah swt. sebagai manifestasi rasa tunduk dan pasrah hanya kepadanya. Dengan begitu diharapkan lahir rasa syukur yang mendalam atas semua nikmat dan karunia-Nya, sehingga segala perbuatan manusia menjadi tidak sia-sia. Muara akhir dan semua itu ialah turunnya ridha Allah swt. yang akan membawa manusia kepada jalan keselamatan di dunia dan di akhirat. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan tesis ini, penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terkhusus kedua orang tua penulis yang tercinta yakni bapak Raslim dan ibu Emmi Mursalim yang selalu memberikan motivasi yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa, serta memberikan bantuan yang tak terhingga kepada penulis, kepada Kakak Naila Alifah Raslim dan Teman terbaik yang selama ini selalu membantu penulis dalam suka dan duka hingga saat ini, yakni Muh Ikhsan Andi Subhan, Alfisyia dara, Nila Sari, Dewi, Teguh, Fiona, Syidrah dan Wahyuni. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis juga memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan kepada Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Palopo Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga dan juga kepada Bapak Dr. Masruddin,

M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Palopo Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Dr. Hemi Kamal, M.HI. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo.
5. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku dosen pembimbing I sekaligus Ketua Dewan Guru Besar IAIN Palopo.
6. Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku dosen pembimbing II sekaligus Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Palopo yang selama ini banyak membantu sehingga tesis ini dapat tersusun dan diujikan.
7. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I, selaku dosen penguji I
8. Dr. Ino Sulistiani, M.T, selaku dosen penguji II
9. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
10. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian tesis
11. M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP, selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo dan seluruh guru, pegawai dan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok

Sulaiman Palopo, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di Madrasah tersebut.

12. Teman-teman di kampus IAIN Palopo yang selalu memberikan motivasi dan do'a, terkhusus dari teman-teman seperjuangan kuliah Pascasarjana Program Magister mulai angkatan Tahun 2023 sampai Tahun 2024 terkhususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan motivasi dan do'a.
13. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda dan semoga tesis ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.

Palopo, 15 April 2025


Anggraeni

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. *Konsonan*

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هَوْلَ : *haulā* BUKAN *hawla*

3. Penelitian Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

السَّمْسُ : *as-syamsu* (bukan: *al-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalah* (bukan: *al-zalzalah*)
الْفُلْسَلَةُ : *al-falsalah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَاوْ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ
رَمَى : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinatul-fâdilâh*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqqâ</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajjî</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Ali</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabi</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i>)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murûna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis, Sunnah, khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penelitian naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'anil-Karîm

As-Sunnah qabla-tadwîn

9. *Lafadz Jalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari

judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

<i>Citizenship</i>	= Kewarganegaraan
<i>Compassion</i>	= Kecharuan atau perasaan haru
<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat
<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi
<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	= Kejujuran atau keadilan
<i>Finish</i>	= Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas
<i>Moderation</i>	= Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radicalism</i>	= Radikalisme
<i>Radiks</i>	= Akar
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	= Menghormati
<i>Self control</i>	= Pengendalian diri
<i>Soft approach</i>	= Kakuatan lembut
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	= Satu arah
<i>Tolerance</i>	= Toleransi
<i>Way of life</i>	= Jalan hidup

12. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>Subhânahū wata'âlâ</i>
saw.,	= <i>Sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam
UU	= Undang-undang
PAI	= Pendidikan Agama Islam
Kemendagri	= Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	= Kementerian Agama
Kemenristek	= Kementerian Riset dan Teknologi
Ortom	= Organisasi Otonom

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian yang relevan	12
B. Kajian teori.....	17

C. Kerangka pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan pendekatan penelitian	41
B. Lokasi dan waktu penelitian	42
C. Definisi operasional variabel dan ruang lingkup	43
D. Populasi dan sampel.....	43
E. Teknik pengumpulan data	44
F. Instrumen penelitian.....	45
G. Uji validitas dan reliabilitas instrumen	58
H. Teknik pengolahan dan analisis data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Profil sekolah	62
B. Hasil penelitian	64
C. Pembahasan.....	98
BAB V PENUTUPAN	102
A. Simpulan	102
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS At Taubah/9:105.....	2
Kutipan Ayat 2 QS Ali Imran/3:110.....	26

DAFTAS HADIS

Hadis 1 Hadis tentang niat dan amalan.....	7
Hadis 2 Hadis tentang menyempurnakan akhlak	8
Hadis 3 Hadis tentang kepemimpinan dan tanggung jawab	27

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Relevan.....	15
Tabel 3.1 Waktu penelitian.....	42
Tabel 3.2 Skala likert	47
Tabel 3.3 Kisi kisi Instrumen Kepemimpinan Profetik	48
Tabel 3.4 Kisi kisi instrumen kinerja guru.....	49
Tabel 3.5 Kisi kisi instrumen prestasi siswa	51
Tabel 3.6 Kisi kisi instrumen Pengaruh Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Siswa.....	53
Tabel 4.1 Jabatan kepala madrasah.....	62

DAFTAR GAMBAR

gambar 2.1 kerangka pikir	40
gambar 3.1 desain penelitian	42

ABSTRAK

Anggraeni, 2025. *“Pengaruh Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo”*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Abdul Pirol dan Nurdin Kaso.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis gambaran kepemimpinan profetik kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo, (2) menganalisis kinerja guru, (3) menganalisis prestasi siswa, dan (4) menganalisis pengaruh kepemimpinan profetik terhadap kinerja guru dan prestasi siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial terhadap 76 responden yang terdiri dari 23 guru dan 53 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa. Dimensi humanisasi memberikan kontribusi sebesar 88,7% dalam menciptakan suasana kerja yang adil; liberasi memberikan kontribusi sebesar 86,7% dalam membuka ruang kebebasan berpendapat; sedangkan transendensi berkontribusi sebesar 86,1% dalam menanamkan nilai-nilai spiritual secara konsisten. Kinerja guru juga menunjukkan hasil yang positif, ditunjukkan oleh perencanaan yang berkontribusi sebesar 85,73%, pelaksanaan sebesar 83,92%, dan evaluasi sebesar 84,50%. Adapun prestasi siswa terlihat dari kontribusi aspek kognitif sebesar 82,70%, afektif sebesar 83,65%, dan psikomotorik sebesar 84,28%, yang menggambarkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, menunjukkan motivasi belajar tinggi, serta mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan profetik yang mencakup humanisasi, liberasi, dan transendensi secara simultan mampu memperkuat motivasi guru dan sikap afektif siswa. Peran kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran terbukti mendukung efektivitas proses pendidikan di madrasah. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam melalui pendekatan kepemimpinan berbasis nilai-nilai kenabian. Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi perlunya penguatan pelatihan kepemimpinan profetik bagi kepala sekolah serta peningkatan kapasitas guru dan siswa melalui program pelatihan yang berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Profetik, Kinerja Guru, Prestasi Siswa, Madrasah Ibtidaiyah

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
16/04/2025	

ABSTRACT

Anggraeni, 2025. *“The Influence of Prophetic Leadership of School Principals on Teacher Performance and Student Achievement at Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo”*. Thesis of Postgraduate Islamic Education Management Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Abdul Pirol and Nurdin Kaso.

This study aims to: (1) analyze the characteristics of prophetic leadership of the principal at Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo; (2) analyze teacher performance; (3) analyze student achievement; and (4) analyze the influence of prophetic leadership on teacher performance and student achievement. A quantitative approach was employed using a survey method through the distribution of questionnaires. Data analysis was conducted using both descriptive and inferential statistics on a sample of 76 respondents, consisting of 23 teachers and 53 students. The findings indicate that the principal’s prophetic leadership has a significant influence on teacher performance and student achievement. The humanization dimension contributed 88.7% in creating a fair working environment; liberation contributed 86.7% by fostering freedom of expression; and transcendence contributed 86.1% through the consistent integration of spiritual values. Teacher performance showed positive outcomes, as indicated by contributions from planning (85.73%), implementation (83.92%), and evaluation (84.50%). Student achievement was reflected through cognitive aspects (82.70%), affective aspects (83.65%), and psychomotor aspects (84.28%), demonstrating students’ ability to understand concepts, exhibit high learning motivation, and collaborate effectively in group activities. These findings suggest that prophetic leadership—encompassing humanization, liberation, and transcendence—simultaneously strengthens teacher motivation and students’ affective engagement. The role of the principal in planning, implementing, and evaluating learning activities proves to support the effectiveness of the educational process in the madrasah. Theoretically, this study contributes to the development of Islamic education management through a leadership approach grounded in prophetic values. Practically, the results recommend strengthening prophetic leadership training for school principals and enhancing teacher and student capacity through continuous professional development programs to improve educational quality.

Keywords: Prophetic Leadership, Teacher Performance, Student Achievement, Madrasah Ibtidaiyah

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
16/04/2025	

الملخص

أنغرايني، ٢٠٢٥. "تأثير القيادة النبوية لمدير المدرسة على أداء المدرسين وإنجازات الطلبة في المدرسة الابتدائية الإسلامية داتوك سليمان فالوفو". رسالة ماجستير في شعبة إدارة التربية الإسلامية، قسم الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية (IAIN) فالوفو. بإشراف عبدول بيرول ونورالدين كاسو.

يهدف هذا البحث إلى: (١) تحليل صورة القيادة النبوية لمدير المدرسة في المدرسة الابتدائية الإسلامية داتوك سليمان فالوفو، (٢) تحليل أداء المدرسين، (٣) تحليل إنجازات الطلبة، و(٤) تحليل تأثير القيادة النبوية على أداء المدرسين وإنجازات الطلبة. اعتمد هذا البحث على المدخل الكمي من خلال أسلوب الاستبانة. وتم تحليل البيانات تحليلاً وصفيًا واستدلاليًا لعدد ٧٦ مشاركاً من بينهم ٢٣ مدرساً و٥٣ طالباً وطالبة. أظهرت نتائج البحث أن القيادة النبوية لمدير المدرسة لها تأثير كبير على أداء المدرسين وإنجازات الطلبة. حيث يسهم بُعد الإنسانية بنسبة ٨٨,٧٪ في خلق بيئة عمل عادلة، ويسهم بُعد التحرير بنسبة ٨٦,٧٪ في فتح المجال لحرية الرأي، أما بُعد التعالي فيُسهم بنسبة ٨٦,١٪ في غرس القيم الروحية بشكل مستمر. كما أظهر أداء المدرسين نتائج إيجابية تمثلت في: التخطيط بنسبة ٨٥,٧٣٪، والتنفيذ بنسبة ٨٣,٩٢٪، والتقييم بنسبة ٨٤,٥٠٪. أما بالنسبة لإنجازات الطلبة، فقد ظهرت من خلال مساهمة الجوانب المعرفية بنسبة ٨٢,٧٠٪، والوجدانية بنسبة ٨٣,٦٥٪، والنفسحركية بنسبة ٨٤,٢٨٪، مما يعكس قدرة الطلبة على فهم المفاهيم، وارتفاع دافعيتهم للتعلم، وقدرتهم على العمل الجماعي. وتشير هذه النتائج إلى أن القيادة النبوية، بما تضمنه من الإنسانية، والتحرير، والتعالي، قادرة على تعزيز دافعية المدرسين والجانب الوجداني لدى الطلبة في آن واحد. كما أن دور المدير في التخطيط والتنفيذ والتقييم التربوي يساهم في دعم فعالية العملية التعليمية في المدرسة. وعلى المستوى النظري، يسهم هذا البحث في تطوير إدارة التربية الإسلامية من خلال نهج القيادة المستند إلى القيم النبوية. أما من الناحية العملية، فتوصي نتائج البحث بضرورة تعزيز تدريب القيادة النبوية لمديري المدارس، إلى جانب رفع كفاءة المدرسين والطلاب عبر برامج تدريبية مستمرة لتحسين جودة التعليم.

الكلمات المفتاحية: القيادة النبوية، أداء المدرسين، إنجازات الطلبة، المدرسة الابتدائية الإسلامية

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
16/04/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan profetik merupakan gaya kepemimpinan yang meneladani nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh teladanan nabi. Dalam proses interaksi antara pemimpin dan anggota kelompok atau organisasi, kepemimpinan ini berfungsi sebagai panutan, inspirator, dan agen perubahan yang mampu mengubah pemikiran, persepsi, serta situasi struktural untuk mencapai tujuan bersama.¹ Contoh teladan Nabi Muhammad saw. menjadikan model kepemimpinan ini sangat diidamkan, baik sebagai pemimpin dalam agama, formal maupun non-formal, pendidikan dan dakwah, hingga keluarga.

Kepemimpinan profetik menjadi sangat dibutuhkan ketika nilai-nilai kemanusiaan mulai tercabik-cabik, nilai-nilai tidak lagi diindahkan bahkan peraturan perundang-undangan yang dibuat hanya sekedar formalitas belaka. Telah banyak tokoh pemimpin yang menyalahgunakan kepemimpinannya, maka dari itu akan sangat penting untuk kembali mengingat dan mencontoh bagaimana Nabi Muhammad saw. memimpin umatnya. Sebagai umat Islam, umat Nabi Muhammad saw sudah jelas bahwa menjadi kewajiban untuk mencontoh nilai-nilai kepemimpinan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

Keberhasilan suatu kepemimpinan ditunjukkan dengan kemampuan pemimpin untuk melakukan tugas kepemimpinannya dalam memengaruhi segala sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya.² Untuk mencapai tujuan pendidikan agar tercipta manajemen dan administrasi yang baik, pembelajaran yang efektif, dan sumber daya manusia yang harmonis dan bersinergi diperlukannya kepemimpinan yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai pimpinan yang bertugas di sekolah untuk memimpin jalannya pendidikan serta menyusun strategi yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

¹ Indah Kusuma Dewi. "Nilai-Nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada manajemen Kinerja" Gre Publishing (2019): h. 153.

²Jannah. "Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan di Indonesia." *Alsys* (2021): 138-150.

Kepemimpinan dapat dipandang sebagai penyebab dari berbagai kegiatan, proses kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap (mental atau fisik) dari kelompok orang, baik dalam hubungan organisasi formal dan informal. Kepemimpinan adalah suatu seni, kesanggupan (*ability*) atau teknik untuk membuat sekelompok bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut atau simpatisan dalam organisasi informal mengikuti atau menaati segala apa yang di kehendaknya dengan membuat mereka antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, bahkan rela berkorban untuknya.³ Dengan demikian faktor kepemimpinan seorang leader sangat menentukan roda sebuah organisasi untuk kelompok tersebut mencapai suatu tujuan berkat kinerja dan sinergi bawahannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At Taubah/9:105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴

Kinerja guru adalah kemampuan yang dicapai seseorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk guru. Meningkatkan kinerja guru kepala sekolah sebagai manajer pelaksanaan (*actuatig*) merupakan suatu tahapan yang sangat penting sebagai tindak lanjut dari perencanaan yang telah dibuat sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai manajer dalam peningkatan kinerja guru telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk mendorong peningkatan kinerja guru dengan mengikutsertakan guru dalam forum ilmiah

³Khosyi'in Ahmad. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1.1 (2021), h. 45-55.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 273.

serta pendidikan dan pelatihan (upgrading/in-service training, workshop, dan seminar), penyediaan fasilitas penunjang guru dalam proses pembelajaran, mengikutsertakan guru dalam program sertifikasi guru, serta memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan formal pada guru.⁵

Keberhasilan lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, karena dia adalah pemimpin di lembaganya, dan penanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan peraturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya.⁶ Ada 3 hal yang dikatakan Paul Hersey and Kenneth H. Blanchard menjadi kunci satu dengan lainnya, yaitu: (a) *The amount of guidance and direction provided by the leader*, (b) *the amount of socio-emotional support provided by the leader*, and (c) *the level of readiness or maturity of the followers in performing specific tasks, functions, or objectives*.⁷

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah.⁸ Kepala sekolah sebagai pimpinan yang menggerakkan segala aktivitas pendidikan di sekolah karena maju atau mundurnya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan dalam sekolah. Kegiatan pendidikan berjalan efektif jika pimpinan sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinan yang profesional. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah perlu menguasai dan mempunyai kemampuan untuk memotivasi bawahannya, memengaruhi bawahannya, dan harus memahami apa yang menjadi kebutuhan bawahannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengetahui bagaimana meningkatkan kinerja guru sehingga mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan dalam hal ini prestasi belajar peserta didik.

Dalam suatu lembaga formal hingga informal tentunya tidak terlepas dari kendali dan pengelolaan dari seorang pemimpin. Karena pada hakikatnya, pemimpin adalah kapten, yang

⁵ Tanjung Rahman, et al. "Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4.4 (2021), h. 291-296.

⁶ Nurdin Kaso, and Sudirman Sudirman. "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Negeri." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4.3 (2021), h. 749-766.

⁷ Paul Hersey and Kenneth Blanchard, *Management of Organizational Behavior; Utilizing Human Resources 5th Edition*, (New Jersey ; Englewood Cliffs, 1988), h. 170.

⁸ Karwati dan Juni, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 37.

secara otomatis sangatlah berpengaruh terhadap maju atau mundurnya suatu kelompok (yang dipimpinya).⁹ Dalam ranah kepemimpinan pendidikan, seorang pemimpin memegang amanah dan tanggung jawab yang besar. Terlebih dalam pengelolaan dan segala perencanaan yang telah diperhitungkan, seorang pemimpin haruslah memiliki kemampuan dan kualitas (mutu) yang tinggi terutama dalam hal mempengaruhi bawahannya. Keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sangat tergantung pada kemampuan pemimpin itu dalam menciptakan motivasi di dalam diri setiap bawahan. Untuk memahami dan memaksimalkan pemberian motivasi dalam sebuah kepemimpinan ada tiga pendekatan yang telah dikenal di dalam dunia manajemen, diantaranya yaitu pertama pendekatan tradisional (*traditional model of motivation theory*) yang mengaitkan sistem pemberian intensif bagi pekerja, jadi pekerja hanya akan menunjukkan kinerjanya jika diiringi oleh kompensasi yang besar. Sebenarnya bisa terjadi apabila seorang bawahan menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan yang lainnya.

Demikian pula kepala sekolah senantiasa berinteraksi dengan guru dan peserta didik, monitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang ada dan akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana terdapat dalam pembukaan UUD 1945, selain faktor kepala sekolah yang cukup memegang pengaruh penting dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik, juga kinerja guru. Pentingnya kinerja mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang optimal merupakan salah satu kekuatan eksternal yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan pengaruhnya dalam mengajar.

Kepala sekolah harus memiliki kepribadian dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.¹⁰ Oleh karena itu, seseorang yang akan diangkat

⁹Mahdiya and Muhammad Hanist. "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam: Definisi, Fungsi, dan Faktor yang Mempengaruhinya." *Jurnal Pendidikan Indonesia*. (2021), h. 1146-1156.

¹⁰ Dodi Ilham, et al. "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11.2 (2021)

menjadi kepala sekolah wajib memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi kepala sekolah sebagaimana tercantum pada lampiran peraturan menteri.¹¹ Kajian tentang kepemimpinan sekolah sebenarnya sudah sejak lama diarahkan pada kemampuan bagaimana seorang kepala sekolah memberdayakan semua warga sekolah, baik guru maupun siswa. Namun hampir di semua negara, terdapat banyak kendala yang masih memengaruhi kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan perilaku kepemimpinannya, diantaranya sistem birokrasi yang masih top down, sistem penjenjangan karir guru yang masih ambigu politisnya, sistem pengangkatan dan pemberhentian kepala sekolah yang tidak berorientasi pada kebutuhan dan tantangan pendidikan pada masa yang akan datang, tetapi lebih kepada bukan hanya kegiatan struktural belaka dan tidak berorientasi pada peningkatan prestasi siswa.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat adanya upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai keislaman yang dibawa oleh nabi Muhammad sebagai utusan Allah di muka bumi dalam kepemimpinannya. Seperti yang diketahui Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik artinya bahwa madrasah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi satu sama lainnya yang saling berkaitan dan saling menentukan sifat unik menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lainnya.

Eksistensi budaya madrasah memiliki karakteristik secara menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan tersirat memiliki *input*, proses dan *output* di dalam pendidikan. Madrasah dikatakan berkualitas apabila prestasi madrasah peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik, memiliki nilai-nilai kejujuran dan memiliki tanggungjawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterima di madrasah.

Perwujudan pengaruh kepemimpinan profetik kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo tidaklah mudah. Pengaplikasiannya membutuhkan waktu yang sangat panjang dan usaha yang sangat keras.

¹¹Sitti Julaiha, "Konsep kepemimpinan kepala sekolah." (2019).

Keberhasilan pendidikan Islam di Madrasah dan di masyarakat secara umum harus ada kerjasama yang baik antar keduanya dan pemahaman belajar di Madrasah diperlukan pengaruh dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai kompetensi kepemimpinan yang kuat dan merupakan salah satu faktor penentu dalam menerapkan kepemimpinan profetik di Madrasah. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw

عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصِ اللَّيْثِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوُّهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. (رواه أبو داود).

Artinya:

Dari 'Alqamah bin Waqqash Al Laitsi, ia berkata; aku mendengar Umar bin Al Khatthab berkata; Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya amalan itu tergantung kepada niatnya, dan bagi setiap orang akan mendapatkan sesuai apa yang telah ia niatkan. Barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan RasulNya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan RasulullahNya, dan barangsiapa yang hijrahnya untuk dunia yang hendak ia dapatkan atau karena seorang wanita yang akan ia nikahi, maka hijrahnya akan mendapatkan sesuai apa yang ia maksudkan". (HR. Abu Daud).¹²

Buruknya kualitas pendidikan yang salah satunya disebutkan dalam banyak penelitian terletak pada manajemen sekolah itu sendiri. Dalam hal ini adalah kepala sekolah. Pimpinan sekolah yang kurang berhasil dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Indikator yang dapat dilihat adalah rendahnya prestasi belajar siswa, kurangnya disiplin pendidik dan tenaga kependidikan yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dan endahnya minat orang tua menyekolakan anak ke sekolah dengan kualitas pendidikan yang buruk.

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain administrasi sekolah, guru, siswa dan lingkungan. Hingga saat ini, pendidikan menjadi aspek yang menghubungkan manusia dengan cita-cita yang diharapkan. Karena berkaitan dengan harapan, tak heran banyak orang menganggap pendidikan sangat penting. Urgensi pendidikan bagi manusia bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi mereka berharap untuk menjadi lebih manusiawi. Melalui pendidikan, manusia berharap dapat mandiri, meyakini langkah dan jalan yang benar, serta mengalami kehidupan yang damai sebagai makhluk

¹² Abu Daud Sulayman Ibn al-Asy'ats Ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Talak, Juz 2, No. 2201, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 128.

spiritual dan sosial. Untuk dapat melakukan hal tersebut, pendidikan harus selaras dengan kebutuhan dan fitrah manusia dari segi materi dan aspek immateri.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara konstitusi, tidak banyak sekolah Islam di Indonesia yang menerapkan pendidikan kenabian/profetik. Pendidikan profetik Islam berarti pendidikan Islam yang menggunakan misi kenabian sebagai dasar pengembangannya. Misi pendidikan kenabian adalah untuk meningkatkan karakter dan perilaku umat, seperti yang dilakukan oleh seorang nabi yang diutus ke bumi ini. Sebagaimana dalam hadis berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik”. (HR. Ahmad bin Hanbal).¹³

Peningkatan karakter dan perilaku merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun kualitas hidup dan peradaban manusia. Pendidikan profetik adalah proses humanisasi manusia, yaitu proses humanisasi dan kemanusiaan, yang bertujuan untuk menjadikan manusia berharga dalam kemanusiaan, membentuk manusia yang nyata, memiliki dan memelihara nilai-nilai etika dan moral serta semangat spiritual untuk dimiliki.

Usaha kepala sekolah dapat dilihat dari berbagai aktivitas dalam mengambil kebijakan, membimbing, dan menjadi teladan, salah satunya dalam kesehariannya kepala sekolah selalu datang lebih awal, kemudian berkeliling disekitar halaman madrasah mengawasi peserta didik dan tenaga pengajar yang baru datang, menyapa guru dan menyalaminya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul ‘Pengaruh Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo’.

¹³ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 381.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran kepemimpinan profetik kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo?
3. Bagaimana gambaran prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo?
4. Bagaimana pengaruh kepemimpinan profetik kepala sekolah secara bersamaan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Menganalisis gambaran kepemimpinan profetik kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo.
2. Menganalisis gambaran kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo.
3. Menganalisis gambaran prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo.
4. Menganalisis pengaruh kepemimpinan profetik kepala sekolah secara bersamaan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan berguna bagi orang lain terutama bagi dirinya sendiri. Manfaat yang diharapkan yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian manajemen pendidikan islam khususnya dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah. Demikian juga dapat menjadi referensi atau rujukan yang bermanfaat bagi kemajuan perkembangan ilmu manajemen di masa yang akan datang.

1. Manfaat praktis

Memberi sumbangan positif bagi kalangan:

a. Guru

dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk terus mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa.

b. Sekolah

dapat memberikan informasi sekaligus referensi mengenai kepemimpinan profetik kepala sekolah yang cocok demi meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa.

c. Akademisi dan pemerhati pendidikan

sebagai tambahan informasi dalam upaya mengembangkan konsep kepemimpinan profetik kepala sekolah lebih mendalam lagi di masa yang akan datang.

d. Pemerintah

sebagai bahan kajian dan referensi yang akan dijadikan rujukan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan yang terkait langsung dengan model pengelolaan pembelajaran di sekolah.

e. Pembaca dan peneliti

sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain khususnya yang terkait langsung dengan kepemimpinan profetik kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelusuran terhadap penelitian yang sudah dilakukan selama ini memperlihatkan adanya beragam aspek terkait kepemimpinan profetik, beberapa di antaranya hal tersebut di peroleh beberapa penelitian di bawah ini:

Penelitian tentang kepemimpinan profetik “Implementasi kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam pembentukan kecerdasan sosial peserta didik Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah”. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini mengungkapkan pandangan Moh. Rogib terhadap kepemimpinan sebagai sebuah kepemimpinan ideal yang dinisbatkan kepada Nabi.¹⁴ Sedangkan menurut Abd.Rahman dkk dengan judul “Penerapan Kepemimpinan Profetik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja guru DiLembaga Pendidikan Islam” penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Hasil dari penelitian ini yaitu ketika kepala sekolah, guru, dan siswa bekerja sama untuk memenuhi harapan masyarakat, itulah yang dimaksud dengan kinerja.¹⁵

Dari penelitian yang lain dengan judul “Liberasi Kepemimpinan Profetik Dalam Satuan Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah” penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan memperoleh data dari fakta yang terjadi di lapangan dengan menggunakan teori pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian mengungkapkan pandangan M. Hajar Dewantoro yaitu kepemimpinan profetik yang dilakukan para kepala sekolah di tingkat pendidikan dasar dan menengah pada umumnya telah selaras dengan nilai-nilai perilaku kepemimpinan yang dicontohkan pada masa Rasulullah SAW.¹⁶

Pandangan yang sama dikemukakan oleh Waska Warta dkk dengan judul ”Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA Angkatan 1 Garut” penelitian ini menggunakan metode kualitatif

¹⁴ Inten Mustika Kusumaningtyas, :”Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An-Najah dan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah” *Tesis* (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2017), h. 2

¹⁵ Abd. Rahman "Penerapan Kepemimpinan Profetik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dilembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan Pengajaran (JRPP)*. (2024), h. 1270-1277.

¹⁶ M. Hajar. Dewantoro "Liberasi kepemimpinan profetik dalam satuan sekolah dasar dan menengah muhammadiyah." *Millah: Journal of Religious Studies* (2021), h. 385-416.

dengan pendekatan *grounded theory*. berdasarkan temuan penelitian, pandangan mendalam tentang peran penting kepemimpinan profetik dalam menghadapi tantangan yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Angkatan 1. Dalam hal gaya kepemimpinan, penelitian menyoroti fleksibilitas yang diperlukan dalam menghadapi tantangan yang beragam.¹⁷

Selanjutnya dikemukakan oleh Artanto dkk dengan judul “Strategi kepemimpinan profetik dalam mengelola lembaga pendidikan islam di masa krisis” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan tujuan dari konsep kepemimpinan profetik ini adalah bagaimana sosok pemimpin itu mengajak untuk menggapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia hingga akhirat.¹⁸

Hal yang sama dikemukakan oleh Novi Ariyanti dkk dengan judul “Pembentukan karakter kepemimpinan profetik berbasis trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara melalui kegiatan kepramukaan” metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang menggambarkan keadaan atau fenomena. Yang diperoleh kemudian di analisis dalam bentuk kata-kata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan profetik berbasis trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara berpegang pada kode kehormatan pramuka yang merupakan janji dan ketentuan moral pramuka.¹⁹

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dari beberapa penelitian terdahulu relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan dapat peneliti melihat bahwa semua penelitian menunjukkan relevansi judul akan tetapi kebanyakan yang penelitian sebelumnya dari Abd Rahman pada penelitian tersebut tidak ada kesempatan untuk berinisiatif dan menyuarakan pendapat dalam model kepemimpinan otoriter bawahan kemudian penelitian

¹⁷ Waska Warta "Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA Angkatan 1 Garut." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (2024), h. 18412-18422.

¹⁸ Artanto, D., Arifin, Z., & Citraningsih, D. (2022). Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 58–74. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.825>

¹⁹ Ariyanti, Novi, and Unun Zumairoh Asr Himisyah. 2021. “Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Berbasis Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara Melalui Kegiatan Kepramukaan.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6 (1): 27–40. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i1.4348>.

yang dilakukan oleh M.Hajar Dewantoro yang hanya berfokus pada faktor kepemimpinan yang memiliki visi perubahan, dalam pengertian bahwa lembaga ini dikelola dengan menerapkan strategi dan tujuan yang tepat oleh para pemimpinnya (kepala sekolah), dan lebih utama lagi karena melakukan transformasi misi kepemimpinan yang profetik. Setelah itu penelitian yang dilakukan oleh Waska Warta yaitu lebih berfokus peran penting kepemimpinan profetik dalam menghadapi tantangan pada fleksibilitas yang diperlukan dalam menghadapi tantangan yang beragam. Dari beberapa penelitian yang relevan belum ada yang membahas tentang keseluruhan daripada kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi siswa.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Relevan

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Penelitian saat ini	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh. Rogib Judul: “Implementasi kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam pemebntukan kecerdasan sosial peserta didik Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah”. Abd. Rahman, dkk Judul: “penerapan kepemimpinan profetik dalam Upaya meningkatkan kinerja guru dilembaga Pendidikan Islam	Anggraeni Judul: “pengaruh kepemimpinan profetik kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo	1.fokus: kepemimpinan profetik 2.pendekatan: kualitatif	1. Kecerdasan sosial

2.	M. Hajar Dewantoro, dkk Judul: “liberasi kepemimpinan profetik dalam satuan sekolah dasar dan menengah Muhammadiyah”		1.fokus: kepemimpinan profetik 2.sasaran: kepala sekolah	2. Liberasi kepemimpinan
3.	Waska Warta, dkk Judul: “kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam adaptasi kurikulum Merdeka pada sekolah penggerakjenjang SMA Angkatan 1 Garut		1.fokus: kepemimpinan profetik 2.sasaran: kepala sekolah	3. kurikulum Merdeka
4.	“Strategi kepemimpinan profetik dalam mengelola lembaga pendidikan islam di masa krisis”		1. Fokus kepemimpinan profetik	4. Lembaga pendidikan
5.	“Pembentukan karakter kepemimpinan profetik berbasis trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara melalui kegiatan kepramukaan”		1. Fokus kepemimpinan profetik	5. Trilogi kepemimpinan

Sumber Data : Rujukan Referensi Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kepemimpinan

Secara etimologi Kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang memiliki arti bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja memimpin yang artinya membimbing atau menuntun.²⁰ Kepemimpinan dapat dipandang sebagai suatu instrumen dalam upaya mempengaruhi dan mengendalikan orang atau sekelompok orang agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu, selain itu kepemimpinan juga sangat diperlukan dalam menggerakkan aktivitas suatu organisasi.²¹ Menurut Burhanuddin, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi sebuah contoh oleh pemimpin kepada yang bawahannya atau pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.²² Menurut Sarros kepemimpinan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok guna mencapai tujuan bersama yang dirancan untuk memberikan manfaat kepada individu dan organisasi. Kemudian menurut Siswoyo & Sistarani kepemimpinan mempunyai peran penting dalam membina hubungan antar individu, membentuk nilai-nilai inti organisasi, dan menjadi landasan bagi realisasi tujuan organisasi.²³ *Stogdill defines it as ‘an influencing process aimed at goal achievement’, focusing on leadership as a process directed at influencing a specific group of people to meet a stated objective.*²⁴ Hal yang sama dijelaskan oleh Sagala, kepemimpinan dicirikan sebagai suatu proses dinamis, yang melibatkan pengaruh terhadap aktivitas kelompok yang teorganisir, diarahkan pada penetapan dan pencapaian dan tujujuan yang telah ditentukan.²⁵

Adapun yang termasuk teori-teori dalam kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Hersey & Blanchard (Contingency Theory) dalam Kartini Kartono antara lain adalah sebagai berikut:

²⁰ Bashori, Bashori. "Konsep kepemimpinan abad 21 dalam pengembangan lembaga pendidikan tinggi islam." *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* .(2020).

²¹ Setyaki Putra Aditya Bagus, and Muh Ghifari Al Farqan. "Kepemimpinan (leadership) berkarakter dalam kemajuan organisasi." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* (2021), h. 427-435.

²² Burhanuddin, B. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, (2019), h. 9–13.

²³ Siswoyo, S.D & Sistarani, M. *Manajemen Teknik (Modul untuk Praktisi dan Mahasiswa Teknik)*.(2020)

²⁴ Stogdill RM. *Leadership, membership and organization*. (*Psychol Bull* 1950.), h. 1–14.

²⁵ Sagala, H. S., & Sos, S. *Pendekatan & Model Kepemimpinan*. (Prenada Media) (2018)

- a. Teori sifat, teori ini bertolak dari dasar pemikiran bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat, perangai atau ciri-ciri yang dimiliki pemimpin itu. Atas dasar pemikiran tersebut timbul anggapan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil, sangat ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin. Dan kemampuan pribadi yang dimaksud adalah kualitas seseorang dengan berbagai sifat, perangai atau ciri-ciri di dalamnya.
- b. Teori pelaku, dasar pemikiran teori ini adalah kepemimpinan merupakan perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu kelompok ke arah pemcapaian tujuan.
- c. Teori situasional, keberhasilan seorang pemimpin menurut teori situasional ditentukan oleh ciri kepemimpinan dengan perilaku tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan situasi kepemimpinan dan situasi organisasional yang dihadapi dengan memperhitungkan faktor waktu dan ruang.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang kepemimpinan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, selain itu kepemimpinan juga sangat diperlukan dalam menggerakkan aktivitas suatu organisasi. Kepemimpinan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu, salah satu tujuan penting kepemimpinan adalah menginspirasi anggota tim dan mengarahkan mereka menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pimpinan yang baik akan selalu memberi dorongan dan motivasi kepada semua anggota organisasi untuk maju dan berkembang sesuai dengan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki, mendorong dan memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan pada masa lalu agar dapat bekerja lebih baik lagi.²⁷ Salah satu peran utama seorang pemimpin yaitu mengkomunikasikan visi dan tujuan organisasi kepada seluruh tim, seringkali pemimpin harus membuat keputusan yang penting untuk organisasi demi mencakup masalah dan mengumpulkan informasi yang diperlukan, demikian pula halnya pada sebuah lembaga pendidikan.

²⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), h.27.

²⁷ Mahadin, Shaleh. "Kepemimpinan dan organisasi." *Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo* (2018).

Lembaga pendidikan sebagai suatu institusi yang pengelolaannya membutuhkan perencanaan, proses dan kontrol untuk mencapai tujuan yang diperlukan oleh seorang pemimpin. Pendidikan tidak sepenuhnya bergantung pada berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah.²⁸ Kepala sekolah yang merupakan pemimpin tertinggi yang memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan sekolah. Arahkan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terwujudnya visi, misi dan tujuan sekolah melalui program yang terencana dan bertahap.

Kepala sekolah memang menjadi penanggung jawab utama dalam kemajuan sebuah sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dan guru yang memiliki sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas akan dapat menghasilkan siswa yang unggul dan berkualitas pula. Pendidikan merupakan sebuah modal untuk menghasilkan siswa yang unggul dan berkualitas. Merujuk pada hal tersebut, kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah menjadi aktor penting untuk menciptakan proses pendidikan yang berkualitas.²⁹ Sekolah merupakan pelaksana pendidikan formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat siswa memperoleh pembelajaran. kepemimpinan kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana pendidikan di akar rumput sangat menentukan keberhasilan pendidikan siswa pada abad 21. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin sekolah akan menjadi jalan bagi kemajuan sekolah dalam mengembangkan proses pendidikan yang baik bagi perkembangan siswa di masa mendatang.

Kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dari tingkat bawah dilakukan oleh pemimpin dengan jabatan kepala sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu memajukan pendidikan ke arah yang lebih baik pada masa mendatang dengan berbagai kebijakan yang diambilnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.³⁰

2. Gaya kepemimpinan

²⁸ Abdul Pirol. "Radio dan Fungsinya Bagi Penguatan Pendidikan di Daerah." *Al-Iqdam* (2011).

²⁹ Romadhon, M., & Ms, Z. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, (2021), h.479–489.

³⁰ Suryana and Sofyan Iskandar. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar." *Jurnal basicedu* (2022), h. 7317-7326.

Gaya kepemimpinan atau *style of leadership* merupakan cara seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya atau menjalankan fungsi manajemennya dalam memimpin bawahannya. Adapun gaya-gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut:³¹

a. Gaya kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan berbagai cara atau kegiatan yang dapat dilakukan dimana ditentukan bersama antara bawahan dan pimpinan. Gaya tersebut terkadang disebut sebagai gaya kepemimpinan yang terpusat pada anak buah, kepemimpinan dengan adanya kesederajatan, kepemimpinan partisipatif atau konsultatif. Pemimpin berkonsultasi kepada anak buahnya dalam merumuskan suatu tindakan putusan bersama.

Adapun ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis iniyaitu memiliki wewenang pemimpin yang tidak mutlah, pemimpin bersedia dalam melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, kebijakan dan keputusan itu dibuat bersama antara bawahan dan pimpinan, komunikasi dapat berlangsung dua arah dimana pimpinan ke bawahan dan begitupun sebaliknya.

b. Gaya kepemimpinan Degelatif

Gaya kepemimpinan degelatif memiliki ciri-ciri yaitu pemimpin akan jarang dalam memberikan arahan, pembuat keputusan diserahkan kepada bawahan, dan anggota organisasi tersebut diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri. gaya kepemimpinan degelatif ini memiliki ciri khas dari perilaku pemimpin dalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin. Dengan demikian, maka gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat dipengaruhi adanya karakter pribadinya. Kepemimpinan degelatif merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pemimpin untuk bawahannya yang mempunyai kemampuan, agar bisa menjalankan aktivitasnya untuk sementara waktu tak bisa dilakukan oleh pemimpin dengan berbagai macam sebab.

c. Gaya kepemimpinan Birokratis

³¹Besse, Mattayang. "Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis." *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 2.2 (2019), h. 45-52.

Gaya kepemimpinan birokratis ini dilukiskan dengan pernyataan “Memimpin berdasarkan adanya peraturan”. Perilaku memimpin yang ditandai dengan adanya keketatan pelaksanaan suatu prosedur yang telah berlaku untuk pemimpin dan anak buahnya. Pemimpin yang birokratis, secara umum akan membuat segala keputusan itu berdasarkan dari aturan yang telah berlaku dan tidak ada lagi fleksibilitas. Segala kegiatan mesti terpusat pada pemimpin dan sedikit saja diberikan kebebasan kepada orang lain dalam berkreasi dan bertindak, itupun tidak boleh melepaskan diri dari ketentuan yang sudah berlaku. Adapun beberapa ciri gaya kepemimpinan birokratis ialah pimpinan akan menentukan segala keputusan yang berhubungan dengan seluruh pekerjaan dan akan memerintahkan semua bawahan untuk bisa melaksananya.

d. Gaya Kepemimpinan karismatik

Kelebihan dari gaya kepemimpinan karismatis, ini ialah mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan cara berbicaranya yang akan membangkitkan semangat, biasanya pemimpin dengan memiliki gaya kepribadian ini akan visionaris. Mereka sangat menyenangi akan perubahan dan adanya tantangan. Mungkin, kelemahan terbesar dari tipe kepemimpinan model ini dapat di analogikan dengan peribahasa tong kosong yang nyaring bunyinya. Mereka hanya mampu menarik orang untuk bisa datang kepada mereka. Setelah beberapa lama kemudian, orang-orang yang datang tersebut akan kecewa karena adanya tidak-konsistenan apa yang telah diucapkan ternyata tidak dilakukan. Ketika diminta pertanggung jawaban, pemimpin akan senantiasa memberikan alasan, permintaan maaf dan janji.

3. Kepemimpinan Profetik

Kepemimpinan profetik terdiri dari dua kata yaitu kepemimpinan dan profetik. Unsur kata ini mengandung definisi yang berbeda, konsep kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari suatu interaksi antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin. Ditinjau dari aspek bahasa, kepemimpinan berasal dari kata “pemimpin” dengan imbuhan ke- dan -an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepemimpinan merupakan perilaku memimpin atau cara memimpin.³² Kepemimpinan merupakan usaha untuk mempengaruhi hubungan antara

³² Dewi Elitya Rosita. "Konsep Kepemimpinan Profetik." *Al-Muaddib: Jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman* (2020), h. 147-159.

pemimpin dan para pengikut yang menginginkan perubahan dan hasil nyata yang mencerminkan tujuan bersama mereka.

Profetik berasal dari kata *prophet* yang berarti nabi. Istilah “profetik” merujuk pada istilah kenabian. Sehingga pengertian profetik identik dengan seseorang yang memiliki sifat atau ciri layaknya seorang nabi atau bisa orang diperkirakan diprediksikan memiliki sifat seperti seorang nabi.³³ Menurut Fadhli Kata profetik berasal dari bahasa Inggris *prophet* yang berarti nabi atau ramalan. Karena penggunaannya yang sebagai kata sifat maka kata *prophet* tersebut menjadi kata *prophetic* atau dalam bahasa Indonesia menjadi profetik yang berarti kenabian.³⁴ Istilah profetik di Indonesia sendiri diperkenalkan pertama kali oleh Kuntowijoyo melalui gagasannya mengenai pentingnya ilmu sosial transformatif yang disebut ilmu sosial profetik. Ilmu sosial profetik tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tetapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi dilakukan, untuk apa dan oleh siapa. Ilmu sosial profetik mengusulkan perubahan berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu (dalam hal ini etik Islam), yang melakukan reorientasi terhadap epistemologi, yaitu reorientasi terhadap *made of thought* dan *made of inquiry* bahwa sumber ilmu pengetahuan tidak hanya dari rasio dan empiri, tetapi juga dari wahyu.³⁵ Kepemimpinan profetik adalah basis aktivitas, peraturan, dan keselarasan hidup dalam masyarakat, maka dari itu pemimpin harus memiliki karakter tertentu, seperti memiliki sifat adil, berilmu pengetahuan, sehat jasmani serta rohani, cerdas dan pemberani, serta dapat berkomunikasi dengan pengatur bumi dan penyampai wahyu.

³³ Makruf, Syahdara Anisa. “Urgensi Kepemimpinan Profetik dalam Mewujudkan Masyarakat Madani.” Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam. (2017), h. 242-254.

³⁴ Muhammad, Fadhli. “Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (2018), h. 117-127.

³⁵ Rifaudin, Machsum. “Konsep Kepemimpinan Profetik dalam Membangun Sumber Daya Manusia Berbasis Islam di Perpustakaan.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (2017), h. 46-62.

Kuntowijoyo, seorang sejarawan dan pemikir dari Indonesia, mengemukakan teori kepemimpinan profetik yang menekankan pada empat indikator utama.³⁶ Berikut adalah keempat indikator tersebut:

a. Humanisasi (insanisasi)

Humanisasi adalah upaya untuk memanusiakan manusia, yaitu menghargai dan memperlakukan manusia sesuai dengan martabatnya sebagai makhluk yang bakal budi berperasaan. Pemimpin harus mengupayakan terciptanya kondisi dimana setiap individu dihargai, dihormati dan diperlakukan dengan adil. Ini termasuk upaya untuk menghapuskan segala bentuk dehumanisasi, seperti penindasan, deskriminasi, dan perlakuan tidak adil lainnya.

b. Liberasi (pembebasan)

Liberasi adalah upaya untuk membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan, baik itu fisik, mental, sosial, maupun struktural. Pemimpin harus berusaha menghilangkan hambatan-hambatan yang membelenggu kebebasan individu dan kelompok, serta mengupayakan adanya keadilan sosial. Ini bisa dilakukan melalui reformasi sosial, politik dan ekonomi yang bertujuan untuk memberikan hak-hak dasar dan kebebasan kepada semua orang.

c. Transendensi (ketuhanan)

Transendensi adalah upaya untuk mengarahkan kehidupan manusia kepada nilai-nilai ketuhanan, spiritual dan moralitas yang lebih tinggi. Pemimpin harus mempromosikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk mengajak masyarakat untuk memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan, mengembangkan kesadaran spriritual, dan mempraktikkan nilai-nilai etika dalam setiap aspek kehidupan.

Indikator ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik menurut Kuntowijoyo berfokus pada pembebasan manusia dari berbagai bentuk penindasan, pengembangan spriritual dan moralitas, serta pemberdayaan individu dan kelompok untuk mencapai potensi

³⁶ Puji Astuti, *Nilai-nilai profetik dan implikasinya bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (studi pemikiran Kuntowijoyo)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

terbaik mereka dalam rangka menciptakan masyarakat yang adil, manusiawi, dan bermartabat.

Al-Quran dan Hadits menyebutkan tentang kepemimpinan profetik dari jauh hari, maka dari itu telah dicerminkan oleh para nabi Muhammad yang dinyatakan sebagai kepemimpinan profetik.³⁷ Beliau sebagai utusan Allah adalah pemimpin yang mengarahkan umatnya menjalankan risalah Allah swt. dan menyampaikan seluruh ajaran al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, guna memelihara agama dan mengatur dunia. Konsep pendidikan profetik harus mempunyai perhatian utama. Perhatian itu adalah emansipasi umat yang konkrit dan historis, dengan menyangkutpautkan pada problem-problem aktual yang dihadapi umat. Problem sekarang adalah bagaimana mengantarkan umat dalam transformasi menuju masyarakat industrial, demokratis, dan budaya yang manusiawi.³⁸ Maka dari itu Kuntowijoyo mengelompokkan tiga program yang dapat dikerjakan, yaitu: teorisasi, strukturasi, dan transformasi. Sedangkan relevansinya pendidikan profetik terhadap pendidikan islam adalah hmanisasi, liberasi, dan transendensi yang menjadikan transformasi pendidikan islam.

Menurut Abu Bakar al-Jazary yang dikutip oleh Moh. Roqib bahwa setiap nabi diberikan akhlak mulia untuk menjalankan tugasnya sebagai nabi, yang meliputi:

- 1) Jujur (*sidiq*) jujur niat, perkataan, dan tindakan yang jujur.
- 2) Dapat dipercaya (*amanah*) dalam segala hal, baik dalam perkataan maupun perbuatan, dalam hukum dan keputusan.
- 3) Komunikatif (*tabligh*) dalam arti selalu menyampaikan ajaran dan kebenaran, tanpa pernah menyembunyikan apa yang harus disampaikan, meskipun terasa pahit.
- 4) Cerdas (*fatamah*) kecerdasan Nabi tidak hanya melekat tetapi juga emosional, spiritual, kinestetik dan magnetis.

Berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lingkungan sekolah harus menunjukkan integritas, akhlak yang baik dan perilaku yang luhur

³⁷ Achyar Zein, *Prophetic Leadership, Kepemimpinan Para Nabi*, (Bandung: Madani Perima, 2008).

³⁸ Ahmad Robani, "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Negeri 6 Sleman, Yogyakarta." (2018).

(*uswatun hasanah*). Agar mampu memberikan motivasi, refleksi dan panutan bagi warga lingkungan sekolah yang dipimpin dan mencapai dampak sosial yang mempertahankan nilai ketuhanan, kecerdasan kognitif dan nilai psikomotorik dan kognitif. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Ali Imran / 3:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlul kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.³⁹

Merujuk kepada ayat 110 Surah Ali-Imran yang dikutip tersebut, dalam perspektif profetik aktivitas keilmuan dianggap tidak hanya bersikap sosial. Artinya aktivitas tersebut dianggap dapat memberikan dampak terhadap kehidupan sesama manusia, dan dampak tersebut harus bersifat positif serta memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, Disisi lain Nabi Muhammad juga menegaskan dalam Haditsnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم).

Artinya

Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban jawab atas apa yang kamu pimpin. (HR. Muslim).⁴⁰

³⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 81-82.

⁴⁰ Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993), h. 544-545.

Hadis di atas sangatlah jelas menerangkan tentang kepemimpinan setiap muslim dalam berbagai tingkatannya. Mulai dari tingkat pemimpin rakyat sampai tingkatan penggembala, bahkan tersirat sampai tingkatan memimpin diri sendiri.⁴¹ dalam memahami hadis ini digunakan metode ijmal yakni menjelaskan atau menerangkan hadist-hadist yang ada dalam kutub al-sittah secara ringkas, tapi dapat merepresentasikan makna literal hadist, dengan bahasa yang mudah dimengerti dan gampang dipahami. Dari penjelasan hadist di atas, dapatlah dipahami bersama bahwa pemimpin yang baik, bertanggung jawab, piawai dalam mengelola kepemimpinannya adalah sosok pemimpin yang didambakan oleh ajaran Islam, dalam dinamika kepemimpinan, proses kepemimpinan yang maju dan dinamis, sangat tergantung dan dipengaruhi oleh faktor bakat seseorang. Tidak semua orang mempunyai bakat kepemimpinan yang baik, jujur, handal dan tegas dalam segala hal, atau setidaknya tidaknya bakat kepemimpinan setiap orang berbeda kuantitas dan kualitasnya.

Dalam Moh. Rogib membuat analogi dengan ayat 110 surah Ali Imran dan didasarkan pada tiga unsur utama, *humanisasi (ta'muru bil mua'ruf)*, *liberasi (tanhauna 'anil munkar)* dan *transendensi (tu'minu billah)*. Dan ketiganya pilar-pilar tersebut sering disebut sebagai visi kepemimpinan profetik yang masing-masing harus menjadi unsur utama, karena Islam adalah penghubung manusia dengan Tuhan dan penghubung manusia dengan sesama.

1). Pilar humanisasi

Humanisasi berasal dari kata Yunani *humaniora* yang berarti manusia menjadi manusia. Atau dari bahasa Inggris *human* berarti manusia, bersifat manusia, *humane* berarti peramah, orang penyayang, *humanisme* berarti peri kemanusiaan.⁴² Seperti menurut Kuntowijoyo yang dikutip oleh Moh. Roqib, *humanisasi (insāniyyah)* artinya memanusiaakan manusia, menghilangkan benda, ketergantungan kekerasan dan kebencian terhadap orang.⁴³ Proses pemulihan identitas dan martabat manusia sebagai makhluk yang mulia dan beradab.

⁴¹ Rachmat Syafe'I, *Al-Hadist Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*, (Bandung, CV, Pustaka Setia: 2003), cet. Kedua rev, h. 135

⁴² John M. Echols dan Hassan Shadiy, *Kamus*, h 305.

⁴³ Moh. Roqib, *Prophetic*, h. 84.

Indikator humanisasi. Pertama, menjaga persaudaraan meskipun berbeda agama, kepercayaan, status sosial ekonomi dan tradisi. Persaudaraan tidak dapat diputus hanya dengan perbedaan, karena sejak lahir orang berbeda, termasuk perbedaan dari ibu yang melahirkannya. Kedua, melihat seseorang secara utuh meliputi aspek fisik dan psikisnya, sehingga ada rasa hormat terhadap semua orang atau kelompok lain. Ketiga, penghapusan berbagai bentuk kekerasan, karena kekerasan merupakan aspek yang paling umum dilakukan orang untuk membunuh nilai-nilai kemanusiaan orang lain: dan keempat, mengesampingkan sifat kebencian terhadap orang lain.

2). Pilar Liberasi

Membebaskan dari bahasa Latin “*Liberare*” berarti membebaskan atau pembebasan. Pembebasan dari kata “liberal” yang artinya bebas, tidak picik. Pembebasan berarti pembebasan atau tindakan memerdekakan.⁴⁴ Indikator-indikator pembebasan dapat dirumuskan dari pengertian dan pemahaman falsafah kenabian, yaitu: pertama, berpihak pada kepentingan rakyat, rakyat jelata dan golongan sejenisnya kepada Musta, seperti petani, buruh, senjata dan lain-lain: kedua, membela keadilan dan kebenaran, seperti pemusnahan KKN, serta penerapan hukum dan hak asasi manusia: ketiga, penghapusan kebodohan dan keterbelakangan sosial ekonomi (kemiskinan), seperti penghapusan profesi atau pekerjaan: dan keempat, penghapusan penindasan dan kekerasan seperti kekerasan dalam rumah tangga, perdagangan manusia, prostitusi dan lain-lain.⁴⁵

3). Pilar Transendensi

Transendensi merupakan bahasa latin dari “*transcendere*” yang memiliki arti naik ke atas; sedangkan dalam bahasa Inggris “*to transcend*” memiliki arti menembus, melampaui, artinya perjalanan atas atau di luar. *Transcend* memiliki arti melebihi, lebih penting dari,

⁴⁴ John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus.*, h. 356.

⁴⁵ Moh. Roqib, *Prophetic.*, h. 82.

“*transcendent*” memiliki arti sangat, teramat, atau sukar dipahamkan, atau di luar pengertian dan pengalaman biasa. Transendensi bisa diartikan *Hablun min Allah*, ikatan spiritual antara hamba/manusia dan Tuhan. Karena sifat dasar penemuannya secara intuitif maka hubungan dan pengalaman spiritual itu bersifat individual dan sukar untuk disampaikan dalam bahasa *verbal* kepada orang lain. Pilar transendensi ini menjadi acuan bagi setiap langkah gerak dan tindakan setiap muslim apabila dikaitkan dengan budaya dan pendidikan.

4. Kinerja guru

Kinerja berasal dari kata *performance*. Kata *performance* memberikan tiga arti, yaitu: (1) berarti prestasi, seperti dalam konteks atau kalimat “*high performance car*” atau “mobil yang sangat cepat”; (2) berarti pertunjukan, seperti dalam konteks atau kalimat “*folk dance performance*”, atau “pertunjukan tari-tarian rakyat”; (3) berarti pelaksanaan tugas, seperti dalam konteks atau kalimat “*in performing his/her duties*” Kinerja dapat berasal dari semua tingkat personil dalam organisasi, tidak hanya mereka yang berada di posisi fungsional dan struktural, dan dapat berupa individu atau berbasis kelompok. Kinerja adalah manifestasi dari bakat atau kemampuan dalam bentuk kerja aktual daripada atribut individu seperti bakat atau kemampuan. Kinerja adalah hasil akhir dari kerja guru.⁴⁶

Kata kinerja memiliki makna yang luas, karena berkaitan dengan perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja diartikan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Sedangkan kinerja menurut Wibowo adalah tentang apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.⁴⁷

Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai

⁴⁶ Nafisah and Nur Ahyani. "Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se Kecamatan Simpangkatis." *Journal on Education*. (2023), h. 2481-2498.

⁴⁷ Agus Wibowo and Ari Saptano. "Kepemimpinan intrapreneurship, budaya sekolah dan kinerja inovasi guru." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*. (2017), h. 176-193.

dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. *Individual motivation to excel at work is related to perceived job satisfaction. Motivation will affect work behavior and performance, motivated individuals will achieve job satisfaction. In turn, this job satisfaction will affect performance so that it will be able to provide an optimal contribution to the institution.*⁴⁸

Fakta dilapangan kinerja guru yang tersertifikasi belum menunjukkan kinerja yang baik, ide kinerja sering dikaitkan dengan kinerja pekerjaan karena kesamaan antara keduanya ada pula guru yang mengalami penurunan kinerja setelah mereka mendapat sertifikasi. Peningkatan kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi masih belum memuaskan.⁴⁹

Menurut Janah kinerja guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawab akan memberikan dampak yang besar terhadap tercapainya tujuan sebuah lembaga pendidikan.⁵⁰ Sedangkan Menurut Sandiaga Uno yang berpendapat bahwa kinerja guru merupakan dorongan, bakat, sudut pandang tentang pekerjaan seseorang, dan atribut pribadi semuanya berinteraksi atau bekerja sama untuk mencapai kinerja, melanjutkan dengan mengatakan itu. Menurut Pratiwi et al bahwa kinerja seorang guru yang optimal dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah.⁵¹ Dalam penelitian Maknun kinerja menjadi ukuran apakah organisasi berjalan dengan baik atau tidak. Kinerja guru dihitung berdasarkan hasil kerja yang telah diperoleh atau dicapai seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi berdasarkan standar yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan norma yang ditetapkan

⁴⁸ Basalamah, Syafii A. "The role of work motivation and work environment in improving job satisfaction." *Golden Ratio of Human Resource Management* 1.2 (2021), h. 94-103.

⁴⁹ Nafisah, Nafisah, Yasir Arafat, and Nur Ahyani. "Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se Kecamatan Simpangkatis." *Journal on Education*. (2023), h. 2481-2498.

⁵⁰ Janah, R., Akbar, Z., & Yetti, E. Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru PAUD di Kota Depok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2019), h.234.

⁵¹ Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2021), h.1741-1753.

guna mencapai tujuan.⁵² Selain itu menurut Juniarti kinerja guru merupakan suatu lembaga pendidikan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yaitu beban kerja dan gaya kepemimpinan.⁵³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan, motivasi dan kesempatan. Kinerja dihasilkan oleh guru pastinya akan berpengaruh banyak terhadap perkembangan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Kinerja guru akan menjadi optimal jika diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah maupun peserta didik. Kinerja guru adalah suatu bentuk hasil kerja yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjelaskan tugasnya di sekolah yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Guru memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.⁵⁴ Dengan demikian, peran guru sangat dominan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas tanpa mengurangi atau menghilangkan peran dan fungsi yang lain, kinerja guru sebagai pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai pendidik merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting di dalam keberhasilan pendidikan.

Dalam sistem pendidikan, lebih khusus pada lembaga pendidikan (sekolah), idealnya guru memiliki kompetensi yang dipersyaratkan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sangat baik dan bertanggung jawab. Guru harus memiliki kompetensi karena bertujuan untuk: a) guru memiliki kemampuan pribadi, antara lain memiliki pengetahuan, wawasan dan kecakapan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola pembelajaran dengan baik. b) guru harus menjadi inovator, yaitu tenaga pendidik yang mampu berkomitmen terhadap upaya perubahan dan tanggap terhadap

⁵² Maknun, L. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 37. (2019).

⁵³ Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru*. (2020), h. 193–199.

⁵⁴ Zulfiani, Hisban Thaha, and Hilal Mahmud. "Model supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6.1 (2021), h. 25-36.

informasi yang mendorong ke arah yang lebih baik. c) guru mampu menjadi *developer*, yaitu memiliki visi kependidikan dan keguruan yang mantap dengan perspektif yang luas, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan.

Menurut George R. Terry dalam Arifandi Indikator kinerja guru meliputi tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah penjelasan masing-masing indikator:

a. Perencanaan

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): Guru menyusun RPP yang sesuai dengan standar kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Pemilihan Metode Pembelajaran: Guru memilih metode yang relevan dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyediaan Materi dan Media Pembelajaran: Guru menyiapkan materi ajar, media, dan alat bantu yang mendukung proses pembelajaran. Penyusunan Jadwal dan Strategi Pembelajaran: Guru mengatur jadwal dan strategi pembelajaran yang efektif, termasuk pengelolaan waktu.

b. Pelaksanaan

Keterlibatan Aktif dalam Proses Pembelajaran: Guru mampu mengelola kelas secara dinamis dan melibatkan siswa secara aktif. Penerapan Metode dan Media Pembelajaran: Guru menerapkan metode dan menggunakan media pembelajaran sesuai rencana. Komunikasi Efektif: Guru menjalin komunikasi yang baik dengan siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Pemberian Umpan Balik: Guru memberikan masukan yang konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman.

c. Evaluasi

Pelaksanaan Penilaian Formatif dan Sumatif: Guru melakukan penilaian secara terus-menerus untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan penilaian akhir. Penggunaan Berbagai Teknik Penilaian: Guru menggunakan teknik penilaian yang beragam, seperti tes, observasi, dan portofolio. Analisis Hasil Pembelajaran: Guru menganalisis hasil penilaian untuk menentukan tingkat pencapaian siswa. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi: Guru menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Demikian pula dalam undang-undang guru dan Dosen Bab VI tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan, pasal 28 dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki sedikitnya empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Secara singkat keempat kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1.) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2.) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3.) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
- 4.) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵⁵

Seiring dengan kemajuan informasi dan teknologi, saat ini terlihat jelas bahwa pihak pengelola pendidikan baik yang berada di tingkat pusat, daerah maupun pada level pelaksana di lapangan sedang terus melaksanakan berbagai upaya peningkatan kinerja guru. Tujuan utama peningkatan kinerja guru adalah untuk mewujudkan niat dan keinginan mencapai prestasi siswa yang berkualitas baik dalam rangka merealisasikan visi reformasi

⁵⁵ Arifandi, Ahmad Shidqi Dian. "Evaluasi Kinerja Guru." *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*. (2020), h. 106-119.

pendidikan, yaitu pendidikan harus menghasilkan manusia beriman, berakhlak mulia, cerdas serta manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kualitas dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kinerja guru, karena pada dasarnya kinerja guru merupakan kinerja yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah sebagai pendidik. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Faktor kesulitan dalam pengajaran juga berpengaruh pada prestasi belajarnya, selain itu juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa akibat pandemi ini, seperti: tidak adanya keinginan untuk belajar secara mandiri. Faktor akibat timbulnya kesulitan yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Faktor Fisiologis
- b. Faktor Psikologis
- c. Psikomotorik

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain lingkungan fisik, sarana dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan sistem administrasi. Dengan demikian dapat mempengaruhi dipahami bahwa, dorongan motivasi dari dalam diri seorang guru memiliki peran besar terhadap pencapaian tujuan peningkatan mutu peserta didik.⁵⁶

4. Prestasi siswa

⁵⁶ Kamijan dan Yuyun. "Faktor Internal Dan Faktor Eksternal terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. (2021), h. 630-638.

Prestasi siswa merupakan hasil yang dicapai oleh siswa sebagai bentuk keberhasilan dalam mengikuti dan menyelesaikan proses pendidikan baik di bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi ini mencerminkan kemampuan, usaha, dan potensi siswa dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan, oleh karena itu, orang tua dan guru wajib membimbing perkembangan anak ke arah positif agar mereka kelak menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna dalam kehidupan.⁵⁷ Prestasi siswa dalam suatu lembaga pendidikan dibagi menjadi dua bagian, yaitu prestasi akademik dan non-akademik.⁵⁸

Pendidikan adalah proses memampukan generasi muda untuk menjalankan kehidupannya secara lebih efektif dan efisien serta mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan bukan sekedar mengajar, karena mengajar hanyalah proses penyampaian ilmu pengetahuan. Perbedaan antara pendidikan dan pengajaran adalah bahwa selain memberikan pengetahuan dan keahlian, pendidikan juga menekankan pembentukan kesadaran dan kepribadian siswa. Aspek yaitu: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan serta produk hasil pendidikan itu sendiri. dari proses pendidikan, khususnya pembelajaran sebagian besar guru lebih cenderung menanamkan materi pembelajaran yang bertumpu pada aspek kognitif tingkat rendah, seperti mengingat, menghafal, dan menumpuk informasi.⁵⁹

Taksonomi dalam konteks pendidikan dibuat untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga domain, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan sub kategori yang berurutan secara *hirarkis* (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana

⁵⁷ Sukirman dan Mirnawati. "Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo"(2020), h.389-402.

⁵⁸ Safii Ari Sandi Amat.(Manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi Non-Akademik siswa di MA Darul Huda Ponogoro) Diss. IAIN Ponogoro, 2023.

⁵⁹ Firmansyah, F., Raupu, S., Nurdin, K., & Herawati, H. (2023). Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan terhadap Kinerja Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(2), h. 299-314.

sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah. Pentingnya taxonomi dalam dunia pendidikan bisa digunakan dalam proses pembelajaran dan masih relevan sampai saat ini.⁶⁰

Taksonomi ini pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya pada tahun 1956 dan karena itu sering disebut sebagai "Taksonomi Bloom". Taksonomi Bloom merujuk pada tujuan pembelajaran yang dimaksud, sehingga melalui taksonomi ini pendidik dapat mengetahui dengan jelas dan pasti apakah tujuan instruksional suatu mata kuliah bersifat kognitif, afektif, atau psikomotorik. Taksonomi adalah klasifikasi hierarkis dari hal-hal atau prinsip-prinsip yang menjadi dasar klasifikasi. Semua benda bergerak, benda diam, tempat dan peristiwa, hingga kemampuan berpikir, dapat diklasifikasikan menurut sejumlah skema klasifikasi.

a. Prestasi akademik

Prestasi akademik merupakan hasil dari perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik sebagai tolak ukur prestasi belajar siswa. Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penugasan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau berupa angka yang diberikan atau dinilai oleh guru.

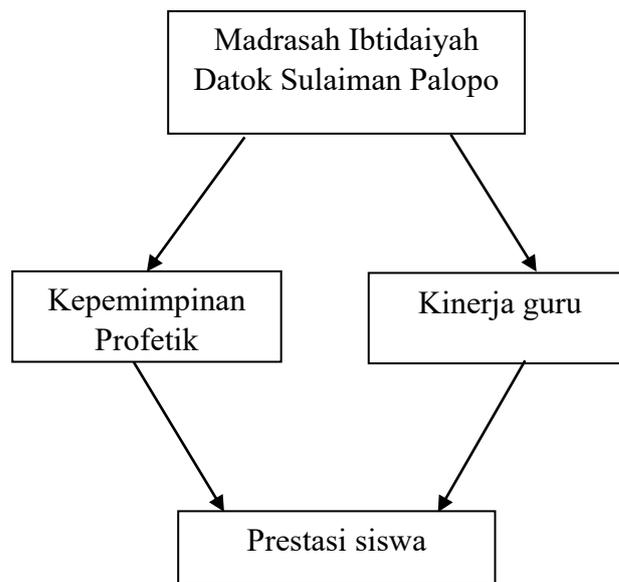
b. Prestasi non-akademik

Prestasi non-akademik merupakan prestasi atau kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan di luar jam pelajaran atau yang dapat disebut kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi non-akademik sebagai sebuah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik di luar jam kurikuler atau dapat disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

⁶⁰ Lafendry, Ferdinal. "Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benjamin S. Bloom." *stai-binamadani. e-journal. id/Tarbawi* 6.1 (2023), h.1-12.

C. Kerangka Pikir

Desain penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif, metode penelitian yang kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan. Berikut adalah bagan kerangka pikir:



gambar 2.1 kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

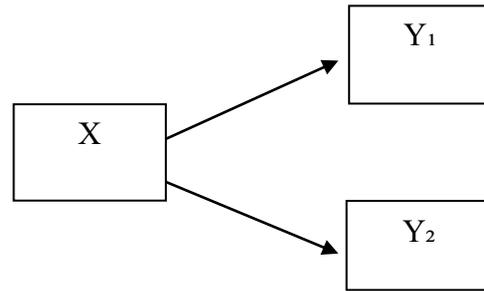
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berupa angka dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif pada dasarnya dilakukan untuk penelitian inferensial (pengujian hipotesis) dan menyandarkan pada suatu probabilitas penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai jawaban masalah atau pertanyaan penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang perlu diuji melalui proses pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.⁶¹ Dalam penelitian ini akan dijelaskan hubungan kausal yang terjadi antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis yang telah disusun.

Data yang diperoleh tentang pengaruh kepemimpinan profetik kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo akan dianalisis dengan perhitungan statistik yang selanjutnya akan dideskripsikan. Metode survei dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena keefektifannya dalam mengumpulkan data secara efisien. Survei ini akan menggunakan kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang terkait dengan persepsi guru dan siswa terhadap kepemimpinan profetik kepala sekolah serta variabel yang terkait dengan kepemimpinan profetik seperti kinerja guru dan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶¹ Nur Indriartono & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h.81.



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Dimana:

X = Kepemimpinan profetik kepala sekolah

Y₁ = Kinerja guru

Y₂ = Prestasi siswa

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo di jln Ratulangi. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih tiga bulan. Penelitian sebelumnya telah dilaksanakan survei awal yang telah dimulai beberapa bulan sebelumnya.

Jenis Kegiatan	Bulan	Tahun	Kegiatan
Pengusulan Judul	Februari	2024	
Menyusun proposal	Mei	2024	
Seminar proposal	September	2024	
Izin penelitian	Oktober	2024	
Bimbingan tesis	Desember	2024	
Seminar hasil	Februari	2025	
Uji tesis			
Uji coba			

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang lingkup

1. Definisi operasional variabel

Judul tesis ini terdiri atas tiga variabel penting yang perlu diberikan definisi operasional, untuk menghindari kekeliruan dalam memahami apa yang dimaksudkan dalam variabel penelitian ini.

- a. Kepemimpinan profetik kepala sekolah diartikan sebagai sikap dan tindakan yang dilakukan kepala sekolah sebagaimana yang dilakukan oleh para nabi dan rosul.
- b. Kinerja guru diartikan sebagai kemampuan seorang guru meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Prestasi siswa diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa meliputi akademik dinilai dari ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik.

2. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu pola tingkah laku atau kepribadian kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo yang berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi siswa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁶² Yang menjadi populasi dalam penelitian ini mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 23 guru dan 53 siswa , jenis populasi yang diteliti yakni populasi terhingga yaitu jumlah populasi yang masih bisa dihitung atau ditentukan.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 80.

2. Sampel

Sampel penelitian yang digunakan adalah *nonprobability* sampling yaitu teknik sampel yang memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Hal ini disebabkan dalam penelitian ini hanya memiliki jumlah 23 guru dan 53 siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo yang juga merupakan populasi.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Kualitas data ditentukan oleh alat pengambilan data atau alat pengukurnya. Dalam penelitian kuantitatif dengan rancangan non eksperimen, pengumpulan data dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket, observasi, dan dokumentasi, sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data berupa pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data dari responden.⁶³ Dalam hal ini, teknik kuesioner dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang aspek kepemimpinan profetik kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Pengertian ini oleh Sugiyono yang mengemukakan bahwa, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁴ Jawaban dari kuesioner tersebut

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

⁶⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 142.

yang selanjutnya akan dianalisa dan dijelaskan sebagai hasil dari pengumpulan data di lapangan.

Instrumen kuesioner memiliki kedudukan yang tinggi dan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan potensi yang dimiliki responden serta dilengkapi dengan petunjuk yang seragam bagi responden. Kelebihan dari kuesioner yaitu sebagai berikut:

- a. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Responden dalam menjawab lebih leluasa, tidak dipengaruhi oleh faktor kehadiran peneliti.
- c. Setiap jawaban dapat difikirkan secara seksama oleh responden.
- d. Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis.⁶⁵

Dalam penelitian ini menggunakan butir-butir instrumen kuesioner yang disajikan menggunakan skala *Likert* yang dinyatakan dalam lima pilihan alternatif jawaban. Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini terdiri dari dua yaitu pernyataan positif dan negatif. Dalam pernyataan positif skala tertinggi untuk jawaban “sangat setuju atau sangat sering” sedangkan sebaiknya untuk pernyataan negatif skala tertinggi untuk jawaban “sangat tidak setuju atau sangat jarang”.

Skala *Likert* yang digunakan tanpa menghilangkan alternatif pilihan tengah karena diharapkan responden dapat berpendapat, tidak bersikap netral atau tidak berpendapat. Terdapat kelemahan dengan lima alternatif jawaban. Arikunto menjelaskan bahwa responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah, karena pilihan tengah adalah pilihan aman dan paling gampang.⁶⁶ Jumlah butir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 45 butir yang selanjutnya akan diuji validitasnya. Hanya instrumen valid yang akan dibagikan kepada responden. Selanjutnya, responden diminta untuk menyatakan persetujuannya atau penolakannya terhadap pernyataan positif maupun negatif dengan pilihan

⁶⁵ Samsudi *Desain Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2006), h. 86.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 284.

yang disediakan. Bentuk skala Likert menggunakan *check list*, yang memiliki keuntungan singkat dalam pembuatannya, hemat kertas, mudah dalam mentabulasikan data, dan secara visual lebih menarik.

Tabel 3.1

Skala Likert

Jawaban	Sangat setuju/ sangat sering	Setuju/ sering tidak	Kurang setuju/ kurang sering	Tidak setuju/ tidak sering/ jarang	Sangat tidak setuju/sangat tidak sering/sangat jarang
Simbol	SS	S	KS	TS	STS
Skor Positif	5	4	3	2	1
Skor Negatif	1	2	3	4	5

Adapun kisi-kisi instrumen kuesioner disusun sedemikian rupa agar kiranya pernyataan-pernyataan atau pernyataan-pernyataan yang akan dicantumkan pada angket lebih menyeluruh dan sesuai dengan variabel. Berikut indikator dan kisi—kisi pada masing-masing variabel penelitian dalam instrumen angket.

1. Indikator Kepemimpinan profetik:
 - a. Humanisasi
 - b. Liberasi
 - c. Transendensi
2. Indikator Kinerja Guru:
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Evaluasi
3. Indikator Prestasi siswa:
 - a. Kognitif
 - b. Afektif
 - c. Psikomotorik

Tabel 3.2
Kisi kisi Instrumen Kepemimpinan Profetik

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Pernyataan
Humanisasi	Menghargai martabat manusia	1 (Positif)	Kepala sekolah memperlakukan semua guru dan siswa dengan adil.
		2 (Negatif)	Kepala sekolah sering membedakan perlakuan terhadap guru atau siswa tertentu.
	Menghilangkan bentuk dehumanisasi	3 (Positif)	Kepala sekolah mendorong suasana kerja tanpa diskriminasi.
		4 (Negatif)	Kepala sekolah sering membiarkan terjadinya perlakuan tidak adil di sekolah.
Liberasi	Memperjuangkan keadilan	5 (Positif)	Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk menyuarakan pendapat.
		6 (Negatif)	Kepala sekolah sering menutup ruang diskusi bagi guru dalam pengambilan keputusan.
	Membebaskan dari tekanan sosial dan politik	7 (Positif)	Kepala sekolah melindungi guru dari tekanan eksternal yang tidak adil.
		8 (Negatif)	Kepala sekolah sering membiarkan guru terpapar tekanan sosial atau politik.
Transendensi	Membimbing spiritualitas	9 (Positif)	Kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk menjalankan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing.
		10 (Negatif)	Kepala sekolah jarang memfasilitasi kegiatan keagamaan di sekolah.
	Menyelaraskan nilai spiritual dengan kehidupan sehari-hari	11 (Positif)	Kepala sekolah sering memberikan contoh kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai agama.
		12 (Negatif)	Kepala sekolah jarang mencontohkan nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinannya.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Pernyataan
Perencanaan	Penyusunan rencana pelajaran	1 (Positif)	Saya selalu menyusun rencana pelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.
	Penyusunan rencana pelajaran	2 (Negatif)	Saya jarang menyusun rencana pelajaran sebelum mengajar.
	Menggunakan metode yang efektif	3 (Positif)	Saya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
	Menggunakan metode yang efektif	4 (Negatif)	Saya sering menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.
	Koordinasi dengan mata pelajaran sejenis	5 (Positif)	Saya berkoordinasi dengan rekan sejawat terkait materi pembelajaran yang diajarkan.
	Koordinasi dengan mata pelajaran sejenis	6 (Negatif)	Saya jarang berkoordinasi dengan rekan sejawat terkait materi pembelajaran.
Pelaksanaan	Menggunakan media pembelajaran	7 (Positif)	Saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung proses belajar.
	Menggunakan media pembelajaran	8 (Negatif)	Saya sering menggunakan media pembelajaran yang monoton.
	Ketepatan waktu dalam pembelajaran	9 (Positif)	Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.
	Ketepatan waktu dalam pembelajaran	10 (Negatif)	Saya sering terlambat memulai dan mengakhiri pembelajaran.
	Memotivasi siswa	11 (Positif)	Saya selalu memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran.

	Memotivasi siswa	12 (Negatif)	Saya jarang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
Evaluasi	Menyusun instrumen evaluasi	13 (Positif)	Saya menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dari siswa.
	Menyusun instrumen evaluasi	14 (Negatif)	Saya sering menggunakan instrumen evaluasi yang tidak relevan dengan kompetensi siswa.
	Melakukan tindak lanjut evaluasi	15 (Positif)	Saya selalu memberikan umpan balik kepada siswa setelah evaluasi pembelajaran.
	Melakukan tindak lanjut evaluasi	16 (Negatif)	Saya jarang memberikan umpan balik kepada siswa setelah evaluasi pembelajaran.
	Evaluasi hasil belajar	17 (Positif)	Saya melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin untuk mengukur hasil belajar siswa.
	Evaluasi hasil belajar	18 (Negatif)	Saya jarang melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen prestasi siswa

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Pernyataan
Kognitif	Memahami materi pelajaran	1 (Positif)	Siswa di kelas saya mampu mengintegrasikan konsep-konsep materi pelajaran ke dalam berbagai konteks.
	Memahami materi pelajaran	2 (Negatif)	Siswa di kelas saya sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep pelajaran dengan situasi lain.
	Mengaplikasikan materi pelajaran	3 (Positif)	Siswa di kelas saya mampu mengaplikasikan materi pelajaran untuk memecahkan

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Pernyataan
			masalah kompleks dalam situasi nyata.
	Mengaplikasikan materi pelajaran	4 (Negatif)	Siswa di kelas saya kesulitan menerapkan pengetahuan yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah nyata.
	Menganalisis masalah	5 (Positif)	Siswa di kelas saya mampu menganalisis masalah secara kritis dan memberikan solusi yang inovatif berdasarkan materi pelajaran.
	Menganalisis masalah	6 (Negatif)	Siswa di kelas saya sering kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan yang diajarkan.
Afektif	Sikap terhadap pembelajaran	7 (Positif)	Siswa di kelas saya menunjukkan antusiasme dan inisiatif tinggi dalam mengeksplorasi materi pembelajaran lebih dalam.
	Sikap terhadap pembelajaran	8 (Negatif)	Siswa di kelas saya cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam menggali lebih jauh materi pembelajaran.
	Menghargai pendapat teman Menghargai pendapat teman	9 (Positif)	Siswa di kelas saya mampu mendiskusikan dan mengevaluasi pendapat teman dengan sikap kritis namun konstruktif.
		10 (Negatif)	Siswa di kelas saya sering tidak menghargai pendapat teman atau mengabaikan sudut pandang yang berbeda dalam diskusi.
	Motivasi belajar Motivasi belajar	11 (Positif)	Siswa di kelas saya memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya secara mandiri.
		12 (Negatif)	Siswa di kelas saya kurang memiliki dorongan untuk belajar mandiri dan memperdalam pengetahuan di luar kelas.
Psikomotorik	Keterampilan praktis	13 (Positif)	Siswa di kelas saya mampu mendemonstrasikan keterampilan praktis yang

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Pernyataan
			mendalam dalam menerapkan teori pada konteks nyata.
	Keterampilan praktis	14 (Negatif)	Siswa di kelas saya sering mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan praktis pada situasi nyata.
	Kecakapan dalam diskusi kelompok	15 (Positif)	Siswa di kelas saya mampu memimpin diskusi kelompok secara efektif, membangun kolaborasi, dan mencapai solusi bersama.
	Kecakapan dalam diskusi kelompok	16 (Negatif)	Siswa di kelas saya sering tidak berpartisipasi atau kesulitan dalam berkontribusi secara konstruktif dalam diskusi kelompok.
	Mengorganisasi gerakan dalam praktik	17 (Positif)	Siswa di kelas saya mampu mengorganisasi dan mengelola berbagai keterampilan praktis dengan tepat dalam konteks aplikasi nyata.
	Mengorganisasi gerakan dalam praktik	18 (Negatif)	Siswa di kelas saya kesulitan mengelola keterampilan praktis dalam konteks yang memerlukan koordinasi dan presisi tinggi.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pengaruh Simultan Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Siswa

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Pernyataan
Kepemimpinan Profetik	Humanisasi	1 (Positif)	Kepala sekolah memperlakukan semua guru dan siswa dengan adil, sehingga perencanaan pembelajaran saya meningkat dan siswa lebih termotivasi belajar.
	Humanisasi	2 (Negatif)	Kepala sekolah memperlakukan

			guru dan siswa secara berbeda, sehingga saya kehilangan motivasi dalam perencanaan pembelajaran dan siswa tidak antusias belajar.
Kepemimpinan Profetik	Liberasi	3 (Positif)	Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menyuarakan pendapat, yang meningkatkan pelaksanaan pengajaran saya dan siswa lebih aktif.
		4 (Negatif)	Kepala sekolah sering tidak memberikan kesempatan menyuarakan pendapat, sehingga pelaksanaan pengajaran saya kurang inovatif dan siswa menjadi pasif.
Kepemimpinan Profetik	Humanisasi	5 (Positif)	Kepala sekolah selalu menghormati pendapat guru dan siswa, yang meningkatkan evaluasi saya dan prestasi siswa.
		6 (Negatif)	Kepala sekolah sering mengabaikan pendapat guru dan

			siswa, sehingga evaluasi pembelajaran saya tidak maksimal dan siswa tidak berkembang.
Kepemimpinan Profetik	Liberasi	7 (Positif)	Kepala sekolah melindungi guru dari tekanan yang tidak adil, sehingga saya lebih fokus dalam pelaksanaan pengajaran dan siswa lebih percaya diri.
		8 (Negatif)	Kepala sekolah sering membiarkan guru tertekan, sehingga fokus pengajaran saya terganggu dan siswa tidak berkembang.
Kepemimpinan Profetik	Transendensi	9 (Positif)	Kepala sekolah menciptakan suasana yang mendukung kegiatan keagamaan, yang meningkatkan sikap afektif siswa dan saya lebih semangat mengajar.
		10 (Negatif)	Kepala sekolah kurang mendukung kegiatan keagamaan, sehingga siswa dan guru tidak termotivasi meningkatkan

			spiritualitas.
Kepemimpinan Profetik	Perencanaan	11 (Positif)	Kepala sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran variatif, yang meningkatkan kognitif siswa dan perencanaan saya lebih matang.
		12 (Negatif)	Kepala sekolah tidak mendorong variasi media pembelajaran, sehingga perencanaan saya monoton dan siswa kurang memahami materi.
Kepemimpinan Profetik	Pelaksanaan	13 (Positif)	Kepala sekolah yang adil membuat pelaksanaan pembelajaran saya lebih disiplin dan siswa lebih terlibat dalam kegiatan psikomotorik.
		14 (Negatif)	Kepala sekolah tidak konsisten dalam manajemen waktu, sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak disiplin dan siswa kurang disiplin.
Kepemimpinan Profetik	Evaluasi	15 (Positif)	Kepala sekolah mendukung evaluasi berkualitas, yang meningkatkan kemampuan

			analisis kognitif siswa dan evaluasi pembelajaran saya lebih efektif.
		16 (Negatif)	Kepala sekolah jarang mendukung evaluasi berkualitas, sehingga evaluasi saya tidak maksimal dan siswa kurang berkembang secara kognitif.
Kepemimpinan Profetik	Kognitif	17 (Positif)	Kepala sekolah mendorong penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, yang meningkatkan pemahaman kognitif siswa dan kualitas pengajaran saya.
		18 (Negatif)	Kepala sekolah tidak mendukung metode inovatif, sehingga pemahaman siswa rendah dan pengajaran saya tidak efektif.
Kepemimpinan Profetik	Afektif	19 (Positif)	Kepala sekolah mendorong suasana spiritual yang kuat, sehingga motivasi siswa meningkat dan saya lebih terinspirasi mengajar.

		20 (Negatif)	Kepala sekolah tidak memotivasi aspek spiritual, sehingga motivasi siswa dan guru menurun dalam kegiatan belajar.
Kepemimpinan Profetik	Psikomotorik	21 (Positif)	Kepala sekolah mendukung keterampilan praktis, yang membuat siswa aktif dalam praktik psikomotorik dan saya lebih kreatif dalam mengajar.
		22 (Negatif)	Kepala sekolah jarang mendukung keterampilan praktis, sehingga siswa kurang aktif dan saya kurang kreatif dalam praktik mengajar.

2. Teknik observasi dan Dokumentasi Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dalam bentuk observasi langsung agar peneliti dapat melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian. Selain itu, untuk menghadapi data awal penelitian diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dalam bentuk tulisan, atau karya-karya momental dari seseorang.⁶⁷ Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data dari buku-buku atau laporan-laporan yang relevan. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian akan di kumpulkan. Data itulah yang akan dipelajari oleh peneliti dan dicatat bagian-bagian pentingnya. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti mencari data melalui dokumentasi berkaitan dengan data yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,..h.240.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya untuk memenuhi syarat yang baik dari suatu instrumen penelitian, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner. Penjelasan dari kedua hal tersebut sebagai berikut;

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti keabsahan atau kebenaran. Validitas mempunyai arti sejauh mana kecepatan dan kecermatan alat ukur mampu melakukan fungsi ukurnya.⁶⁸ Jadi suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Jadi, valid bermakna kuesioner tersebut tepat atau sesuai dengan yang diperuntukkan.

Pada penelitian ini, angket diuji validitasnya dengan menggunakan kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada aplikasi SPSS Vrsi 22. Jika nilai item pernyataan pada kolom tersebut lebih besar sdari 0,3 maka item pernyataan valid dan jika lebih kecil dari 0,3 maka item pernyataan tersebut tidak valid.⁶⁹

1. Reliabilitas

Reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama.⁷⁰ Pada penelitian ini digunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien *Cronbach's Alpha* dengan alasan komputasi dengan teknik ini akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya.⁷¹ Jadi dengan menggunakan teknik ini akan memberikan harga yang lebih cermat karena dapat mendeteksi hasil yang sebenarnya.

Pada penelitian ini, angket diuji reliabilitaasnya dengan menggunakan kolom Cronbach's Alpha pada aplikasi SPSS Versi 22. Jika lebih besar dari 0,7 maka kuesioner

⁶⁸ Sugiono and Afrianti Wahyu. "Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation." *Jurnal Keterapian Fisik*. (2020), h. 55-61.

⁶⁹ Imam Heryanto dan Totok Triwibowo, Parth Analysis *Menggunakan SPSS dan Excel*. (Bandung: Informatika, 2018), h. 102.

⁷⁰ Saifuddin Azwar, Reliabilitas dan Validitas..., h. 4.

⁷¹ Saifuddin Azwar, Reabilitas dan Validitas..., h. 75.

reliabilitas dan jika lebih kecil dari 0,7 maka kuesioner tidak reliabel.⁷² Setelah instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka item valid dan reliabel yang dijadikan sebagai item pernyataan dalam angket/instrumen yang dibagikan kepada responden sampel penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menguji serta memperkuat pemahaman terhadap variabel penelitian.

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan karakteristik dari setiap perubahan penelitian dalam distribusi frekuensi. Untuk menunjukkan hasil penelitian dijabarkan dengan menggunakan tabel frekuensi (tabel persentasi) yang selanjutnya dijelaskan deskriptif persentase.

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui dominasi pilihan jawaban responden dari setiap item pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket. Dengan demikian dapat dilakukan analisis data berdasarkan frekuensi setiap item sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna dan lebih mudah dipahami.

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh kepemimpinan profetik kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi siswa digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian yaitu:

0% - 20%	atau 0 – 20 dikategorikan sangat kurang
21% - 40%	atau 21 – 40 dikategorikan kurang
41% - 60%	atau 41 – 60 dikategorikan sedang
61% - 80%	atau 61 – 80 dikategorikan cukup baik
81% - 100%	atau 81 – 100 dikategorikan baik. ⁷³

⁷² Imam Heryanto dan Totok Tribowo, *Parth Analysis...*, h. 103.

⁷³ Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2000), h. 6

Hasil dari indeks variabel tersebut akan menginterpretasikan skor dari jawaban responden yang telah diteliti di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Setiap Indikator akan dihitung nilai indeks variabelnya agar detail.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah singkat

Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo merupakan sekolah swasta dibawah naungan kementrian agama yang berdiri pada tahun 1997 dan mulai menamatkan alumni pertamanya pada tahun 2003 sampai sekarang, Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman terletak di jalan Dr. Ratulagi kelurahan balandai Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan dengan kode pos: 91914, NSS: 112196201001, NSM: 111273730002 dan NPSN: 60724018 .

Selama berdiri Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo telah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak enam kali hingga tahun 2020, untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Muh Saleh	1997-1998
2.	H. Muh Aksan	1998-2008
3.	Dra. Hj. Radhiah	2008-2011
4.	Sitti Muliana, S.Pd	2011-2017
5.	Syahrudin, S.Pd	2017-2020
6.	M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP	2020-Sekarang

Sumber: Dokumen sekolah 2024

Dimasa kepemimpinan bapak Syahrudin, S.Pd Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman telah terakreditasi B hingga tahun 2023, untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikannya Madrasah Ibtidaiyah salulu berupaya merekrut tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, handal dan berkompoten dibidangnya, hingga saat ini (2023) Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo mencatat memiliki sebanyak tujuh belas tenaga pendidik dan tiga kependidikan yang berkualifikas:

2. Visi dan misi

a. Visi

“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa Serta Mewujudkan Madrasah Yang Smart School”

b. Misi

- 1). Melaksanakan pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) sehingga peserta didik berkembang secara optimal dengan berlandaskan ajaran agama islam.
- 2). Menumbuh kembangkan potensi keunggulan peserta didik yang dimilikinya.
- 3). Membudayakan disiplin dan etos kerja
- 4). Membina peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia yang benar
- 5). Membina peserta didik berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara sederhana
- 6). Mengembangkan secara seimbang dimensi IMTAQ, IPTEK
- 7). Materi pembelajaran dengan panduan Al-Qur'an dan Al Hadits
- 8). Mencetak peserta didik pemula dengan mengamalkan agama islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran kepemimpinan profetik kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepemimpinan profetik kepala sekolah, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 12 item pernyataan yang mencakup tiga indikator kepemimpinan profetik sebagai berikut:

a. Humanisasi

Kepemimpinan profetik kepala sekolah mencakup dimensi humanisasi yang menjadi dasar dalam membangun lingkungan kerja yang adil, harmonis, dan inklusif. Berdasarkan

⁷⁴ Staf sekolah, dokumentasi 2024

hasil kuesioner dari 23 responden guru, analisis dilakukan terhadap empat indikator utama, yaitu keadilan kepala sekolah, diskriminasi perlakuan, suasana kerja tanpa diskriminasi, dan toleransi terhadap perlakuan tidak adil ditemukan data sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah Memperlakukan Semua Guru dan Siswa dengan Adil

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor untuk pernyataan "Kepala sekolah memperlakukan semua guru dan siswa dengan adil" adalah 4,52. Skor ini menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa bahwa kepala sekolah telah menerapkan prinsip keadilan secara konsisten dalam berinteraksi dengan guru dan siswa. Hal ini mencerminkan nilai humanisasi dalam kepemimpinan profetik, di mana pemimpin diharapkan mampu menjadi teladan dalam memberikan perlakuan setara tanpa memandang perbedaan individu. Dengan demikian, kepala sekolah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun lingkungan kerja yang adil dan harmonis.

2) Kepala Sekolah Sering Membedakan Perlakuan terhadap Guru atau Siswa Tertentu

Pernyataan terkait diskriminasi perlakuan memperoleh rata-rata skor 4,17, yang berarti bahwa tindakan diskriminasi jarang terjadi di sekolah. Skor ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha menghindari perlakuan tidak setara terhadap guru dan siswa tertentu. Namun, hasil ini juga mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan dalam memastikan bahwa persepsi kesetaraan benar-benar dirasakan oleh semua guru. Peningkatan transparansi dalam pengambilan keputusan dan komunikasi terbuka dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat kepercayaan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

3) Kepala Sekolah Mendorong Suasana Kerja Tanpa Diskriminasi

Rata-rata skor sebesar 4,48 pada pernyataan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif menciptakan suasana kerja yang inklusif dan bebas dari diskriminasi. Guru mengapresiasi upaya kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan harmoni di antara seluruh pihak. Hal ini merupakan bagian penting dari nilai-nilai kepemimpinan profetik, di mana kepala sekolah tidak hanya mengelola tugas administratif tetapi juga menjadi fasilitator dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung keberagaman.

4) Kepala Sekolah Sering Membiarkan Terjadinya Perlakuan Tidak Adil di Sekolah

Pernyataan ini mendapatkan skor rata-rata 4,61, yang mengindikasikan bahwa kepala sekolah sangat jarang membiarkan perlakuan tidak adil terjadi di sekolah. Skor ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menjalankan fungsi pengawasan dan kontrol yang baik untuk mencegah dan menangani kasus-kasus ketidakadilan. Tindakan ini sangat penting untuk menjaga integritas kepemimpinan dan memastikan bahwa nilai-nilai keadilan selalu menjadi prioritas dalam setiap kebijakan dan praktik yang diterapkan di sekolah.

b. Liberasi

Berdasarkan hasil analisis data, kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo pada indikator liberasi dinilai positif oleh guru.

1) Kemampuan kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk menyuarakan pendapat, rata-rata skor yang diperoleh adalah 4.35. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki sikap inklusif yang memungkinkan guru untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif.

2) Sering tidaknya kepala sekolah menutup ruang diskusi bagi guru dalam pengambilan keputusan (indikator negatif yang dibalik), rata-rata skor mencapai 4.22. Data ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah jarang menutup ruang diskusi, sehingga memberikan kesempatan bagi guru untuk terlibat dalam menentukan arah kebijakan sekolah. Sikap ini mencerminkan keterbukaan kepala sekolah dalam menerima masukan dan ide dari guru, yang merupakan salah satu ciri kepemimpinan profetik.

3) Perlindungan kepala sekolah terhadap tekanan eksternal yang tidak adil, mendapatkan skor rata-rata tertinggi sebesar 4.43. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif melindungi guru dari pengaruh atau tekanan eksternal yang dapat mengganggu profesionalisme mereka. Perlindungan ini mencerminkan kepedulian kepala sekolah terhadap kesejahteraan guru, sehingga menciptakan rasa aman dalam menjalankan tugas.

4) Sering tidaknya kepala sekolah membiarkan guru terpapar tekanan sosial atau politik (indikator negatif yang dibalik), rata-rata skor adalah 4.13. Meskipun skor ini menunjukkan

bahwa kepala sekolah jarang membiarkan guru menghadapi tekanan tersebut, nilai ini merupakan yang terendah di antara empat indikator. Hal ini mengisyaratkan perlunya perhatian lebih dari kepala sekolah dalam memberikan dukungan terhadap guru dalam menghadapi dinamika sosial dan politik yang dapat memengaruhi lingkungan kerja.

c. Transendensi

1) Ajakan kepala sekolah untuk menjalankan ibadah

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah secara konsisten mengajak seluruh warga sekolah untuk menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Hal ini tercermin dari skor rata-rata 4.36, yang menunjukkan bahwa mayoritas guru merasakan inisiatif kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan religius yang inklusif. Ajakan ini menggambarkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang memperhatikan nilai-nilai transendensi, mendorong warganya untuk mengintegrasikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

2) Fasilitasi kegiatan keagamaan oleh kepala sekolah

Pada indikator fasilitasi kegiatan keagamaan, respon guru memberikan skor rata-rata 4.14, yang mengindikasikan bahwa meskipun kepala sekolah telah berupaya, masih terdapat ruang untuk perbaikan. Fasilitasi kegiatan keagamaan merupakan aspek penting dalam kepemimpinan profetik untuk memastikan tersedianya sarana dan program yang mendukung praktik keagamaan secara terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan dalam bentuk program keagamaan tambahan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan budaya religius di sekolah.

3) Keteladanan kepala sekolah berlandaskan nilai agama

Indikator keteladanan kepala sekolah mendapatkan skor rata-rata 4.18, menunjukkan bahwa kepala sekolah cukup sering memberikan contoh kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai agama. Keteladanan ini menjadi elemen penting dalam kepemimpinan profetik, di mana kepala sekolah berfungsi sebagai panutan yang mampu menunjukkan integritas dan etika yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, kepala sekolah berhasil memperkuat karakter religius di lingkungan sekolah melalui tindakan nyata.

4) Penerapan nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinan kepala sekolah

Indikator penerapan nilai-nilai spiritual mendapatkan skor tertinggi dengan rata-rata 4.50, menandakan apresiasi guru terhadap konsistensi kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinannya. Hal ini mencakup penerapan nilai seperti kejujuran, integritas, dan pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip agama. Aspek ini menjadi salah satu ciri utama kepemimpinan profetik yang berhasil, di mana nilai-nilai transendensi tidak hanya diajarkan tetapi juga dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

d. Hasil Uji Validitas

Hasil analisis deskriptif penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan profetik kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo telah berjalan dengan baik, sebagaimana tercermin dari skor persepsi guru dan siswa terhadap indikator humanisasi, liberasi, dan transendensi. Berdasarkan data responden guru ($n = 23$), skor total berkisar antara 50 hingga 60, dengan rata-rata skor pada dimensi humanisasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memperlakukan guru dan siswa secara adil. Pernyataan X1.1 terkait perlakuan adil memiliki korelasi signifikan dengan total skor ($r = 0.492$, $p < 0.05$), mengindikasikan bahwa aspek ini memberikan kontribusi penting terhadap dimensi humanisasi. Pada dimensi liberasi, pernyataan X1.5 yang menyoroti pemberian ruang kepada guru untuk menyuarakan pendapat juga menunjukkan korelasi signifikan ($r = 0.491$, $p < 0.05$). Sementara itu, dimensi transendensi, yang dinilai melalui pernyataan X1.11 tentang teladan nilai-nilai agama, menunjukkan hubungan paling signifikan dengan skor total ($r = 0.862$, $p < 0.01$), menjadikannya dimensi yang paling menonjol.

Hasil analisis data siswa ($n = 53$) juga menguatkan temuan serupa. Skor total menunjukkan persepsi positif terhadap kepemimpinan profetik kepala sekolah, dengan kontribusi signifikan pada dimensi humanisasi yang tercermin dari pernyataan X1.3 terkait suasana belajar tanpa diskriminasi ($r = 0.288$, $p < 0.05$). Dimensi liberasi ditunjukkan melalui pernyataan X1.5 tentang ruang partisipasi siswa dalam menyuarakan pendapat, dengan korelasi kuat terhadap skor total ($r = 0.580$, $p < 0.01$). Dimensi transendensi kembali menjadi dimensi paling signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh pernyataan X1.11 tentang

kepemimpinan yang berlandaskan nilai agama, yang memiliki korelasi tertinggi dengan total skor ($r = 0.592$, $p < 0.01$).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah telah berhasil menerapkan kepemimpinan profetik yang mencakup nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi secara konsisten. Dimensi transendensi muncul sebagai dimensi terkuat, diikuti oleh kontribusi signifikan dari humanisasi dan liberasi, yang secara kolektif menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan berlandaskan spiritualitas. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan model kepemimpinan berbasis nilai profetik dalam konteks pendidikan Islam.

e. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten apabila dilakukan kembali pada subjek yang sama. Pada penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen kepemimpinan profetik guru menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.825 dengan 12 item, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang baik dan konsistensi internal yang tinggi. Nilai ini melampaui ambang batas minimum reliabilitas (≥ 0.7), menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner secara konsisten mengukur dimensi kepemimpinan profetik seperti humanisasi, transendensi, dan liberasi.

Hasil uji reliabilitas untuk instrumen kepemimpinan profetik siswa menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.659 dengan 12 item. Nilai ini berada sedikit di bawah ambang batas minimum yang umum digunakan (≥ 0.7), menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen tergolong cukup, tetapi belum optimal. Hal ini mengindikasikan adanya konsistensi internal yang moderat dalam mengukur dimensi kepemimpinan profetik siswa, seperti humanisasi, transendensi, dan liberasi.

f. Uji hasil analisis deskriptif Kepemimpinan Profetik Guru

Analisis korelasi kepemimpinan profetik kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo menunjukkan hubungan signifikan antara perlakuan adil kepala sekolah terhadap guru dan siswa (X1.1) dengan suasana kerja tanpa diskriminasi (X1.3), dengan nilai korelasi $r = 0,492$ ($p = 0,017$), yang mengindikasikan bahwa perlakuan adil kepala sekolah

berkontribusi positif terhadap terciptanya suasana kerja yang inklusif dan setara. Selain itu, terdapat korelasi positif signifikan antara pemberian ruang diskusi bagi guru (X1.5) dengan perlindungan dari tekanan eksternal yang tidak adil (X1.7), dengan nilai korelasi $r = 0,491$ ($p = 0,017$), yang menunjukkan bahwa ruang diskusi yang diberikan kepala sekolah mendukung lingkungan kerja yang lebih kondusif dan bebas dari tekanan.

Pada indikator Liberasi, analisis korelasi menunjukkan hubungan signifikan antara keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan (X1.6) dengan perlindungan dari tekanan sosial atau politik (X1.8), dengan nilai korelasi $r = 0,428$ ($p = 0,041$), yang menandakan bahwa keterlibatan aktif guru dalam proses pengambilan keputusan memperkuat perlindungan terhadap mereka dari tekanan eksternal. Di sisi lain, indikator Transendensi menunjukkan hubungan signifikan antara keteladanan nilai-nilai spiritual kepala sekolah (X1.11) dengan suasana spiritual yang tercipta di lingkungan sekolah (X1.10), dengan nilai korelasi $r = 0,862$ ($p = 0,000$), yang menandakan bahwa nilai-nilai spiritual yang diterapkan oleh kepala sekolah berdampak positif terhadap penguatan budaya spiritual di sekolah.

Secara keseluruhan, analisis korelasi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan suasana kerja yang adil dan inklusif, partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan, serta penguatan nilai-nilai spiritual di lingkungan sekolah. Hal ini menegaskan bahwa penerapan kepemimpinan profetik secara konsisten dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, kolaboratif, dan berlandaskan nilai-nilai spiritual, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan kesejahteraan seluruh warga sekolah.

Analisis korelasi kepemimpinan profetik kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo menunjukkan hubungan signifikan antara perlakuan adil kepala sekolah terhadap siswa (X4.1) dan prestasi siswa (X4.9, X4.20), dengan nilai korelasi $r = 0,657$ ($p = 0,001$) dan $r = 0,477$ ($p = 0,021$), yang mengindikasikan bahwa perlakuan adil kepala sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi siswa. Selain itu, ada korelasi positif signifikan antara kebebasan siswa untuk menyuarakan pendapat (X4.3) dan prestasi siswa (X4.9, X4.17), dengan nilai korelasi $r = 0,744$ ($p = 0,000$) dan $r = 0,536$ ($p = 0,000$), yang menunjukkan bahwa kebebasan berpendapat mendukung prestasi dan pemahaman siswa.

Analisis korelasi pada indikator Liberasi juga menunjukkan hubungan signifikan antara kebebasan berpendapat siswa (X4.3) dan inovasi dalam pengajaran (X4.17), dengan nilai korelasi $r = 0,517$ ($p = 0,000$), yang menandakan bahwa kebebasan siswa berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran. Di sisi lain, indikator Transendensi, yang mencakup penciptaan suasana spiritual yang kuat (X4.19), menunjukkan korelasi signifikan dengan motivasi siswa (X4.19, $p = 0,000$) dan semangat mengajar guru (X4.22, $p = 0,003$), yang menunjukkan bahwa suasana spiritual yang didorong oleh kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta semangat pengajaran guru. Secara keseluruhan, kepemimpinan profetik kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru dan prestasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih efektif.

Berdasarkan hasil analisis, kepemimpinan profetik kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Humanisasi memberikan kontribusi sebesar 88,7% menunjukkan bahwa kepala sekolah dinilai sangat baik dalam menciptakan suasana kerja yang adil dan menghargai keberagaman. Liberasi memberikan kontribusi sebesar 86,7% menunjukkan bahwa kepala sekolah menunjukkan kinerja yang baik dalam memberikan ruang kebebasan berpendapat serta melindungi guru dari tekanan eksternal. Transendensi 86,1% menunjukkan kepala sekolah konsisten dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

2. Gambaran kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 18 item pernyataan yang mencakup tiga indikator kinerja guru sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang baik melibatkan penyusunan rencana pelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dan koordinasi yang efektif dengan rekan sejawat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah

Datok Sulaiman Palopo dalam hal perencanaan, berdasarkan data dari kuesioner yang mencakup enam indikator utama.

1) Penyusunan Rencana Pelajaran

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam menyusun rencana pelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil kuesioner, rata-rata skor pernyataan "Saya selalu menyusun rencana pelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran" mencapai 4.56, yang mencerminkan konsistensi guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Di sisi lain, pernyataan negatif "Saya jarang menyusun rencana pelajaran sebelum mengajar" memperoleh rata-rata skor rendah, yaitu 1.44, yang mengindikasikan bahwa mayoritas guru hampir tidak pernah melewatkan langkah ini. Hal ini menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran telah menjadi bagian dari rutinitas profesional mereka.

2) Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam aspek pemilihan metode pembelajaran, guru juga menunjukkan kinerja yang baik. Pernyataan "Saya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa" mendapatkan rata-rata skor sebesar 4.48, yang menunjukkan bahwa para guru secara aktif mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam menentukan pendekatan pembelajaran. Sebaliknya, pernyataan negatif "Saya sering menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa" mendapatkan skor rata-rata hanya 1.52, menegaskan bahwa penggunaan metode yang kurang relevan sangat jarang dilakukan. Hasil ini mencerminkan kemampuan guru untuk beradaptasi dan merancang pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa.

3) Koordinasi dengan Rekan Sejawat

Guru juga menunjukkan kolaborasi yang baik dalam merencanakan materi pembelajaran bersama rekan sejawat. Pernyataan "Saya berkoordinasi dengan rekan sejawat terkait materi pembelajaran yang diajarkan" memperoleh rata-rata skor 4.48, menandakan bahwa diskusi dan kerja sama antar guru berjalan dengan efektif. Di sisi lain, pernyataan negatif "Saya jarang berkoordinasi dengan rekan sejawat terkait materi pembelajaran" hanya mendapatkan skor rata-rata 1.40, yang menunjukkan bahwa hampir semua guru secara rutin

melakukan koordinasi. Hal ini menggambarkan budaya kerja sama yang kuat pada lingkungan madrasah dalam mendukung pembelajaran yang lebih terstruktur dan terpadu.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan data hasil kuesioner, analisis ini memfokuskan pada lima indikator kinerja guru terkait pelaksanaan pembelajaran, yaitu penggunaan media pembelajaran, keteraturan waktu dalam pembelajaran, serta motivasi terhadap siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Berikut adalah analisis mendalam untuk masing-masing indikator:

1) Penggunaan Media Pembelajaran yang Bervariasi

Berdasarkan data yang diperoleh, guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo cenderung menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran. Pernyataan mengenai penggunaan media yang beragam mendapat rata-rata skor 4,38, menunjukkan bahwa mayoritas guru telah memahami pentingnya variasi media dalam menjaga minat siswa. Sebaliknya, pernyataan yang menyatakan bahwa guru sering menggunakan media yang monoton memperoleh skor lebih rendah, yakni rata-rata 3,88. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian kecil guru masih menggunakan pendekatan yang kurang bervariasi, secara umum upaya inovasi dalam pembelajaran telah dilakukan dengan baik.

2) Ketepatan Waktu dalam Memulai dan Mengakhiri Pembelajaran

Ketepatan waktu merupakan salah satu aspek penting dalam kinerja guru, dan hasil kuesioner menunjukkan bahwa para guru memiliki komitmen tinggi terhadap kedisiplinan ini. Pernyataan tentang memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu mendapatkan skor rata-rata 4,30, yang mencerminkan konsistensi guru dalam menjalankan tugasnya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan waktu ini tidak hanya mencerminkan profesionalisme guru tetapi juga memberikan contoh positif kepada siswa mengenai pentingnya manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari.

3) Motivasi Siswa untuk Aktif dalam Pembelajaran

Indikator motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran mendapat skor rata-rata tertinggi, yaitu 4,39. Guru secara konsisten memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang merupakan elemen penting dalam menciptakan suasana belajar

yang interaktif dan menyenangkan. Sebaliknya, pernyataan yang menyebutkan bahwa guru jarang mendorong siswa untuk aktif mendapatkan skor yang jauh lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru telah berusaha keras untuk membangun keterlibatan siswa sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

c. Evaluasi

Berdasarkan data kuesioner dari responden guru, berikut analisis terhadap kinerja guru dalam indikator evaluasi.

1) Penyusunan Instrumen Evaluasi yang Relevan dengan Kompetensi Siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki kebiasaan baik dalam menyusun instrumen evaluasi yang relevan dengan kompetensi siswa. Skor rata-rata sebesar 4,26 pada pernyataan "Saya menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dari siswa" menunjukkan kesadaran guru terhadap pentingnya relevansi evaluasi dalam mendukung pencapaian pembelajaran. Selain itu, skor rata-rata 4,35 pada pernyataan negatif "Saya sering menggunakan instrumen evaluasi yang tidak relevan dengan kompetensi siswa" (dibalik menjadi skor positif) mengindikasikan bahwa praktik ini sangat jarang dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo cenderung kompeten dalam merancang evaluasi yang mendukung pencapaian pembelajaran siswa.

2) Pemberian Umpan Balik kepada Siswa Setelah Evaluasi Pembelajaran.

Pemberian umpan balik merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo menunjukkan konsistensi dalam memberikan umpan balik kepada siswa setelah evaluasi pembelajaran. Skor rata-rata untuk pernyataan "Saya selalu memberikan umpan balik kepada siswa setelah evaluasi pembelajaran" adalah 4,35, yang mencerminkan praktik yang baik. Sementara itu, skor rata-rata untuk pernyataan negatif "Saya jarang memberikan umpan balik kepada siswa setelah evaluasi pembelajaran" adalah 4,13, yang berarti praktik ini jarang terjadi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru memahami pentingnya umpan balik untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas dan frekuensi umpan balik yang diberikan.

3) Frekuensi Evaluasi Pembelajaran Secara Rutin.

Evaluasi pembelajaran yang rutin dilakukan oleh guru merupakan salah satu indikator kinerja yang baik. Data menunjukkan bahwa guru melaksanakan evaluasi secara rutin untuk mengukur hasil belajar siswa, sebagaimana tercermin dari skor rata-rata 4,26 untuk pernyataan "Saya melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin untuk mengukur hasil belajar siswa." Sebaliknya, skor rata-rata 4,22 pada pernyataan "Saya jarang melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin untuk mengukur hasil belajar siswa" (dibalik menjadi skor positif) menunjukkan bahwa evaluasi yang jarang dilakukan sangat minim. Hal ini mencerminkan bahwa evaluasi rutin telah menjadi bagian integral dari praktik pengajaran di madrasah ini, yang bertujuan untuk memastikan pencapaian kompetensi siswa secara berkesinambungan.

d. Hasil uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah item-item dalam kuesioner tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang digunakan adalah korelasi Pearson, di mana beberapa korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan antara item-item dalam kuesioner. Berikut hasil uji validitas penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh skor rata-rata kuesioner pada sebagian besar indikator berada pada nilai 4 dan 5. Berdasarkan teori Kuntowijoyo, aspek humanisasi tercermin dari kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (X2.3) dengan rata-rata skor 4 dan korelasi signifikan terhadap total kinerja ($r = 0,611$, $p < 0,01$), serta penggunaan media pembelajaran yang bervariasi (X2.7) yang juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan ($r = 0,611$, $p < 0,01$). Aspek liberasi tercermin dari upaya guru dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (X2.11), yang memiliki korelasi signifikan dengan total kinerja ($r = 0,552$, $p < 0,01$). Selain itu, aspek transendensi tampak pada konsistensi guru dalam menyusun rencana pelajaran sebelum pembelajaran (X2.1) yang memiliki korelasi kuat terhadap total kinerja ($r = 0,602$, $p < 0,01$), serta evaluasi pembelajaran secara rutin (X2.17), yang juga menunjukkan korelasi signifikan ($r = 0,516$, $p < 0,05$). Korelasi tertinggi terhadap

total kinerja ditemukan pada indikator koordinasi dengan rekan sejawat terkait materi pembelajaran (X2.5) dengan $r = 0,709$ ($p < 0,01$), menunjukkan bahwa kolaborasi profesional menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian kinerja optimal. Dengan demikian, implementasi prinsip humanisasi, liberasi, dan transendensi secara konsisten memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kinerja guru yang berkualitas di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo.

e. hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten apabila dilakukan kembali pada subjek yang sama. Pada penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen kinerja guru menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.904 dengan 18 item. Nilai ini mengindikasikan tingkat reliabilitas yang sangat baik, jauh di atas ambang batas minimum yang disarankan (≥ 0.7). Tingginya nilai ini mencerminkan konsistensi internal yang kuat di antara item-item dalam instrumen, yang berarti bahwa setiap item saling mendukung dalam mengukur dimensi kinerja guru secara keseluruhan, seperti tanggung jawab, kompetensi profesional, manajemen kelas, dan kedisiplinan. Dengan reliabilitas yang sangat baik ini, instrumen dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang akurat dan konsisten dalam penelitian terkait kinerja guru. Hal ini juga menunjukkan bahwa instrumen dirancang dengan baik, dan tidak ada indikasi perlunya revisi terhadap item-item yang ada. Instrumen ini sangat layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut, dengan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap hasil yang diperoleh.

f. hasil uji analisis deskriptif

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo secara umum berada pada tingkat yang baik. Pada aspek perencanaan pembelajaran, rata-rata skor pada item "menyusun rencana pembelajaran" (X2.1) mencapai 4,48, yang menunjukkan bahwa guru secara konsisten menyusun rencana pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Skor rata-rata 4,17 pada item "koordinasi antar guru" (X2.5) mengindikasikan bahwa meskipun

koordinasi antar guru sudah baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal kerja sama antar rekan sejawat dalam merencanakan materi pembelajaran. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, rata-rata skor berkisar antara 4,09 hingga 4,35, dengan skor tertinggi pada item "memotivasi siswa untuk aktif" (X2.9) yang mencapai 4,30. Hal ini mencerminkan bahwa guru mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengelola waktu dengan baik. Meskipun demikian, penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi, yang tercermin pada item "media pembelajaran yang bervariasi" (X2.7) dengan skor 4,26, masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan keberagaman dan efektivitas pembelajaran. Pada aspek evaluasi pembelajaran, skor rata-rata berkisar antara 4,17 hingga 4,35, dengan nilai tertinggi pada item "evaluasi rutin" (X2.18) yang mencapai 4,26. Ini menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah melakukan evaluasi secara rutin dan memberikan umpan balik kepada siswa. Namun, terdapat area yang perlu perbaikan, seperti pada item "umpan balik yang relevan" (X2.12) dengan skor rata-rata 4,17, yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam memberikan umpan balik yang cukup terstruktur dan relevan.

Berdasarkan hasil analisis, kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Perencanaan memberikan kontribusi sebesar 85,73% Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik dan konsisten. Pelaksanaan memberikan kontribusi sebesar 83,92% menunjukkan bahwa guru memberikan performa yang sangat baik dalam menjaga ketepatan waktu dan mendorong partisipasi aktif siswa, meski masih ada ruang untuk meningkatkan variasi media pembelajaran. Evaluasi memberikan kontribusi sebesar 84,50% menunjukkan bahwa guru secara rutin melakukan evaluasi pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa, meskipun kualitas umpan balik dapat terus ditingkatkan.

3. Gambaran prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepemimpinan profetik kepala sekolah, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang

diberikan kepada siswa dengan masing-masing kuesioner terdiri atas item-item pernyataan terkait tiga indikator:

a. Kognitif

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap kemampuan kognitif mereka berdasarkan hasil kuesioner yang mencakup enam pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep, menerapkan pengetahuan, dan memecahkan masalah, baik dalam konteks kelas maupun situasi nyata. Data yang diperoleh dianalisis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat pemahaman dan penerapan kognitif siswa.

1) Pemahaman Konsep dalam Berbagai Konteks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator pemahaman konsep, siswa memiliki persepsi yang positif terhadap kemampuan mereka. Pernyataan "Saya mampu memahami konsep-konsep materi pelajaran dalam berbagai konteks" mendapatkan rata-rata skor 4.47, yang mencerminkan tingkat pemahaman yang baik. Mayoritas siswa merasa mampu memahami dan mengaplikasikan konsep pelajaran ke berbagai situasi pembelajaran, menunjukkan keberhasilan metode pengajaran dalam membantu siswa menginternalisasi materi.

2) Kesulitan Menghubungkan Konsep dengan Situasi Lain

Pada pernyataan "Saya sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep pelajaran dengan situasi lain," rata-rata skor adalah 4.27. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa cukup mampu mengatasi tantangan tersebut, namun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep pelajaran dengan konteks lain di luar kelas. Ini mengindikasikan perlunya penguatan pembelajaran kontekstual yang lebih terintegrasi dengan kehidupan nyata.

3) Kemampuan Memecahkan Masalah dalam Kelas

Pernyataan "Saya mampu memahami materi pelajaran untuk memecahkan masalah dalam situasi kelas" memperoleh skor tertinggi dengan rata-rata 4.54. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menggunakan pemahaman mereka

untuk menyelesaikan masalah yang diberikan di kelas. Hasil ini mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan oleh sekolah.

4) Kesulitan Menerapkan Pengetahuan pada Masalah Nyata

Pada pernyataan "Saya kesulitan menerapkan pengetahuan yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah nyata," rata-rata skor mencapai 4.13. Meskipun sebagian besar siswa merasa mampu mengatasi tantangan ini, ada sejumlah siswa yang masih menghadapi kendala dalam menerapkan pengetahuan secara praktis di luar lingkungan akademik. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih aplikatif dalam pembelajaran.

5) Kemampuan Memberikan Solusi Inovatif

Pernyataan "Saya mampu memberikan solusi yang inovatif berdasarkan materi pelajaran" mendapatkan rata-rata skor 4.35, yang menunjukkan bahwa siswa merasa cukup percaya diri dalam menghasilkan solusi kreatif dan inovatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa kurikulum telah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif.

6) Kesulitan dalam Pemecahan Masalah Menggunakan Pendekatan yang Diajarkan

Pada indikator terakhir, "Saya sering kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan yang diajarkan," skor rata-rata adalah 4.20. Siswa secara umum merasa mampu menggunakan pendekatan yang diajarkan untuk memecahkan masalah, namun ada ruang untuk perbaikan dalam membantu siswa memahami metode pemecahan masalah secara lebih mendalam.

b. Afektif

Prestasi siswa tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif yang melibatkan sikap, motivasi, dan kemampuan siswa dalam berinteraksi serta mengembangkan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan indikator afektif siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo berdasarkan data respon siswa. Indikator yang digunakan mencakup antusiasme, sikap dalam diskusi, dan motivasi belajar mandiri, baik melalui pernyataan positif maupun negatif.

1) Antusiasme dan Inisiatif

Prestasi siswa pada indikator antusiasme dan inisiatif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat baik. Pernyataan "Saya menunjukkan antusiasme dan inisiatif tinggi dalam mengeksplorasi materi pembelajaran lebih dalam" mendapatkan rata-rata skor 4.44, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki semangat tinggi untuk belajar. Namun, skor pada pernyataan negatif "Saya cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam menggali lebih jauh materi pembelajaran" dengan rata-rata 4.09 mengisyaratkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang kurang termotivasi, meskipun indikator positif mendominasi.

2) Kemampuan Diskusi dan Sikap terhadap Pendapat Teman

Siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam berdiskusi dengan sikap kritis dan konstruktif. Pernyataan "Saya mampu mendiskusikan dan mengevaluasi pendapat teman dengan sikap kritis namun konstruktif" mendapatkan rata-rata skor 4.38, yang mencerminkan sikap yang baik dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif. Namun, pernyataan negatif "Saya sering tidak menghargai pendapat teman atau mengabaikan sudut pandang yang berbeda dalam diskusi" dengan skor rata-rata 3.93 menunjukkan adanya siswa yang perlu ditingkatkan kesadarannya terhadap penghargaan terhadap pendapat orang lain.

3) Motivasi Belajar Mandiri

Motivasi belajar mandiri siswa berada pada kategori sangat baik, dengan rata-rata skor 4.49 pada pernyataan "Saya memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara mandiri." Skor ini adalah yang tertinggi di antara semua indikator, mencerminkan bahwa siswa memiliki dorongan yang kuat untuk belajar secara mandiri. Meski demikian, skor pada pernyataan negatif "Saya kurang memiliki dorongan untuk belajar mandiri dan memperdalam pengetahuan luar kelas" dengan rata-rata 4.15 menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa masih menghadapi hambatan dalam membangun kebiasaan belajar mandiri.

c. Psikomotorik

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo berdasarkan indikator psikomotorik melalui hasil respon siswa

terhadap beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan memahami materi, mengaplikasikan keterampilan, memimpin diskusi, serta mengelola keterampilan dengan presisi.

1) Pemahaman Materi

Pada indikator pemahaman materi (Pernyataan 13), rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 4,45. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik. Kemampuan ini mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran dalam memberikan pengetahuan teoritis yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemahaman yang baik terhadap materi menjadi fondasi penting untuk mendukung penguasaan aspek psikomotorik lainnya.

2) Kesulitan dalam Mengaplikasikan Keterampilan Praktis

Pada indikator kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan praktis (Pernyataan 14), siswa mencatatkan rata-rata skor sebesar 4,28. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menerapkan keterampilan praktis. Namun, beberapa siswa masih menghadapi hambatan saat harus mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam situasi nyata. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kegiatan pembelajaran yang berbasis praktik untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut.

3) Kemampuan Memimpin Diskusi Kelompok

Pada indikator kemampuan memimpin diskusi kelompok (Pernyataan 15), rata-rata skor yang diraih siswa adalah 4,47. Skor ini menunjukkan bahwa banyak siswa mampu memimpin diskusi kelompok dengan efektif dan mencapai solusi bersama. Kemampuan ini mencerminkan keterampilan kepemimpinan yang cukup baik di kalangan siswa, yang dapat terus dikembangkan melalui pelibatan aktif dalam kegiatan diskusi yang lebih kompleks.

4) Kesulitan dalam Partisipasi Diskusi Kelompok

Pada indikator kesulitan partisipasi dalam diskusi kelompok (Pernyataan 16), rata-rata skor adalah 4,20. Meskipun mayoritas siswa menunjukkan partisipasi yang baik, ada sebagian siswa yang masih menghadapi tantangan dalam berpartisipasi aktif selama diskusi kelompok.

Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan kepercayaan diri siswa dalam konteks kolaboratif.

5) Kemampuan Mengelola Keterampilan

Pada indikator kemampuan mengelola keterampilan (Pernyataan 17), rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,48. Skor ini mengindikasikan bahwa siswa secara umum mampu mengelola berbagai keterampilan dengan baik. Kemampuan ini menunjukkan tingkat penguasaan yang memadai atas keterampilan yang diperlukan untuk mendukung aktivitas pembelajaran sehari-hari.

6) Kesulitan Mengelola Keterampilan dengan Presisi Tinggi

Pada indikator kesulitan mengelola keterampilan dengan presisi tinggi (Pernyataan 18), rata-rata skor yang dicapai adalah 4,23. Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan tingkat presisi tinggi. Hal ini mengindikasikan perlunya latihan lebih spesifik untuk membantu siswa meningkatkan akurasi dan ketelitian mereka dalam mengelola keterampilan.

d. Hasil uji validitas

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dalam penelitian ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara beberapa item dalam variabel Gambaran prestasi siswa.

Dari hasil uji korelasi yang disajikan dalam tabel, hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh skor rata-rata kuesioner pada sebagian besar indikator berada pada nilai 4 dan 5. Berdasarkan teori Kuntowijoyo, aspek humanisasi tercermin dari kemampuan siswa dalam memahami konsep materi pelajaran (X3.1) dengan rata-rata skor 4 dan korelasi signifikan terhadap total prestasi siswa ($r=0,440$; $p<0,01$), serta antusiasme dan inisiatif siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran lebih dalam (X3.7) yang juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan ($r=0,415$; $p<0,01$). Aspek liberasi tercermin dari kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah nyata (X3.14), yang memiliki korelasi signifikan terhadap total prestasi ($r=0,298$; $p<0,05$), meskipun tingkat korelasinya lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Selain itu, aspek transendensi tampak pada motivasi tinggi siswa untuk belajar secara mandiri

(X3.11), yang memiliki korelasi kuat terhadap total prestasi ($r=0,358$; $p<0,01$), serta kemampuan siswa untuk mendiskusikan dan mengevaluasi pendapat teman secara kritis namun konstruktif (X3.9), yang juga menunjukkan korelasi signifikan ($r=0,359$; $p<0,01$). Korelasi tertinggi terhadap total prestasi ditemukan pada indikator kemampuan memahami materi dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah (X3.13) dengan $r=0,367$; $p<0,01$, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa menjadi faktor utama dalam mendukung pencapaian prestasi optimal. Dengan demikian, implementasi prinsip humanisasi, liberasi, dan transendensi secara konsisten memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian prestasi siswa yang berkualitas di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo.

e. Hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten apabila dilakukan kembali pada subjek yang sama. Pada penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,680 untuk 18 item kuesioner. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Sebagai aturan umum, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 dianggap dapat diterima, yang berarti bahwa item-item dalam kuesioner saling berhubungan dengan baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti, yaitu prestasi siswa. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keandalan yang memadai untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

f. Hasil uji analisis deskriptif

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo berada pada tingkat yang baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rata-rata skor pada setiap indikator prestasi siswa berkisar antara 4,13 hingga 4,47, dengan indikator X3.3 yang mencatatkan skor rata-rata tertinggi sebesar 4,47, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Sementara itu, indikator X3.18 menunjukkan skor rata-rata terendah sebesar 4,13, yang mengindikasikan adanya tantangan bagi sebagian siswa dalam

menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam situasi nyata. Nilai standar deviasi berkisar antara 0,489 hingga 0,962, dengan indikator X3.18 memiliki standar deviasi tertinggi sebesar 0,962, yang menandakan adanya variasi persepsi yang cukup besar di antara siswa dalam mengaplikasikan keterampilan praktis.

Hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang signifikan antara sebagian besar indikator dengan prestasi siswa secara keseluruhan. Indikator X3.1 ($r = 0,440$), X3.2 ($r = 0,404$), dan X3.11 ($r = 0,358$) menunjukkan korelasi positif yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa pemahaman materi pelajaran dan kemampuan berpartisipasi dalam diskusi konstruktif berhubungan erat dengan prestasi siswa secara keseluruhan. Namun, terdapat indikator-indikator yang menunjukkan korelasi negatif atau tidak signifikan, seperti X3.3 ($r = -0,217$) dan X3.4 ($r = -0,056$), yang mengindikasikan kesulitan siswa dalam mengaitkan konsep-konsep pelajaran dengan situasi kehidupan nyata dan dalam menerapkan keterampilan praktis di luar kelas.

Berdasarkan hasil analisis, prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Kognitif memberikan kontribusi sebesar 82,70% menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep, menerapkan pengetahuan, dan memecahkan masalah. Afektif memberikan kontribusi sebesar 83,65% menunjukkan bahwa motivasi, antusiasme, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkolaborasi secara positif. Psikomotorik memberikan kontribusi sebesar 84,28% menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengaplikasikan keterampilan praktis, memimpin diskusi, dan mengelola keterampilan dengan presisi.

4. Pengaruh kepemimpinan profetik kepala sekolah secara bersamaan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepemimpinan profetik kepala sekolah, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 12 item yang mencakup masing-masing tiga indikator.

a. Humanisasi

Kepemimpinan profetik kepala sekolah yang menerapkan nilai-nilai humanisasi berfokus pada perlakuan yang adil terhadap guru dan siswa. Berdasarkan hasil analisis data,

skor rata-rata untuk pernyataan positif, seperti kepala sekolah memperlakukan semua guru dan siswa dengan adil, mencapai 4.52. Guru merasakan bahwa keadilan tersebut meningkatkan motivasi mereka dalam merencanakan pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada antusiasme siswa dalam belajar. Sebaliknya, persepsi tentang perlakuan tidak adil memiliki skor rendah sebesar 2.61, menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil meminimalkan potensi ketidakadilan. Dengan menciptakan suasana yang adil, kepala sekolah mampu mendorong semangat kerja guru dan mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.

b. Liberasi

Indikator liberasi menunjukkan bagaimana kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menyuarakan pendapat dan melindungi mereka dari tekanan yang tidak adil. Pernyataan positif mengenai kebebasan berpendapat memiliki skor rata-rata 4.47, sementara perlindungan dari tekanan yang tidak adil mencapai 4.56. Dukungan ini memungkinkan guru lebih inovatif dalam melaksanakan pengajaran, yang berdampak pada peningkatan partisipasi aktif siswa. Sebaliknya, pernyataan negatif, seperti kurangnya kesempatan menyuarakan pendapat dan dibiarkannya guru menghadapi tekanan, memiliki skor rata-rata rendah masing-masing sebesar 2.45 dan 2.34. Dengan memberikan kebebasan dan perlindungan, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang demokratis dan produktif

c. Transendensi

Dalam aspek transendensi, kepemimpinan profetik kepala sekolah tercermin dari dukungannya terhadap kegiatan keagamaan dan penghormatan terhadap pendapat guru serta siswa. Pernyataan positif, seperti kepala sekolah menciptakan suasana yang mendukung kegiatan keagamaan, memiliki skor rata-rata tertinggi sebesar 4.68. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritualitas yang diterapkan kepala sekolah berkontribusi pada semangat kerja guru dan sikap afektif siswa. Sebaliknya, pernyataan negatif, seperti kurangnya dukungan terhadap kegiatan keagamaan, memiliki skor rendah sebesar 2.41, menunjukkan bahwa aspek ini jarang menjadi masalah. Dukungan kepala sekolah terhadap nilai-nilai

spiritual tidak hanya meningkatkan motivasi guru, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keseimbangan antara akademik dan spiritualitas.

d. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi

1) Dukungan Kepala Sekolah dalam Perencanaan

Guru merespons positif pernyataan bahwa kepala sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran yang variatif, dengan rata-rata skor sebesar 4,17. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan pemahaman siswa. Dengan deviasi standar sebesar 0,39, persepsi guru mengenai indikator ini relatif seragam, mencerminkan konsistensi dalam dukungan kepala sekolah terhadap perencanaan.

2) Keadilan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pada indikator pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan skor rata-rata 4,26, yang mengindikasikan bahwa kepala sekolah dianggap menjalankan peran kepemimpinannya dengan adil, sehingga mendukung kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas psikomotorik. Variasi persepsi yang tergambar melalui deviasi standar sebesar 0,45 menunjukkan bahwa sebagian guru mungkin memiliki pengalaman yang berbeda terkait pelaksanaan kebijakan kepala sekolah

3) Dukungan Kepala Sekolah terhadap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mendapatkan skor rata-rata tertinggi, yaitu 4,35, yang menunjukkan bahwa kepala sekolah secara konsisten mendorong pelaksanaan evaluasi berkualitas. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas evaluasi guru tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis kognitif mereka. Meskipun terdapat deviasi standar sebesar 0,49, persepsi guru terhadap indikator ini tetap cenderung positif dan menunjukkan efektivitas kebijakan evaluasi yang diterapkan.

e. kognitif

Kepala sekolah menunjukkan dukungan terhadap penggunaan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa dan kualitas pengajaran guru. Berdasarkan hasil analisis, skor rata-rata indikator kognitif adalah 4.24. Hal ini

mencerminkan bahwa guru merasa kepala sekolah telah memberikan dorongan yang cukup untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran kreatif. Dukungan ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa dan kualitas pengajaran guru dalam aspek kognitif.

f. Afektif

Dimensi afektif mencerminkan keberhasilan kepala sekolah dalam menciptakan suasana kerja yang mendukung secara emosional dan spiritual. Dengan skor rata-rata 4.39, indikator ini memiliki nilai tertinggi di antara semua dimensi yang dianalisis. Kepala sekolah dinilai mampu memotivasi guru melalui pendekatan spiritual dan menciptakan lingkungan yang mendorong motivasi siswa. Guru merasa lebih terinspirasi untuk mengajar, dan siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar sebagai dampak dari pendekatan ini.

g. Psikomotorik

Pada dimensi psikomotorik, dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan keterampilan praktis siswa dan kreativitas guru menunjukkan skor rata-rata sebesar 4.00. Meskipun sudah mencerminkan pengaruh yang positif, nilai ini lebih rendah dibandingkan dua dimensi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kepala sekolah cukup mendukung kegiatan praktis, terdapat ruang untuk meningkatkan fasilitas dan program yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan psikomotorik siswa secara optimal.

h. hasil uji validitas

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dalam penelitian ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara beberapa item dalam variabel kepemimpinan profetik kepala sekolah secara bersamaan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa.

Analisis korelasi kepemimpinan profetik kepala sekolah menunjukkan hubungan yang kuat antara perlakuan adil terhadap guru dan siswa (X4.1) dengan kinerja guru (X4.10, X4.11), dengan nilai korelasi $r = 0,459$ ($p = 0,027$) dan $r = 0,545$ ($p = 0,007$), yang menunjukkan bahwa perlakuan adil kepala sekolah berbanding lurus dengan peningkatan kinerja pengajaran guru. Selain itu, ada korelasi positif signifikan antara perlakuan adil kepala sekolah (X4.1) dan prestasi siswa (X4.9, X4.20), dengan nilai korelasi $r = 0,657$ ($p = 0,001$) dan $r = 0,477$ ($p = 0,021$), yang mengindikasikan bahwa perlakuan adil kepala sekolah dapat meningkatkan prestasi siswa. Selanjutnya, analisis korelasi pada indikator Liberasi

menunjukkan hubungan signifikan antara perlindungan kepala sekolah terhadap guru (X4.6) dan inovasi dalam pengajaran (X4.8), dengan nilai korelasi $r = 0,752$ ($p = 0,000$), yang menandakan bahwa perlindungan terhadap guru mendukung peningkatan kreativitas dalam pengajaran. Transendensi, yang mencakup penciptaan suasana spiritual yang kuat (X4.9), memiliki korelasi signifikan dengan motivasi siswa (X4.9, $p = 0,001$) dan semangat mengajar guru (X4.22, $p = 0,003$), yang menunjukkan bahwa suasana spiritual mendalam meningkatkan keterlibatan siswa dan semangat pengajaran guru. Secara keseluruhan, kepemimpinan profetik kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru dan prestasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih efektif.

Analisis korelasi kepemimpinan profetik kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo menunjukkan hubungan signifikan antara perlakuan adil kepala sekolah terhadap siswa (X4.1) dan prestasi siswa (X4.9, X4.20), dengan nilai korelasi $r = 0,657$ ($p = 0,001$) dan $r = 0,477$ ($p = 0,021$), yang mengindikasikan bahwa perlakuan adil kepala sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi siswa. Selain itu, ada korelasi positif signifikan antara kebebasan siswa untuk menyuarakan pendapat (X4.3) dan prestasi siswa (X4.9, X4.17), dengan nilai korelasi $r = 0,744$ ($p = 0,000$) dan $r = 0,536$ ($p = 0,000$), yang menunjukkan bahwa kebebasan berpendapat mendukung prestasi dan pemahaman siswa. Analisis korelasi pada indikator Liberasi juga menunjukkan hubungan signifikan antara kebebasan berpendapat siswa (X4.3) dan inovasi dalam pengajaran (X4.17), dengan nilai korelasi $r = 0,517$ ($p = 0,000$), yang menandakan bahwa kebebasan siswa berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran. Di sisi lain, indikator Transendensi, yang mencakup penciptaan suasana spiritual yang kuat (X4.19), menunjukkan korelasi signifikan dengan motivasi siswa (X4.19, $p = 0,000$) dan semangat mengajar guru (X4.22, $p = 0,003$), yang menunjukkan bahwa suasana spiritual yang didorong oleh kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta semangat pengajaran guru. Secara keseluruhan, kepemimpinan profetik kepala sekolah berpengaruh

positif terhadap kinerja guru dan prestasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih efektif.

i. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten apabila dilakukan kembali pada subjek yang sama. Pada penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Uji ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang menghasilkan nilai 0,952 untuk variabel secara bersamaan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa. Nilai ini lebih tinggi dari ambang batas 0,700, yang menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur kepemimpinan profetik kepala sekolah secara bersamaan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa. Hasil ini memastikan bahwa instrumen penelitian memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya ketika diterapkan kembali.

Uji ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang menghasilkan nilai 0,811 untuk variabel secara bersamaan terhadap kinerja guru dan siswa. Nilai ini lebih tinggi dari ambang batas 0,700, yang menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur kepemimpinan profetik kepala sekolah secara bersamaan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa. Hasil ini memastikan bahwa instrumen penelitian memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya ketika diterapkan kembali.

j. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Berdasarkan penilaian responden, pada indikator humanisasi, rata-rata skor pada pernyataan terkait perlakuan adil

kepala sekolah terhadap guru dan siswa (X4.1) mencapai 4,39, yang menunjukkan bahwa guru dan siswa merasa diperlakukan secara adil dan setara. Hal ini berdampak positif pada motivasi guru dalam perencanaan pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar siswa. Pada aspek kebebasan berpendapat, yang tercermin dalam pernyataan X4.5 dengan skor rata-rata 4,30, kepala sekolah dinilai memberikan kesempatan kepada guru untuk menyuarakan pendapatnya, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa. Namun, meskipun sebagian besar aspek menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan perlunya perhatian lebih. Sebagai contoh, pernyataan X4.9 mengenai dukungan terhadap kegiatan keagamaan, yang memperoleh nilai rata-rata 4,22, meskipun menunjukkan hasil positif, masih lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, yang mengindikasikan bahwa ada ruang untuk penguatan dalam aspek spiritual di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang menekankan pada prinsip-prinsip humanisasi, kebebasan berpendapat, serta pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan prestasi siswa. Kepemimpinan yang adil dan terbuka, yang memungkinkan guru dan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa gaya kepemimpinan yang inklusif dan mendukung pengembangan semua aspek pendidikan dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru dan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Berdasarkan hasil yang diperoleh, gaya kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan skor rata-rata yang relatif tinggi pada beberapa

indikator, dengan nilai rata-rata 4,53 pada item X4.1 yang mengukur keadilan kepala sekolah dalam memperlakukan siswa, yang menunjukkan bahwa siswa merasa dihargai dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, indikator X4.9 yang mengukur dukungan kepala sekolah terhadap keterampilan praktis memperoleh nilai rata-rata 4,49, menandakan bahwa dukungan terhadap pengembangan keterampilan siswa berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, ada indikator yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan, yaitu indikator X4.18, yang terkait dengan suasana spiritual, dengan skor rata-rata 4,19, yang menunjukkan bahwa meskipun masih dalam kategori positif, dukungan terhadap aspek spiritual siswa perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah yang mengedepankan prinsip-prinsip humanisasi, liberasi, dan transendensi berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa, kualitas pembelajaran, dan kinerja guru. Namun, terdapat aspek-aspek tertentu yang masih perlu perhatian, khususnya dalam meningkatkan dukungan terhadap pengembangan spiritual siswa, untuk mencapai dampak yang lebih optimal dalam prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan profetik kepala sekolah secara bersamaan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa. Humanisasi memberikan kontribusi sebesar 87,8% menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil memperlakukan guru dan siswa dengan adil, sehingga meningkatkan motivasi guru dan antusiasme siswa. Liberasi memberikan kontribusi sebesar 89,4% kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menyuarakan pendapat. Transendensi memberikan kontribusi sebesar 93,6% dukungan terhadap nilai spiritual, hal ini berdampak positif terhadap motivasi guru dan sikap afektif siswa. Perencanaan memberikan kontribusi sebesar 83,4% menunjukkan dukungan kepala sekolah dalam proses perencanaan. Pelaksanaan memberikan kontribusi sebesar 85,2% menunjukkan bahwa kepala sekolah adil dalam membuat pelaksanaan pembelajaran dan siswa lebih terlibat dalam kegiatan. Evaluasi memberikan kontribusi sebesar 87,0% membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan kualitas pengajaran. Kognitif memberikan kontribusi sebesar 84,8% menunjukkan bahwa guru merasakan dukungan kepala sekolah dalam mendorong penggunaan metode pembelajaran inovatif yang meningkatkan pemahaman

siswa. Afektif memberikan kontribusi sebesar 87,8 % menunjukkan bahwa kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang mendukung secara emosional dan spiritual, meningkatkan motivasi guru dan siswa. Psikomotorik memberikan kontribusi sebesar 80,0% menunjukkan bahwa kepala sekolah mendukung keterampilan praktis yang membuat siswa aktif dalam praktik psikomotorik dan gurulebih kreatif dalam mengajar.

C. Pembahasan

1. Gambaran kepemimpinan profetik kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa melalui penerapan tiga pilar utama kepemimpinan profetik menurut Kuntowijoyo, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Dimensi humanisasi menciptakan lingkungan yang adil dan bebas diskriminasi, sehingga meningkatkan kenyamanan dan motivasi dalam proses belajar mengajar. Dimensi liberasi memberikan kebebasan dan ruang partisipasi kepada guru dan siswa, yang mendorong kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran. Sementara itu, dimensi transendensi muncul sebagai aspek dominan yang ditandai dengan penguatan nilai-nilai spiritual, yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan semangat kerja guru. Dengan demikian, kepemimpinan profetik kepala sekolah dapat menjadi model kepemimpinan yang ideal dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendorong pencapaian kinerja guru dan prestasi siswa secara optimal.

2. Gambaran kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di *Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo* berada pada kategori baik, yang tercermin dari konsistensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Indikator perencanaan, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menunjukkan skor tertinggi, yang mengindikasikan bahwa guru memiliki kesiapan yang baik dalam merancang pembelajaran.

Pada aspek pelaksanaan, motivasi guru dalam mendorong partisipasi aktif siswa menjadi salah satu faktor dominan yang mendukung efektivitas proses belajar-mengajar. Namun, masih terdapat ruang perbaikan dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif. Evaluasi pembelajaran yang rutin juga menunjukkan konsistensi dalam mengukur pencapaian hasil belajar dan merencanakan tindak lanjut yang relevan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kinerja guru yang efektif, didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kolaboratif dan inovatif, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

3. Gambaran prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo berada pada kategori baik, dengan dominasi pencapaian yang signifikan dalam ranah kognitif, seperti pemahaman materi pelajaran dan penerapan konsep dalam berbagai situasi, diikuti oleh afektif yang tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, serta psikomotorik yang masih memerlukan penguatan dalam penerapan keterampilan praktis. Temuan ini sejalan dengan teori Benjamin S. Bloom yang menekankan integrasi ketiga ranah pembelajaran untuk menciptakan perkembangan siswa secara menyeluruh. Kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mendukung pencapaian tersebut, terutama melalui penyusunan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kontekstual. Dengan demikian, sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan kinerja guru yang optimal menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas prestasi siswa secara berkelanjutan di lembaga pendidikan tersebut.

4. Pengaruh kepemimpinan profetik kepala sekolah secara bersamaan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa. Penerapan prinsip humanisasi melalui perlakuan adil terhadap guru dan siswa berdampak positif pada motivasi dan profesionalisme guru serta peningkatan prestasi siswa. Prinsip liberasi yang memberikan kebebasan berekspresi dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan mendorong inovasi dalam pengajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, prinsip transendensi yang menekankan pada pembinaan spiritual dan moral menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun karakter, serta meningkatkan motivasi guru dan siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan profetik, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan, kebebasan, dan ketuhanan, mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara holistik.

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Kepemimpinan profetik kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo menunjukkan hasil yang sangat baik dengan kontribusi dari tiga dimensi utama: humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi memberikan kontribusi sebesar 88,7%, yang menunjukkan kepala sekolah berhasil menciptakan suasana kerja yang adil, harmonis, dan bebas diskriminasi, sehingga mendorong kenyamanan serta motivasi para guru. Liberasi dengan kontribusi sebesar 86,7% mencerminkan adanya ruang kebebasan berpendapat dan perlindungan dari tekanan eksternal, yang mendorong guru lebih inovatif dalam proses pengajaran. Sementara itu, transendensi dengan kontribusi 86,1% menunjukkan kepala sekolah konsisten menanamkan nilai-nilai spiritual serta memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, yang berperan penting dalam membangun karakter guru dan siswa di lingkungan sekolah.
2. Kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo berada pada kategori baik, yang tercermin dari hasil pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan menunjukkan kontribusi sebesar 85,73%, di mana guru secara konsisten menyusun rencana pelajaran dengan baik, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta berkoordinasi dengan rekan sejawat. Pada aspek pelaksanaan, kontribusi sebesar 83,92% menunjukkan bahwa guru menjaga ketepatan waktu, memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, serta menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Evaluasi juga menunjukkan hasil yang baik dengan kontribusi sebesar 84,50%, di mana guru secara rutin melakukan evaluasi pembelajaran, memberikan umpan balik yang relevan, dan merancang tindak lanjut untuk mendukung perkembangan siswa.

3. Prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo berada pada kategori baik dengan kontribusi yang signifikan dari tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, kontribusi sebesar 82,70% menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami konsep, menerapkan pengetahuan, dan memecahkan masalah. Aspek afektif memberikan kontribusi sebesar 83,65%, mencerminkan motivasi belajar yang tinggi, antusiasme, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkolaborasi secara positif dalam kegiatan belajar. Pada aspek psikomotorik, kontribusi sebesar 84,28% menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan keterampilan praktis, memimpin diskusi kelompok, dan mengelola keterampilan dengan presisi, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan latihan praktis secara lebih intensif.

4. Kepemimpinan profetik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Humanisasi memberikan kontribusi sebesar 87,8% dalam meningkatkan motivasi guru dan antusiasme siswa. Liberasi berkontribusi sebesar 89,4% dengan mendorong kebebasan berpendapat serta inovasi dalam pengajaran. Transendensi, dengan kontribusi tertinggi sebesar 93,6%, memperkuat nilai-nilai spiritual yang berdampak positif pada motivasi guru serta sikap afektif siswa. Dukungan kepala sekolah terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi masing-masing memberikan kontribusi di atas 83%, yang menunjukkan peran kepala sekolah dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik masing-masing memberikan kontribusi di atas 80% dimana siswa juga mendapat dorongan signifikan dari kepemimpinan ini, menjadikan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan berkualitas.

B. Saran

Berikut adalah saran yang lebih akurat berdasarkan hasil penelitian:

1. Kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo diharapkan untuk terus menerapkan kepemimpinan profetik dengan menekankan nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan kerja yang adil dan harmonis, bebas dari diskriminasi, serta memperkuat nilai-nilai spiritual dalam keseharian guru dan siswa. Dengan menjadi teladan melalui sikap adil, amanah, dan komunikatif, kepala sekolah dapat meningkatkan kepercayaan seluruh warga sekolah.
2. Kinerja guru dapat ditingkatkan melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan, seperti pelatihan, workshop, atau diskusi rutin. Kepala sekolah diharapkan mendukung guru dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai serta memberikan apresiasi dan penghargaan atas prestasi mereka. Hal ini dapat mendorong guru untuk lebih termotivasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.
3. Untuk meningkatkan prestasi siswa, guru dan kepala sekolah perlu mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi berkala harus dilakukan untuk memahami perkembangan siswa secara menyeluruh, termasuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam pembelajaran penting dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang unggul dan berakhlak mulia.
4. Kepala sekolah perlu memastikan kepemimpinan profetik tidak hanya menjadi konsep, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam manajemen sekolah. Penerapan nilai profetik yang konsisten akan menciptakan sinergi antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Dukungan dari stakeholder, termasuk yayasan, pemerintah, dan orang tua, sangat diperlukan untuk memaksimalkan dampak kepemimpinan profetik terhadap peningkatan kinerja guru dan prestasi siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981)
- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Talak, Juz 2, No. 2201, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M).
- Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993).
- Achyar Zein, *Prophetic Leadership, Kepemimpinan Para Nabi*, (Bandung: Madani Perima, (2008).
- Astuti, Puji. *Nilai-nilai profetik dan implikasinya bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (studi pemikiran kutowijoyo)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Arifandi, Ahmad Shidqi Dian. "Evaluasi Kinerja Guru." *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*. (2020).
- Ariyanti, Novi, and Unun Zumairoh Asr Himsyah. 2021. "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Berbasis Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara Melalui Kegiatan Kepramukaan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6 (1): 27–40. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i1.4348>.
- Artanto, Dicky, Zainal Arifin, and Diningrum Citraningsih. 2022. "Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1): 58–74. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.825>.
- Bahri Syamsul. "Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (2022).
- Basalamah, Syafii A. "The role of work motivation and work environment in improving job satisfaction." *Golden Ratio of Human Resource Management* 1.2 (2021): 94-103.
- Bashori, Bashori. "Konsep kepemimpinan abad 21 dalam pengembangan lembaga pendidikan tinggi islam." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* .(2020).
- Burhanuddin, B. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, (2019).
- Dewantoro, M. Hajar. "Liberasi kepemimpinan propetik dalam satuan sekolah dasar dan menengah muhammadiyah." *Millah: Journal of Religious Studies* (2021).
- Dewi Elitya Rosita. "Konsep Kepemimpinan Profetik." *Al-Muaddib: Jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman*. (2020).
- Fadhli, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (2018).

- Firmansyah, F., Raupu, S., Nurdin, K., & Herawati, H. (2023). Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan terhadap Kinerja Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(2), 299-314.
- Ilham, Dodi. "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11.2 (2021)
- Imam Heryanto dan Totok Triwibowo, Parth Analysis Menggunakan SPSS dan Excel. (Bandung: Informatika, 2018)
- Imam Heryanto dan Totok Tribowo, Parth Analysis...,
- Inten Mustika Kusumaningtias, Tesis: "Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An- Najah dan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)
- Imam Heryanto dan Totok Tribowo, Parth Analysis...,
- Jannah. "Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan di Indonesia." *Alsyls* (2021).
- Janah, R., Akbar, Z., & Yetti, E. Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru PAUD di Kota Depok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2019).
- John M. Echols dan Hassan Shadiy, *Kamus*.
- Julaiha, Siti. "Konsep kepemimpinan kepala sekolah." (2019).
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru*. (2020).
- Kamijan, Yuyun. "Faktor Internal Dan Faktor Eksternal terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. (2021).
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998)
- Karwati dan Juni, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Kaunang, Wulan Pingkan Julia, et al. "Pengumpulan Dan Pengolahan Data Dalam Sistem Surveilans Kesehatan Masyarakat." *Research Gate*, (June) (2022).
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018).
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018).
- Khosyi'in Ahmad. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1.1 (2021).
- Mahdiya and Muhammad Hanist. "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam: Definisi, Fungsi, dan Faktor yang Mempengaruhinya." *Jurnal Pendidikan Indonesia*. (2021).
- Maknun, L. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 37. (2019).
- Makruf, Syahdara Anisa. "Urgensi Kepemimpinan Profetik dalam Mewujudkan Masyarakat Madani." Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam. (2017).

- Moh. Roqib, *Prophetic*,
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Nafisah and Nur Ahyani. "Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se Kecamatan Simpangkatis." *Journal on Education*. (2023).
- Nur Indriartono & Bambang Supomo, *Metodolgi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPF, 2002).
- Paul Hersey and Kenneth Blanchard, *Management of Organizational Behavior; Utilizing Human Resources 5th Edition*, (New Jersey ; Englewood Cliffs, 1988).
- Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2000).
- Pirol, Abdul . "Radio dan Fungsinya Bagi Penguatan Pendidikan di Daerah." *Al-Iqdam* (2011).
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2021).
- Rachmat Syafe'I, *Al-Hadist Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*, (Bandung. CV, Pustaka Setia: 2003).
- Rahman Abd. "Penerapan Kepemimpinan Profetik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dilembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*. (2024).
- Rifaudin, Machsum. "Konsep Kepemimpinan Profetik dalam Membangun Sumber Daya Manusia Berbasis Islam di Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (2017).
- Robani, Ahmad. "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Negeri 6 Sleman, Yogyakarta." (2018).
- Romadhon, M., & Ms, Z. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (2021).
- Sagala, H. S., & Sos, S. *Pendekatan & Model Kepemimpinan*. Prenada Media. (2018).
- Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas...*,
- Samsudi *Desain Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2006).
- Setyaki Putra Aditya Bagus, and Muh Ghifari Al Farqan. "Kepemimpinan (leadership) berkarakter dalam kemajuan organisasi." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* (2021).
- Shaleh, Mahadin. "Kepemimpinan dan organisasi." *Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo* (2018).
- Siswoyo, S.D & Sistarani, M. *Manajemen Teknik (untuk Praktisi dan Mahasiswa Teknik)*.(2020)
- Stogdill RM. Leadership, membership and organization. *Psychol Bull* 1950. 1–14.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- Sugiono and Afrianti Wahyu. "Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation." *Jurnal Keterapian Fisik*. (2020).
- Sukirman, Mirnawati. "*Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*" (2020).
- Suryana and Sofyan Iskandar. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar." *Jurnal basicedu* (2022).
- Tanjung, Rahman, et al. "Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4.4 (2021).
- Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Qur'an Karim dan Terjemahannya Artinya*. (Yogyakarta: UII Press).
- Warta Waska. "Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA Angkatan 1 Garut." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (2024).
- Wibowo Agus and Ari Saptono. "Kepemimpinan intrapreneurship, budaya sekolah dan kinerja inovasi guru." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*. (2017).
- Zulfiani, Hisban Thaha, and Hilal Mahmud. "Model supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6.1 (2021): 25-36.

LAMPIRAN

Lampiran 1 format validasi Instrumen/Kuesioner Penelitian

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN	
Identitas validator	
Nama Validator	: Dr. Dodi Ilham, M.Pd. I.
Bidang Validator	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian	
"PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DATOK SULAIMAN PALOPO"	
Variabel 1	: Kepemimpinan Profetik
Definisi Ahli	:
Menurut Kuntowijoyo Kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan yang bertujuan membangkitkan kesadaran moral, sosial, dan spiritual.	
Definisi Teoretis	:
Kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan yang mengedepankan humanisasi, liberasi, dan transendensi.	
Definisi Operasional	:
Kepemimpinan profetik adalah Tindakan kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai kenabian dalam memimpin madrasah.	
Indikator	:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Humanisasi 2. Liberasi 3. Transendensi 	
Variabel 2	: Kinerja Guru
Definisi Ahli	:
Menurut Wibowo Kinerja guru adalah hasil kerja atau performa guru dalam menjalankan tugas tanggung dan tanggung jawabnya.	
Definisi Teoretis	:
Kinerja yang dinilai berdasarkan hasil kerja guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.	
Definisi Operasional	:
Tingkat keberhasilan guru dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.	
Indikator	:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Evaluasi pembelajaran 	
Variabel 3	: Prestasi Siswa
Definisi Ahli	:
Menurut Bloom Prestasi siswa adalah hasil pembelajaran yang dicapai siswa melalui kognitif, afektif, dan psikomotorik.	
Definisi Teoretis	:
Secara teoritis, prestasi dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan.	
Definisi Operasional	:
Hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai akademik dan keterampilan non-akademik.	
Indikator	:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. psikomotorik 	

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 3 (Kuesioner Penelitian)

**Kuesioner Pengaruh Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Terhadap
Kinerja Guru dan Prestasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo**

Nama : Warsida
 Status Pekerjaan : guru
 Nomor Kuesioner : 6

Instruksi:

Silakan berikan penilaian Anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan tingkat kesetujuan Anda dengan menggunakan skala Likert:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
 2 = Tidak Setuju
 3 = Kurang Setuju
 4 = Setuju
 5 = Sangat Setuju

Kepemimpinan Profetik

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Kepala sekolah memperlakukan semua guru dan siswa dengan adil.					✓
2.	Kepala sekolah sering membedakan perlakuan terhadap guru atau siswa tertentu.	✓				
3.	Kepala sekolah mendorong suasana kerja tanpa diskriminasi.				✓	
4.	Kepala sekolah sering membiarkan terjadinya perlakuan tidak adil di sekolah.	✓				
5.	Kepala sekolah kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk menyuarakan pendapat.				✓	
6.	Kepala sekolah sering menutup ruang diskusi bagi guru dalam pengambilan keputusan.			✓		
7.	Kepala sekolah melindungi guru dari tekanan eksternal yang tidak adil.					✓
8.	Kepala sekolah sering membiarkan guru terpapar tekanan sosial atau politik.	✓				
9.	Kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk menjalankan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing.				✓	
10.	Kepala sekolah jarang memfasilitasi kegiatan keagamaan di sekolah.	✓				
11.	Kepala sekolah sering memberikan contoh kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai agama.					✓

12.	Kepala sekolah jarang mencontohkan nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinannya.	✓				
-----	---	---	--	--	--	--

Kinerja guru

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya selalu menyusun rencana pelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.					✓
2.	Saya jarang menyusun rencana pelajaran sebelum mengajar.	✓				
3.	Saya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa				✓	
4.	Saya sering menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.	✓				
5.	Saya berkoordinasi dengan rekan sejawat terkait materi pembelajaran yang diajarkan.					✓
6.	Saya jarang berkoordinasi dengan rekan sejawat terkait materi pembelajaran.	✓				
7.	Saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung proses belajar.				✓	
8.	Saya sering menggunakan media pembelajaran yang monoton.		✓			
9.	Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.				✓	
10.	Saya sering memulai dan mengakhiri pembelajaran.		✓			
11.	Saya selalu memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran.				✓	
12.	Saya jarang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	✓				
13.	Saya menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dari siswa.				✓	
14.	Saya sering menggunakan instrumen evaluasi yang tidak relevan dengan kompetensi siswa.	✓				
15.	Saya selalu memberikan umpan balik kepada siswa setelah evaluasi pembelajaran.					✓
16.	Saya jarang memberikan umpan balik kepada siswa setelah evaluasi pembelajaran.	✓				
17.	Saya melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin untuk mengukur hasil belajar siswa.				✓	
18.	Saya jarang melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin untuk mengukur hasil belajar siswa.		✓			

Kepemimpinan Profetik, Kinerja Guru, dan Prestasi Siswa

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Kepala sekolah memperlakukan semua guru dan siswa dengan adil, sehingga perencanaan pembelajaran saya meningkat dan siswa lebih termotivasi belajar.					✓
2.	Kepala sekolah memperlakukan guru dan siswa secara berbeda, sehingga saya kehilangan motivasi dalam perencanaan pembelajaran dan siswa tidak antusias belajar.	✓				
3.	Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menyuarakan pendapat, yang meningkatkan pelaksanaan pengajaran saya dan siswa lebih aktif.				✓	
4.	Kepala sekolah sering tidak memberikan kesempatan menyuarakan pendapat, sehingga pelaksanaan pengajaran saya kurang inovatif dan siswa menjadi pasif.	✓				
5.	Kepala sekolah selalu menghormati pendapat guru dan siswa, yang meningkatkan evaluasi saya dan prestasi siswa.				✓	
6.	Kepala sekolah sering mengabaikan pendapat guru dan siswa, sehingga evaluasi pembelajaran saya tidak maksimal dan siswa tidak berkembang.	✓				
7.	Kepala sekolah melindungi guru dari tekanan yang tidak adil, sehingga saya lebih fokus dalam pelaksanaan pengajaran dan siswa lebih percaya diri.				✓	
8.	Kepala sekolah sering membiarkan guru tertekan, sehingga fokus pengajaran saya terganggu dan siswa tidak berkembang.	✓				
9.	Kepala sekolah menciptakan suasana yang mendukung kegiatan keagamaan, yang meningkatkan sikap afektif siswa dan saya lebih semangat mengajar.				✓	
10.	Kepala sekolah kurang mendukung kegiatan keagamaan, sehingga siswa dan guru tidak termotivasi meningkatkan spiritualitas.			✓		
11.	Kepala sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran variatif, yang meningkatkan kognitif siswa dan perencanaan saya lebih matang.				✓	
12.	Kepala sekolah tidak mendorong variasi media pembelajaran, sehingga perencanaan saya monoton dan siswa kurang memahami materi.			✓		
13.	Kepala sekolah yang adil membuat pelaksanaan pembelajaran saya lebih disiplin dan siswa lebih terlibat dalam kegiatan psikomotorik.				✓	

14.	Kepala sekolah tidak konsisten dalam manajemen waktu, sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak disiplin dan siswa kurang disiplin.	✓				
15.	Kepala sekolah mendukung evaluasi berkualitas, yang meningkatkan kemampuan analisis kognitif siswa dan evaluasi pembelajaran saya lebih efektif.				✓	
16.	Kepala sekolah jarang mendukung evaluasi berkualitas, sehingga evaluasi saya tidak maksimal dan siswa kurang berkembang secara kognitif.	✓				
17.	Kepala sekolah mendorong penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, yang meningkatkan pemahaman kognitif siswa dan kualitas pengajaran saya.				✓	
18.	Kepala sekolah tidak mendukung metode inovatif, sehingga pemahaman siswa rendah dan pengajaran saya tidak efektif.	✓				
19.	Kepala sekolah mendorong suasana spiritual yang kuat, sehingga motivasi siswa meningkat dan saya lebih terinspirasi mengajar.					✓
20.	Kepala sekolah tidak memotivasi aspek spiritual, sehingga motivasi siswa dan guru menurun dalam kegiatan belajar.	✓				
21.	Kepala sekolah mendukung keterampilan praktis, yang membuat siswa aktif dalam praktik psikomotorik dan saya lebih kreatif dalam mengajar.				✓	
22.	Kepala sekolah jarang mendukung keterampilan praktis, sehingga siswa kurang aktif dan saya kurang kreatif dalam praktik mengajar.		✓			

Lampiran 4 Rekapitulasi Kuesioner Penelitian Kepemimpinan profetik responden guru

KEPEMIMPINAN PROFETIK														
RESPONDEN	STATUS	JAWABAN RESPONDEN												SKOR
		HUMANISASI				LIBERASI				TRANSENDENSI				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	
RS 1	Guru	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	50
RS 2	Guru	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	50
RS 3	Guru	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	51
RS 4	Guru	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	57
RS 5	Guru	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	51
RS 6	Guru	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	55
RS 7	Guru	4	3	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	50
RS 8	Guru	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
RS 9	Guru	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
RS 10	Guru	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	54
RS 11	Guru	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	50
RS 12	Guru	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	53
RS 13	Guru	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	50
RS 14	Guru	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	50
RS 15	Guru	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	51
RS 16	Guru	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	52
RS 17	Guru	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	50
RS 18	Guru	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	50
RS 19	Guru	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	54
RS 20	Guru	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	53
RS 21	Guru	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	50
RS 22	Guru	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	51
RS 23	Guru	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	51

Lampiran 5 Rekapitulasi Kuesioner Penelitian Kepemimpinan Profetik responden siswa

KEPEMIMPINAN PROFETIK														
RESPONDEN	STATUS	JAWABAN RESPONDEN												SKOR
		HUMANISASI				LIBERASI				TRANSENDENSI				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	
RS 24	Siswa	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	53
RS 25	Siswa	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	52
RS 26	Siswa	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	50
RS 27	Siswa	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	52
RS 28	Siswa	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	56
RS 29	Siswa	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	55
RS 30	Siswa	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	54
RS 31	Siswa	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	53
RS 32	Siswa	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	51
RS 33	Siswa	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	51
RS 34	Siswa	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	56
RS 35	Siswa	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	53
RS 36	Siswa	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	50
RS 37	Siswa	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	55
RS 38	Siswa	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	52
RS 39	Siswa	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	54
RS 40	Siswa	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	55
RS 41	Siswa	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	52
RS 42	Siswa	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	52
RS 43	Siswa	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	53
RS 44	Siswa	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	58
RS 45	Siswa	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	50
RS 46	Siswa	5	3	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	51
RS 47	Siswa	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	53

RS 48	Siswa	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	55
RS 49	Siswa	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	53
RS 50	Siswa	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	50
RS 51	Siswa	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
RS 52	Siswa	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	52
RS 53	Siswa	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	52
RS 54	Siswa	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	50
RS 55	Siswa	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	54
RS 56	Siswa	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	55
RS 57	Siswa	4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	52
RS 58	Siswa	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	53
RS 59	Siswa	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	52
RS 60	Siswa	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	55
RS 61	Siswa	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	53
RS 62	Siswa	5	4	4	3	5	5	5	4	5	3	5	5	53
RS 63	Siswa	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	50
RS 64	Siswa	5	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	5	54
RS 65	Siswa	4	5	5	3	4	4	4	3	4	5	4	5	50
RS 66	Siswa	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	54
RS 67	Siswa	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	52
RS 68	Siswa	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	55
RS 69	Siswa	5	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	5	50
RS 70	Siswa	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	56
RS 71	Siswa	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	50
RS 72	Siswa	5	4	4	3	5	5	5	3	5	5	5	3	52
RS 73	Siswa	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	50
RS 74	Siswa	5	5	4	4	5	3	5	5	5	3	5	5	54
RS 75	Siswa	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	51
RS 76	Siswa	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	55

Lampiran 6 Rekapitulasi Kuesioner penelitian Kinerja guru

KINERJA GURU

ESPONDE	STATUS	JAWABAN RESPONDEN																SKOR			
		PERENCANAAN					PELAKSANAAN					EVALUASI									
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16		X2.17	X2.18	
RS 1	Guru	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	74
RS 2	Guru	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
RS 3	Guru	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	75
RS 4	Guru	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	3	70	
RS 5	Guru	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	75	
RS 6	Guru	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	82	
RS 7	Guru	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	78	
RS 8	Guru	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89	
RS 9	Guru	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89	
RS 10	Guru	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	80	
RS 11	Guru	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	
RS 12	Guru	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	75	
RS 13	Guru	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	66	
RS 14	Guru	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	76	
RS 15	Guru	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
RS 16	Guru	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	81	
RS 17	Guru	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	75	
RS 18	Guru	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	76	
RS 19	Guru	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	78	
RS 20	Guru	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
RS 21	Guru	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	77	
RS 22	Guru	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	75	
RS 23	Guru	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	75	

Lampiran 7 Rekapitulasi kuesioner penelitian prestasi siswa

PRESTASI SISWA

RESPONDEN	STATUS	JAWABAN RESPONDEN																		SKOR
		KOGNITIF						AFEKTIF						PSIKOMOTORIK						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18	
RS 24	Siswa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	2	73
RS 25	Siswa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	72
RS 26	Siswa	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	73
RS 27	Siswa	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	2	4	4	4	4	4	2	71
RS 28	Siswa	4	4	5	4	4	3	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	2	73
RS 29	Siswa	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	2	79
RS 30	Siswa	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	78
RS 31	Siswa	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	80
RS 32	Siswa	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	75
RS 33	Siswa	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	76
RS 34	Siswa	5	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	5	5	5	3	4	5	73
RS 35	Siswa	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	5	5	70
RS 36	Siswa	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	72
RS 37	Siswa	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	5	77
RS 38	Siswa	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	75
RS 39	Siswa	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	74
RS 40	Siswa	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	73
RS 41	Siswa	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	82
RS 42	Siswa	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	72
RS 43	Siswa	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	77
RS 44	Siswa	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	81
RS 45	Siswa	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	77
RS 46	Siswa	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	85
RS 47	Siswa	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	77
RS 48	Siswa	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	84
RS 49	Siswa	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	79
RS 50	Siswa	5	5	5	4	4	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	83
RS 51	Siswa	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	81
RS 52	Siswa	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	77
RS 53	Siswa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	76
RS 54	Siswa	4	3	4	4	4	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	76
RS 55	Siswa	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	80
RS 56	Siswa	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	84
RS 57	Siswa	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	80
RS 58	Siswa	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	78
RS 59	Siswa	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	84
RS 60	Siswa	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	78
RS 61	Siswa	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	79
RS 62	Siswa	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	5	79
RS 63	Siswa	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	78
RS 64	Siswa	5	5	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	79
RS 65	Siswa	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	79
RS 66	Siswa	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	77
RS 67	Siswa	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	3	5	4	5	4	79
RS 68	Siswa	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	76
RS 69	Siswa	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	78
RS 70	Siswa	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	82
RS 71	Siswa	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	5	5	3	5	4	75
RS 72	Siswa	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	80
RS 73	Siswa	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	77
RS 74	Siswa	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	80
RS 75	Siswa	4	3	5	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	74
RS 76	Siswa	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	79

Lampiran 8)rekapitulasi kuesioner penelitian secara bersamaan kinerja guru dan prestasi siswa oleh responden guru)

KEPEMIMPINAN PROFETIK, KINERJA GURU DAN PRESTASI SISWA

RESPONDEN	STATUS	JAWABAN RESPONDEN																						SKOR
		HUMANISASI		LIBERASI		HUMANISASI		LIBERASI		TRANSENDENSI		PERENCANAAN		PELAKSANAAN		EVALUASI		KOGNITIF		AFEKTIF		PSIKOMOTORIK		
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10	X4.11	X4.12	X4.13	X4.14	X4.15	X4.16	X4.17	X4.18	X4.19	X4.20	X4.21	X4.22	
RS 1	Guru	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	92	
RS 2	guru	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66	
RS 3	Guru	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	94	
RS 4	Guru	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	100	
RS 5	Guru	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	91	
RS 6	Guru	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	98	
RS 7	Guru	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	91	
RS 8	Guru	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	105	
RS 9	Guru	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	101	
RS 10	Guru	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	103	
RS 11	Guru	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
RS 12	Guru	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	92	
RS 13	Guru	4	3	4	3	4	3	5	5	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	81	
RS 14	Guru	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	
RS 15	Guru	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	93	
RS 16	Guru	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	93	
RS 17	Guru	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	94	
RS 18	Guru	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	2	5	4	4	92	
RS 19	Guru	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	93	
RS 20	Guru	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	97	
RS 21	Guru	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	94	
RS 22	Guru	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	94	
RS 23	Guru	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	95	

Lampiran 9 (rekapitulasi kuesioner penelitian secara bersamaan kinerja guru dan prestasi siswa oleh responden siswa)

		KEPEMIMPINAN PROFETIK, KINERJA GURU DAN PRESTASI SISWA																						
RESPONDEN	STATUS	JAWABAN RESPONDEN																						SKOR
		HUMANISASI		LIBERASI		HUMANISASI		LIBERASI		TRANSENDENSI		PERENCANAAN		PELAKSANAAN		EVALUASI		KOGNITIF		AFEKTIF		PSIKOMOTORIK		
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10	X4.11	X4.12	X4.13	X4.14	X4.15	X4.16	X4.17	X4.18	X4.19	X4.20	X4.21	X4.22	
RS 24	Siswa	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	94
RS 25	Siswa	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	93
RS 26	Siswa	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	100
RS 27	Siswa	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	98
RS 28	Siswa	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	95	
RS 29	Siswa	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	5	4	92	
RS 30	Siswa	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
RS 31	Siswa	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	92	
RS 32	Siswa	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	93	
RS 33	Siswa	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	91	
RS 34	Siswa	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	97	
RS 35	Siswa	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	92	
RS 36	Siswa	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	94	
RS 37	Siswa	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	101	
RS 38	Siswa	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	94	
RS 39	Siswa	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	5	92	
RS 40	Siswa	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	96	
RS 41	Siswa	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	98	
RS 42	Siswa	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	3	5	4	5	95	
RS 43	Siswa	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	3	5	5	4	93	
RS 44	Siswa	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	101	
RS 45	Siswa	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	96	
RS 46	Siswa	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	92	
RS 47	Siswa	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	102	
RS 48	Siswa	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	97	
RS 49	Siswa	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	102	
RS 50	Siswa	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	99	
RS 51	Siswa	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	102	
RS 52	Siswa	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	94	
RS 53	Siswa	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	89	
RS 54	Siswa	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	102	
RS 55	Siswa	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	94	
RS 56	Siswa	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	101	
RS 57	Siswa	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	95	
RS 58	Siswa	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	101	
RS 59	Siswa	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	92	
RS 60	Siswa	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	103	
RS 61	Siswa	5	3	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	93	
RS 62	Siswa	4	5	5	5	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	101	
RS 63	Siswa	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	92	
RS 64	Siswa	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	99	
RS 65	Siswa	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	90	
RS 66	Siswa	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	104	
RS 67	Siswa	5	4	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	102	
RS 68	Siswa	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	102	
RS 69	Siswa	5	3	4	4	5	3	5	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	90	
RS 70	Siswa	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	101	
RS 71	Siswa	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	93	
RS 72	Siswa	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	103	
RS 73	Siswa	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	91	
RS 74	Siswa	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	101	
RS 75	Siswa	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	95	
RS 76	Siswa	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	98	

Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan profetik oleh Responden Siswa

Correlations

	X1 .1	X1 .2	X1. 3	X1 .4	X1 .5	X1 .6	X1 .7	X1. 8	X1 .9	X1 .10	X1 .11	X1 .12	TO TAL
X1. 1 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	1 53	,1 63 53	- ,06 53	- ,0 68	,3 32 53	,1 26 53	,6 31 53	- ,06 53	,4 25 53	,00 8 53	,42 6 53	- ,03 53	,44 2 53
X1. 2 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	,1 63 53	1 53	- ,16 53	,0 12 53	,0 59 53	,0 53 53	,1 44 53	- ,16 53	,0 64 53	,03 3 53	,19 1 53	,12 4 53	,36 4 53
X1. 3 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	- ,0 65 53	- ,1 65 53	1 53	- ,1 54 53	,0 39 53	,0 38 53	- ,0 92 53	1,0 00 53	- ,0 04 53	- ,14 2 53	,10 9 53	,12 5 53	,28 8 53
X1. 4 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	- ,0 06 53	,0 12 53	- ,15 4 53	1 53	,3 75 53	,2 03 53	,2 42 53	- ,15 4 53	,1 73 53	,90 4 53	- ,06 8 53	- ,07 1 53	,30 7 53
X1. 5 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	,3 32 53	,0 59 53	,03 9 53	,3 75 53	1 53	,4 21 53	,5 12 53	,03 9 53	,2 63 53	,47 6 53	,36 2 53	,15 7 53	,58 0 53
X1. 6 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	,1 26 53	,0 53 53	,03 8 53	,2 03 53	,4 21 53	1 53	,2 23 53	,03 8 53	,1 73 53	,26 8 53	,17 8 53	,07 2 53	,47 4 53
X1. 7 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	,6 31 53	,1 44 53	- ,09 2 53	,2 42 53	,5 12 53	,2 23 53	1 53	- ,09 2 53	,4 37 53	,28 7 53	,41 4 53	,25 5 53	,52 0 53
X1. 8 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	- ,0 65 53	- ,1 65 53	1,0 00 53	- ,1 54 53	,0 39 53	,0 38 53	- ,0 92 53	1 53	- ,0 04 53	- ,14 2 53	,10 9 53	,12 5 53	,28 8 53

X1.9	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,425	,064	-,004	,173	,263	,173	,437	-,004	1	,010	,235	,111	,401
		,002	,647	,976	,215	,057	,215	,001	,976		,943	,090	,430	,003
		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.10	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,008	,033	-,142	,904	,476	,268	,287	-,142	,010	1	-,042	-,028	,293
		,954	,813	,310	,000	,000	,053	,037	,310	,943		,767	,845	,033
		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.11	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,426	,191	,109	-,068	,362	,178	,414	,109	,235	-,042	1	,487	,592
		,001	,172	,439	,626	,008	,202	,002	,439	,090	,767		,000	,000
		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.12	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	-,035	,124	,125	-,071	,157	,072	,255	,125	,111	-,028	,487	1	,399
		,801	,375	,374	,611	,261	,610	,065	,374	,430	,845	,000		,003
		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
TOTAL	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	,442	,364	,288	,307	,580	,474	,520	,288	,401	,293	,592	,399	1
		,001	,007	,036	,025	,000	,000	,000	,036	,003	,033	,000	,003	
		53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53

Lampiran 12 (Hasil Uji Reliabilitas Kepemimpinan Profetik oleh responden Guru)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	12

Lampiran 13 (hasil uji reliabilitas kepemimpinan profetik oleh responden siswa)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,659	12

Lampiran 14 (Hasil Analisis Deskriptif Kepemimpinan Profetik Guru)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	23	4	5	4,43	,507
X1.2	23	3	5	4,26	,619
X1.3	23	4	5	4,39	,499
X1.4	23	4	5	4,39	,499
X1.5	23	4	5	4,30	,470
X1.6	23	3	5	4,26	,619
X1.7	23	4	5	4,26	,449
X1.8	23	3	5	4,30	,559
X1.9	23	4	5	4,22	,422
X1.10	23	3	5	4,17	,576
X1.11	23	4	5	4,17	,388
X1.12	23	4	5	4,26	,449
Valid N (listwise)	23				

Lampiran 15 (Hasil Analisis Deskriptif Kepemimpinan Profetik Siswa)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	53	4	5	4,60	,494
X1.2	53	3	5	4,19	,709
X1.3	53	3	5	4,28	,632
X1.4	53	3	5	4,38	,527
X1.5	53	4	5	4,49	,505
X1.6	53	3	5	4,28	,601
X1.7	53	4	5	4,43	,500
X1.8	53	3	5	4,28	,632
X1.9	53	3	5	4,47	,541
X1.10	53	3	5	4,43	,537
X1.11	53	4	5	4,55	,503
X1.12	53	3	5	4,45	,539
Valid N (listwise)	53				

Lampiran 16 (Hasil Uji Validitas Kinerja Guru)

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	TOTAL
X2.1 Pearson Correlation	1	,652**	,515 ^ˆ	,346	,378	,353	,515 ^ˆ	,526**	,502 ^ˆ	,322	,215	,016	,479 ^ˆ	,161	,339	,013	,304	,450 ^ˆ	,602**
Sig. (2-tailed)		,001	,012	,106	,075	,098	,012	,010	,015	,134	,326	,943	,021	,462	,113	,952	,158	,031	,002
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X2.2 Pearson Correlation	,652**	1	,552**	,691**	,697**	,333	,552**	,611**	,284	,221	,524 ^ˆ	-,032	,329	,394	,421 ^ˆ	,221	,326	,598**	,746**
Sig. (2-tailed)	,001		,006	,000	,000	,121	,006	,002	,188	,310	,010	,886	,125	,063	,046	,310	,128	,003	,000
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X2.3 Pearson Correlation	,515 ^ˆ	,552**	1	,463 ^ˆ	,506 ^ˆ	,241	1,000**	,241	,388	,140	,330	-,179	,424 ^ˆ	,119	,139	-,006	,591**	,466 ^ˆ	,611**
Sig. (2-tailed)	,012	,006		,026	,014	,267	0,000	,267	,067	,525	,124	,415	,044	,590	,528	,977	,003	,025	,002
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X2.4 Pearson Correlation	,346	,691**	,463 ^ˆ	1	,570**	,338	,463 ^ˆ	,338	,213	,250	,592**	,018	,372	,341	,147	,368	,051	,295	,616**
Sig. (2-tailed)	,106	,000	,026		,005	,115	,026	,115	,330	,249	,003	,935	,080	,111	,504	,084	,816	,172	,002
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X2.5 Pearson Correlation	,378	,697**	,506 ^ˆ	,570**	1	,297	,506 ^ˆ	,297	,351	,210	,686**	,246	,550**	,230	,468 ^ˆ	,370	,501 ^ˆ	,592**	,709**
Sig. (2-tailed)	,075	,000	,014	,005		,168	,014	,168	,101	,337	,000	,258	,007	,291	,024	,082	,015	,003	,000
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X2.6 Pearson Correlation	,353	,333	,241	,338	,297	1	,241	,485 ^ˆ	,261	,713**	,418 ^ˆ	,477 ^ˆ	,377	,587**	,537**	,407	,336	,496 ^ˆ	,694**
Sig. (2-tailed)	,098	,121	,267	,115	,168		,267	,019	,229	,000	,047	,021	,077	,003	,008	,054	,117	,016	,000

N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	
X2.7 Pearson Correlation	,515 ⁺	,552 ^{**}	1,000 ^{**}	,463 ⁺	,506 ⁺	,241	1	,241	,388	,140	,330	-,179	,424 ⁺	,119	,139	-,006	,591 ^{**}	,466 ⁺	,611 ^{**}	
Sig. (2-tailed)	,012	,006	0,000	,026	,014	,267		,267	,067	,525	,124	,415	,044	,590	,528	,977	,003	,025	,002	
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X2.8 Pearson Correlation	,526 ^{**}	,611 ^{**}	,241	,338	,297	,485 ⁺	,241	1	,261	,407	,237	,297	,377	,314	,537 ^{**}	,253	,336	,496 ⁺	,626 ^{**}	
Sig. (2-tailed)	,010	,002	,267	,115	,168	,019	,267		,229	,054	,277	,168	,077	,144	,008	,244	,117	,016	,001	
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X2.9 Pearson Correlation	,502 ⁺	,284	,388	,213	,351	,261	,388	,261	1	,299	,311	,154	,694 ^{**}	,084	,339	,299	,229	,183	,544 ^{**}	
Sig. (2-tailed)	,015	,188	,067	,330	,101	,229	,067	,229		,166	,149	,483	,000	,702	,114	,166	,292	,403	,007	
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X2.10 Pearson Correlation	,322	,221	,140	,250	,210	,713 ^{**}	,140	,407	,299	1	,261	,370	,265	,318	,398	,315	,427 ⁺	,504 ⁺	,559 ^{**}	
Sig. (2-tailed)	,134	,310	,525	,249	,337	,000	,525	,054	,166		,230	,082	,221	,139	,060	,143	,042	,014	,006	
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X2.11 Pearson Correlation	,215	,524 ⁺	,330	,592 ^{**}	,686 ^{**}	,418 ⁺	,330	,237	,311	,261	1	,116	,387	,320	,279	,423 ⁺	,399	,288	,552 ^{**}	
Sig. (2-tailed)	,326	,010	,124	,003	,000	,047	,124	,277	,149	,230		,599	,068	,137	,197	,045	,059	,182	,006	
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X2.12 Pearson Correlation	,016	-,032	-,179	,018	,246	,477 ⁺	-,179	,297	,154	,370	,116	1	,312	,516 ⁺	,687 ^{**}	,692 ^{**}	,097	,143	,442 ⁺	
Sig. (2-tailed)	,943	,886	,415	,935	,258	,021	,415	,168	,483	,082	,599		,148	,012	,000	,000	,661	,515	,035	
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X2.13 Pearson Correlation	,479 ⁺	,329	,424 ⁺	,372	,550 ^{**}	,377	,424 ⁺	,377	,694 ^{**}	,265	,387	,312	1	,110	,314	,265	,379	,371	,651 ^{**}	

Lampiran 17 (Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	18

Lampiran 18 (Hasil Analisis Deskriptif Kinerja guru)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	23	4	5	4,48	,511
X2.2	23	3	5	4,30	,635
X2.3	23	3	5	4,26	,541
X2.4	23	3	5	4,22	,671
X2.5	23	3	5	4,17	,491
X2.6	23	3	5	4,09	,515
X2.7	23	3	5	4,26	,541
X2.8	23	3	5	4,09	,515
X2.9	23	4	5	4,30	,470
X2.10	23	3	5	4,17	,576
X2.11	23	4	5	4,35	,487
X2.12	23	3	5	4,17	,491
X2.13	23	4	5	4,17	,388
X2.14	23	3	5	4,35	,647
X2.15	23	4	5	4,22	,422
X2.16	23	3	5	4,17	,576
X2.17	23	3	5	4,13	,458
X2.18	23	3	5	4,26	,619
Valid N (listwise)	23				

Lampiran 20 (Hasil Uji Reliabilitas Prestasi Siswa)

Cronbach's Alpha	N of Items
,680	18

Lampiran 21 (Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Siswa)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	53	4	5	4,43	,500
X3.2	53	3	5	4,17	,672
X3.3	53	4	5	4,47	,504
X3.4	53	3	5	4,13	,708
X3.5	53	3	5	4,21	,631
X3.6	53	3	5	4,26	,711
X3.7	53	4	5	4,42	,497
X3.8	53	3	5	4,21	,631
X3.9	53	3	5	4,36	,522
X3.10	53	3	5	4,26	,655
X3.11	53	4	5	4,45	,503
X3.12	53	2	5	4,23	,724
X3.13	53	4	5	4,38	,489
X3.14	53	3	5	4,28	,662
X3.15	53	3	5	4,19	,681
X3.16	53	3	5	4,26	,655
X3.17	53	4	5	4,38	,489
X3.18	53	2	5	4,13	,962
Valid N (listwise)	53				

Lampiran 23 (Hasil Uji Validitas kepemimpinan profetik kepala sekolah secara bersamaan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa oleh responden siswa)

Correlations

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10	X4.11	X4.12	X4.13	X4.14	X4.15	X4.16	X4.17	X4.18	X4.19	X4.20	X4.21	X4.22	TOTAL
X4.1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .035 53	,291 ⁻ .035 53	,780 ⁻ .000 53	,278 ⁻ .044 53	,200 ⁻ .151 53	,203 ⁻ .144 53	,355 ⁻ .009 53	,309 ⁻ .025 53	,358 ⁻ .008 53	-,231 ⁻ .095 53	,512 ⁻ .000 53	-,106 ⁻ .448 53	,692 ⁻ .000 53	-,122 ⁻ .383 53	-,201 ⁻ .149 53	,339 ⁻ .013 53	,355 ⁻ .009 53	,274 ⁻ .047 53	,355 ⁻ .009 53	,358 ⁻ .008 53	,469 ⁻ .000 53	-,150 ⁻ .282 53	-,500 ^{**} .000 53
X4.2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,291 ⁻ .035 53	1 .035 53	,348 ⁻ .011 53	,210 ⁻ .131 53	,302 ⁻ .028 53	,365 ⁻ .007 53	,149 ⁻ .287 53	,394 ⁻ .004 53	,218 ⁻ .118 53	,101 ⁻ .470 53	,240 ⁻ .084 53	,216 ⁻ .121 53	,396 ⁻ .003 53	,146 ⁻ .295 53	,210 ⁻ .131 53	,021 ⁻ .882 53	,088 ⁻ .532 53	,245 ⁻ .076 53	,122 ⁻ .383 53	,118 ⁻ .402 53	,136 ⁻ .333 53	,266 ⁻ .054 53	,507 ^{**} .000 53
X4.3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,780 ⁻ .000 53	,348 ⁻ .011 53	1 .011 53	,181 ⁻ .196 53	,404 ⁻ .003 53	,426 ⁻ .001 53	,414 ⁻ .002 53	,154 ⁻ .269 53	,517 ⁻ .000 53	,031 ⁻ .823 53	,643 ⁻ .000 53	,116 ⁻ .408 53	,744 ⁻ .000 53	,263 ⁻ .057 53	,335 ⁻ .014 53	,263 ⁻ .057 53	,492 ⁻ .000 53	,214 ⁻ .124 53	,426 ⁻ .001 53	,257 ⁻ .063 53	,536 ⁻ .000 53	,196 ⁻ .159 53	,569 ^{**} .000 53
X4.4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,278 ⁻ .044 53	,210 ⁻ .131 53	,181 ⁻ .196 53	1 .417 53	,114 ⁻ .947 53	,009 ⁻ .947 53	,408 ⁻ .002 53	,227 ⁻ .102 53	,010 ⁻ .941 53	,197 ⁻ .157 53	,140 ⁻ .316 53	,041 ⁻ .772 53	,307 ⁻ .025 53	,202 ⁻ .146 53	,158 ⁻ .258 53	,173 ⁻ .215 53	,096 ⁻ .496 53	-,144 ⁻ .305 53	,238 ⁻ .086 53	,047 ⁻ .738 53	,260 ⁻ .060 53	,226 ⁻ .103 53	,297 ⁻ .031 53
X4.5 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,200 ⁻ .151 53	,302 ⁻ .028 53	,404 ⁻ .003 53	,114 ⁻ .417 53	1 .004 53	,387 ⁻ .004 53	,055 ⁻ .695 53	,052 ⁻ .710 53	,015 ⁻ .917 53	,061 ⁻ .664 53	,117 ⁻ .405 53	,190 ⁻ .172 53	,257 ⁻ .063 53	,546 ⁻ .000 53	,213 ⁻ .125 53	,043 ⁻ .758 53	,055 ⁻ .695 53	,226 ⁻ .104 53	-,004 ⁻ .975 53	-,120 ⁻ .392 53	,104 ⁻ .460 53	,154 ⁻ .272 53	,295 ⁻ .032 53
X4.6 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,203 ⁻ .144 53	,365 ⁻ .007 53	,426 ⁻ .001 53	,009 ⁻ .947 53	,387 ⁻ .004 53	1 .984 53	,003 ⁻ .863 53	,024 ⁻ .019 53	,320 ⁻ .019 53	,135 ⁻ .337 53	,230 ⁻ .097 53	-,099 ⁻ .479 53	,504 ⁻ .000 53	,204 ⁻ .142 53	,464 ⁻ .000 53	,123 ⁻ .380 53	,311 ⁻ .024 53	,285 ⁻ .039 53	,239 ⁻ .085 53	-,075 ⁻ .593 53	,351 ⁻ .010 53	,251 ⁻ .069 53	,354 ^{**} .009 53
X4.7 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,355 ⁻ .009	,149 ⁻ .287	,414 ⁻ .002	,408 ⁻ .002	,055 ⁻ .695	,003 ⁻ .984	1 .065	,255 ⁻ .019	,322 ⁻ .019	,194 ⁻ .165	,450 ⁻ .001	,043 ⁻ .758	,345 ⁻ .012	,050 ⁻ .723	-,010 ⁻ .942	,236 ⁻ .089	,301 ⁻ .029	-,113 ⁻ .420	,234 ⁻ .092	,101 ⁻ .473	,267 ⁻ .053	,384 ⁻ .004	,364 ^{**} .007

Lampiran 24 (Hasil Uji Reliabilitas Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah secara Bersamaan terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Siswa oleh responden guru)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	22

Lampiran 25 (Hasil Uji Reliabilitas Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah secara Bersamaan terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Siswa oleh responden siswa)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	22

Lampiran 26 (Hasil Analisis Deskriptif Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah secara Bersamaan terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Siswa oleh responden guru)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X4.1	23	4	5	4,39	,499
X4.2	23	3	5	4,35	,647
X4.3	23	4	5	4,35	,487
X4.4	23	3	5	4,35	,573
X4.5	23	4	5	4,30	,470
X4.6	23	3	5	4,30	,635
X4.7	22	4	5	4,36	,492
X4.8	23	3	5	4,35	,573
X4.9	23	4	5	4,22	,422
X4.10	23	3	5	4,43	,662
X4.11	23	4	5	4,17	,388
X4.12	23	3	5	4,30	,635
X4.13	23	4	5	4,26	,449
X4.14	23	3	5	4,35	,573
X4.15	23	4	5	4,35	,487
X4.16	23	3	5	4,26	,541
X4.17	23	3	5	4,26	,541
X4.18	23	3	5	4,39	,583
X4.19	23	4	5	4,35	,487
X4.20	23	3	5	4,43	,590

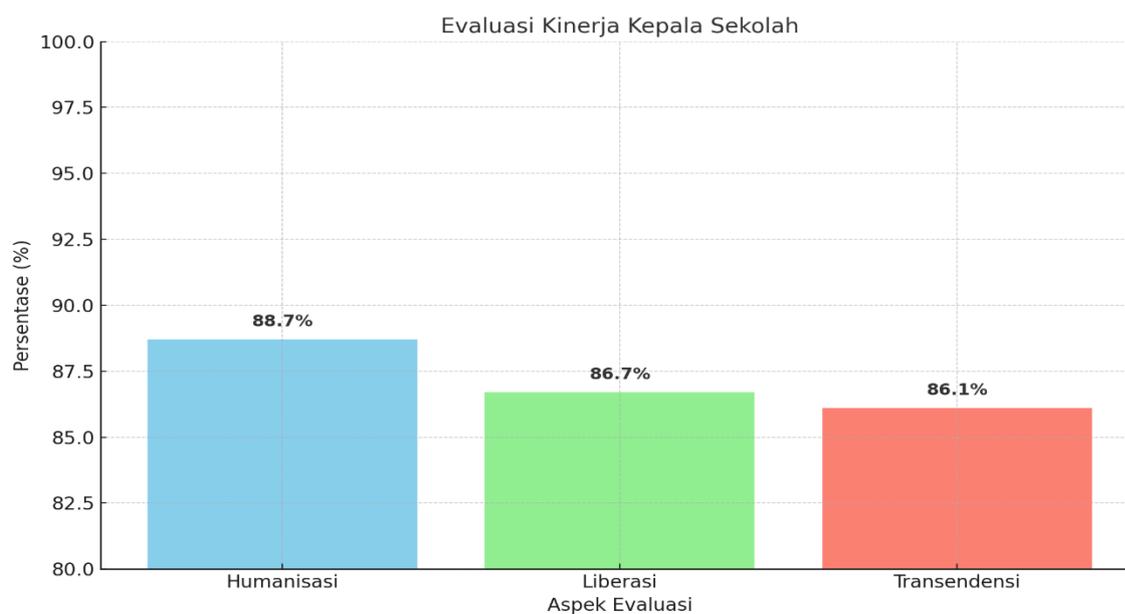
X4.21	23	4	5	4,30	,470
X4.22	23	3	5	4,17	,576
Valid (listwise)	22				

Lampiran 27 (Hasil Analisis Deskriptif Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah secara Bersamaan terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Siswa oleh responden siswa)

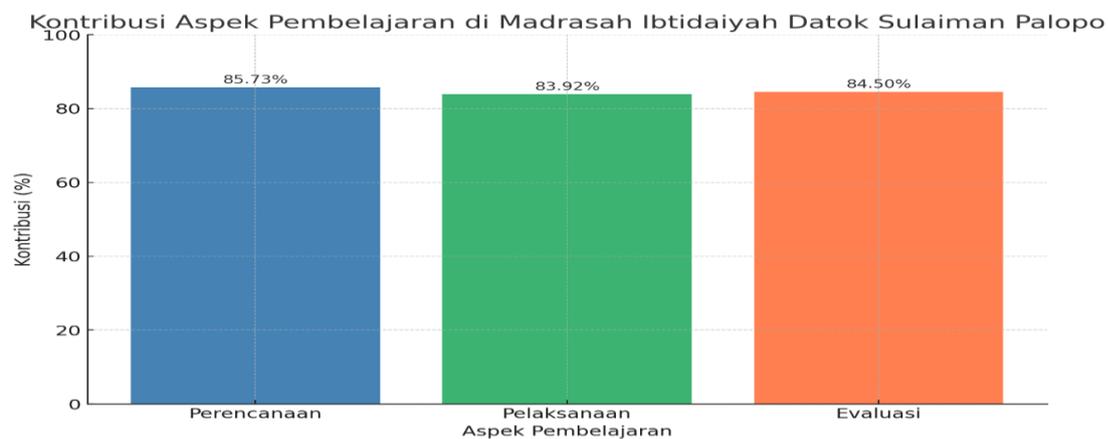
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X4.1	53	4	5	4,53	,504
X4.2	53	3	5	4,21	,631
X4.3	53	4	5	4,40	,494
X4.4	53	3	5	4,34	,618
X4.5	53	4	5	4,38	,489
X4.6	53	4	5	4,45	,503
X4.7	53	4	5	4,42	,497
X4.8	53	3	5	4,36	,623
X4.9	53	4	5	4,49	,505
X4.10	53	3	5	4,45	,607
X4.11	53	4	5	4,38	,489
X4.12	53	3	5	4,28	,690
X4.13	53	3	5	4,38	,527
X4.14	53	3	5	4,28	,601
X4.15	53	4	5	4,42	,497
X4.16	53	3	5	4,42	,633
X4.17	53	4	5	4,42	,497

X4.18	53	3	5	4,19	,735
X4.19	53	4	5	4,45	,503
X4.20	53	3	5	4,34	,586
X4.21	53	4	5	4,43	,500
X4.22	53	3	5	4,40	,531
Valid (listwise)	53				

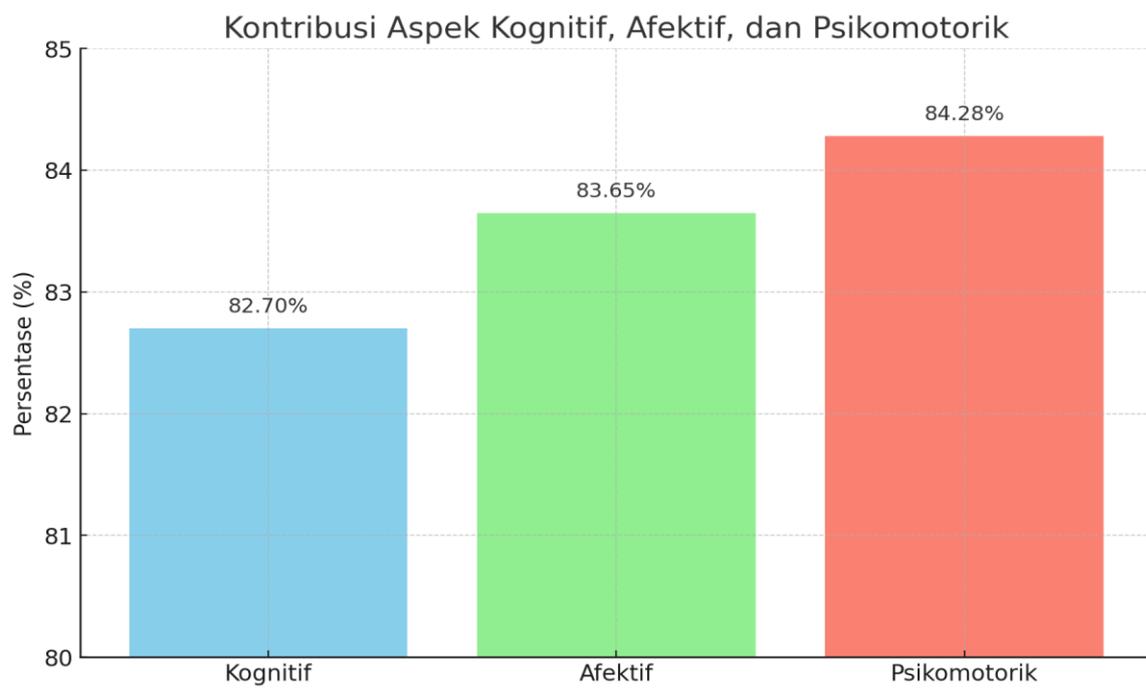
Lampiran 28 persentase kepemimpinan profetik kepala sekolah



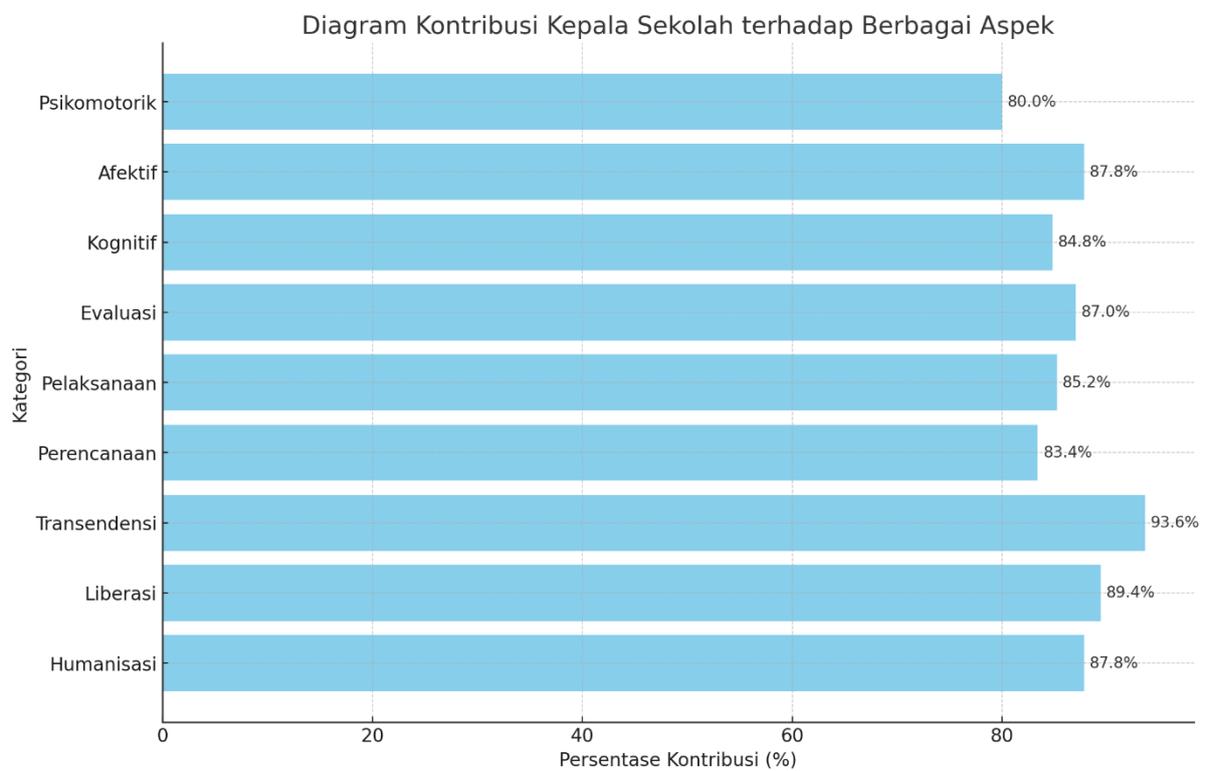
Lampiran 29 persentasi kinerja guru



Lampiran 30 persentase prestasi siswa



Lampiran 31 persentase kepemimpinan profetik kepala sekolah secara bersamaan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa



Lampiran 32 surat izin penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA
 Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
 Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-1092 /In.19/DP/PP.00.9/10/2024 Palopo, 24 Oktober 2024
 Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada:

Yth.

Kepala Sekolah MI Datok Sulaiman Palopo

Di

Kota Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut:

Nama	: Anggraeni
Tempat/Tanggal Lahir	: Murante, 27 Maret 2001
NIM	: 2305020014
Semester	: IV (Empat)
Tahun Akademik	: 2024/2025
Alamat	: Jln. Andi Ahmad Kota Palopo
No. HP	: 085824815958

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul **"Pengaruh Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo"**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan izin melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Palopo, 24 Oktober 2024

Direktur



Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 197902032005011006



Lampiran 29 Surat keterangan uji plagiasi

TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

SURAT KETERANGAN
 No. 004/UJI-PLAGIASI/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I, M.Pd.
 NIP : 199403152019031005
 Jabatan : Sekretaris Prodi MPI Pascasarjana IAIN Palopo

Menerangkan bahwa naskah ~~Proposal~~/Artikel/Tesis berikut ini:

Nama : Anggraeni
 NIM : 2305020014
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : ***"Pengaruh Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo"***

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 24% dan dinyatakan memenuhi ketentuan batas minimal plagiasi ($\leq 25\%$). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Januari 2025
 Hormat Kami,
 Sekretaris Prodi MPI,



Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I, M.Pd.
 NIP 199403152019031005

Lampiran 30 surat pengantar publikasi



Online ISSN: 2722-8592 | Print ISSN: 2723-746X



Dear:

Anggraeni State Islamic Institute of Palopo, Indonesia
Abdul Pirol State Islamic Institute of Palopo, Indonesia
Nurdin K State Islamic Institute of Palopo, Indonesia

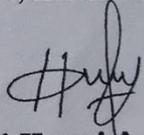
It is my pleasure to inform you that, after the peer-review, your manuscript paper:

Article ID	IJAE-472/2/2025
Manuscript Title	Prophetic Leadership in Madrasah Ibtidaiyah: Enhancing Teacher Performance and Student Achievement
Acceptance for Volume & Issue	Vol. 6 No. 2 June, 2025

Has been **ACCEPTED** to be published regularly in the **International Journal of Asian Education (IJAE)**, with P ISSN **2723-746x** and E ISSN **2722-8592**. Your article is available online same according to the month of the issue.

Thank you very much for submitting your article to **International Journal of Asian Education (IJAE)**. We hope and waiting for your other paper in our journal.

Palopo, Indonesia, 2025



Andi Husni A. Zainuddin
Managing Editor



Lampiran 31 sertifikat TOUFEL



UNIVERSAL
London English School

**Certificate of Achievement
for the Institutional PBT TOEFL® Test**

No.1281/ULES-LKP/CERT/XII/2024
SK KEMENKUMHAM No. AHU-0017102.AH.01.07 in 2017/ Notaris No.164/ NPSN K5668905

To whom it may concern

ANGGRAENI

Has taken an Institutional English Language proficiency test, PBT TOEFL® ITP form of **Universal London English School (ULES)**, conducted by **Universal London English School (ULES)** and has attained the following competency:

Listening Comprehension	: 47
Structure & Written Expression	: 48
Reading Comprehension	: 47
Total Score	: 473

We hope this letter of explanation will be helpful where necessary.

Palopo, 6th December 2024



UNIVERSAL
LONDON ENGLISH SCHOOL

Dedi, S.Pd., M.Pd., Cert.CELT TOEFL, Cert.TEFL
Director



This is an English Proficiency PBT TOEFL Test Score Report
Valid for twelve months from the date of issue
TOEFL® is a trademark of Education Testing Services [ETS®]. The content of this test is not approved or endorsed by ETS® and IIEF®
Ratification of a Legal Entity by the Minister of Law and Human Rights
No. AHU-0017102.AH.01.07 in 2017
Notarial Deed No.164
School ID Number K5668905
ulesplp@gmail.com

RIWAYAT HIDUP



Anggraeni lahir di Palopo kecamatan Mungkajang, pada tanggal 27 Maret 2001. Ia merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Raslim dan Emmi. Pendidikan dasar diselesaikannya di SDN 22 Murante pada tahun 2012, dilanjutkan ke SMP Negeri 6 Palopo dan lulus pada tahun 2015. Jenjang pendidikan menengah atas ditempuhnya di SMA Negeri 6 Palopo, hingga lulus pada tahun 2018.

Pendidikan tinggi ditempuh di Universitas Cokroaminoto Palopo dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), yang diselesaikannya dengan baik. saat ini, ia melanjutkan studi magister di Program Pascasarjana IAIN Palopo dan mengabdikan diri sebagai tenaga pendidik di SMPIT Alhafizh Palopo. Dengan latar belakang akademik dan pengalaman profesionalnya, ia berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam pengembangan kualitas pendidikan, khususnya di bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Email: anggraeniraslim30@gmail.com.